



# LAPORAN KINERJA



2022

PUSAT DATA DAN INFORMASI OBAT DAN MAKANAN

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, Laporan Kinerja Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan Tahun 2022 telah dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

Laporan Kinerja Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan mengacu pada berlakunya Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang SAKIP dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 88 Tahun 2021 Tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Penyusunan Laporan Kinerja dimaksudkan untuk melaporkan secara transparan penggunaan seluruh sumber daya yang meliputi keseluruhan anggaran keuangan, waktu, dan SDM yang digunakan dalam memenuhi pelaksanaan kegiatan dan harus dipertanggungjawabkan secara akuntabel.

Tujuan penyusunan laporan kinerja ini adalah memberikan informasi kinerja yang terukur atas kinerja yang telah dicapai dan juga sebagai upaya perbaikan bagi instansi pemerintah untuk meningkatkan kinerjanya baik dari segi tingkat keberhasilan dan kegagalan dan juga terhadap kendala dan hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.

Penyajian Laporan Kinerja Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan Tahun 2022 dapat menjadi sumber data dan informasi yang bermanfaat dan berkualitas terutama untuk isu-isu strategis sebagai rekomendasi untuk proses pengambilan keputusan dalam peningkatan kinerja satker secara berkesinambungan.

Jakarta, 17 Februari 2023

Kepala Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan



Syamsidar Thamrin, ST, MBA

## IKHTISAR EKSEKUTIF

Pengukuran kinerja merupakan bagian dari sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah. Laporan kinerja Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan (Pusdatin) Tahun 2022 merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban untuk pencapaian sasaran strategis pada tahun 2022 yang mengacu pada Reviu Renstra Pusdatin tahun 2020-2024 yang terdiri dari 9 sasaran strategis dengan 17 indikator kinerja utama. Dari 17 Indikator Kinerja Utama (IKU), diperoleh 13 IKU dengan kriteria **“MEMENUHI EKSPEKTASI”** dengan kesimpulan efektivitas **“EFEKTIF”**, 1 IKU dengan capaian **“BELUM DAPAT DITENTUKAN”**, dan 3 IKU **“BELUM MEMENUHI EKSPEKTASI”** yang berarti kesimpulan efektivitasnya **“KURANG EFEKTIF”**.

Keberhasilan pencapaian Pusdatin pada tahun 2022 di setiap Sasaran Strategis IKU adalah sebagai berikut:

1. Sasaran Strategis Terwujudnya Sistem TIK dalam Pengawasan Obat dan Makanan yang Andal
  - a. Pada IKU Indeks SPBE, Pusdatin telah berupaya dalam peningkatan nilai Indeks SPBE, dengan kegiatan dan perbaikan pada layanan elektronik. Namun hingga akhir Desember 2022, hasil penilaian Indeks SPBE masih belum diumumkan oleh Kementerian PAN dan RB, sehingga sampai dengan akhir 2022, IKU Indeks SPBE masuk pada kriteria **BELUM DAPAT DITENTUKAN**.
2. Meningkatnya Kepuasan Stakeholder terhadap Layanan TIK BPOM
  - a. Pusdatin telah berhasil meningkatkan kepuasan layanan TIK dengan peningkatan Indeks Kepuasan Layanan TIK dari tahun 2021. Hasilnya diperoleh capaian indeks 100% dengan nilai Indeks Kepuasan Layanan 3,4 sesuai dengan targetnya, sehingga masuk dalam kriteria **MEMENUHI EKSPEKTASI** yang berarti kesimpulan efektivitasnya **EFEKTIF**.

3. Sasaran Strategis Terlaksananya Tata Kelola Sistem TIK BPOM yang Aman dan Andal
  - a. Pusdatin telah berhasil menyelesaikan keluhan layanan TIK melebihi target yang ditetapkan dengan capaian yang diperoleh sebesar 103,15%, pada IKU Persentase Keluhan Layanan TIK yang ditindaklanjuti tepat waktu. Capaian ini masuk dalam kriteria **Memenuhi Ekspektasi dan Efektif**.
  - b. Pusdatin telah berhasil melakukan backup dan uji restore aplikasi dalam pemenuhan IKU *Business Continuity Management* dengan capaian 105,48%. Capaian ini masuk dalam kriteria **Memenuhi Ekspektasi dan Efektif**.
  - c. Pusdatin telah berhasil memperoleh nilai Indeks CSIRT (Computer Security Index Respons Time) tahun 2022 yang mengalami peningkatan dari tahun 2021. Capaian pada IKU Indeks CSIRT tahun 2022 sebesar 112,22% yang masuk dalam kriteria **Memenuhi Ekspektasi dan Efektif**.
  - d. Pusdatin telah berhasil meningkatkan pemanfaatan layanan perpustakaan oleh *stakeholder* dengan capaian pada tahun 2022 sebesar 101,91%. Pencapaian ini telah **Memenuhi Ekspektasi dan Efektif**.
  - e. Jumlah data berbagi pakai yang ditargetkan disusun oleh Pusdatin pada tahun 2022 telah berhasil tercapai 100%, sehingga untuk IKU ini telah **Memenuhi Ekspektasi dan Eefktif**.
  - f. Pusdatin berhasil memutakhirkan data dan informasi dengan capaian 108,70%, dan Indikator Kinerja ini **Memenuhi Ekspektasi dan Efektif**.
4. Sasaran Strategis Terintegrasinya Sistem Informasi Pengawasan Obat dan Makanan
  - a. Pusdatin telah berhasil mencapai target Sistem Informasi Pengawasan Obat dan Makanan yang Terintegrasi dan Realtime dengan capaian sebesar 104,93%, dengan kriteria **Memenuhi Ekspektasi dan Efektif**.

5. Sasaran Strategis Terwujudnya Infrastruktur TIK yang Andal
  - a. Pemenuhan Infrastruktur TIK sesuai dengan Roadmap TIK  
Pusdatin memperoleh capaian 100% pada IKU pemenuhan infrastruktur sesuai roadmap TIK, sehingga pada indikator ini Pusdatin masuk dalam kriteria **Memenuhi Ekspektasi dan Efektif**.
  
6. Sasaran Strategis Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan di Lingkup Pusat Data dan Informasi yang Optimal
  - a. Indeks RB Pusat Data dan Informasi  
Untuk Indikator Kinerja Indeks RB, Pusdatin masuk dalam kriteria **belum memenuhi ekspektasi** dan belum efektif, dengan nilai capaian 89,11%.
  - b. Nilai AKIP Pusat Data dan Informasi  
Pusdatin juga masih belum mencapai 100% dalam penilaian AKIP, sehingga untuk indikator ini masih masuk kriteria **belum memenuhi ekspektasi** dan belum efektif.
  
7. Sasaran Strategis Terwujudnya SDM Pusat Data dan Informasi yang Berkinerja Optimal
  - a. Indeks Profesionalitas ASN Pusat Data dan Informasi  
Pusdatin berhasil dalam berupaya meningkatkan kompetensi pegawainya sehingga memperoleh capaian 105,90% pada indeks profesionalitas ASN, sehingga pada indikator ini telah **memenuhi ekspektasi dan efektif**.
  
8. Sasaran Strategis Terbangunnya Sistem Operasional dan TIK Pusat Data dan Informasi yang terintegrasi dan adaptif
  - a. Indeks Pengelolaan Data dan Informasi yang Optimal  
Pusdatin telah berhasil mencapai nilai indeks tertinggi yaitu 3 pada indikator kinerja ini, sehingga capaian 100% dan **memenuhi ekspektasi** serta kriteria **efektif**.
  - b. Persentase Pemenuhan Standar Sistem Informasi, Infrastruktur, Data dan Keamanan

Pusdatin berhasil memperoleh capaian 105,90% pada IKU ini, sehingga masuk dalam kriteria **memenuhi ekspektasi dan efektif**.

c. Sertifikasi ISO 27001

Pusdatin telah berhasil memperoleh sertifikat ISO 27001 kembali dengan ruang lingkup pengelolaan operasional system informasi e-sertifikasi dan system informasi registrasi obat tradisional dan suplemen Kesehatan (ASROT). Capaian untu indikator kinerja ini adalah 100% dengan kriteria **memenuhi ekspektasi serta efektif**

9. Sasaran Strategis Terkelolanya Keuangan Pusat Data dan Informasi secara Akuntabel

- a. Pada Indikator Nilai Kinerja Anggaran, Pusat Data dan Informasi masih **belum memenuhi ekspektasi**, dengan capaian 98,11% sehingga masuk dalam kriteria belum efektif.

Persentase capaian target indikator kinerja Pusdatin pada tahun 2022 antara 89,11% sampai dengan 106,32%. Capaian indikator kinerja terendah pada indikator “Indkes RB Pusat Data dan Informasi” sebesar 89,11%, sehingga perlu ditingkatkan pada tahun 2023. Sedangkan capaian indikator kinerja tertinggi pada indikator “Pemenuhan Standar Sistem Informasi, Infrastruktur, Data dan Keamanan” sebesar 106,32%.

Pada tahun 2022 Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan melaksanakan 17 (tujuh belas) kegiatan untuk mendukung pencapaian 9 (sembilan) sasaran strategis Pusdatin. Hasil dari 17 (tujuh belas) kegiatan tersebut, 13 kegiatan masuk dalam kategori memenuhi ekspektasi dan kriteria efektif, 2 (dua) kegiatan masuk kategori belum memenuhi ekspektasi dan belum efektif, sedangkan 1 (satu) kegiatan belum dapat diukur karena hasil penilaian untuk pengukuran kinerja masih belum di rilis.

Pelaksanaan program dan kegiatan untuk mencapai tujuan dan sasaran strategis, Pusdatin didukung anggaran APBN Tahun Anggaran 2022 sebesar Rp.54.629.529.000,- yang mengalami efisiensi menjadi Rp.49.107.869.000,-.

Realisasi anggaran tahun 2022 adalah Rp.49.097.659.353 atau sebesar 99,98%, dengan realisasi fisik kegiatan sebesar 101,27%. Hal ini tercapai dengan dukungan perencanaan terhadap pencapaian target serta komitmen organisasi dengan perencanaan terhadap pencapaian target.

Pusdatin akan terus berupaya melakukan perbaikan secara dalam rangka peningkatan kinerja untuk tujuan tercapainya sasaran strategis tahun 2023 nanti.

Jakarta, 17 Februari 2023

Kepala Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan



Syamsidar Thamrin, ST, MBA

## HIGHLIGHT

Dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan publik, Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan senantiasa dituntut untuk terus mengembangkan inovasi dan kreativitas yang berkesinambungan guna menciptakan kepuasan layanan kepada *stakeholders*, terlebih dengan kondisi yang semakin *agile* dan menantang. Pengembangan inovasi tersebut merupakan upaya Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan dalam melaksanakan transformasi digital untuk mengimplementasikan *i-government*.

Selama Tahun 2022, Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan telah menerima penghargaan dan catatan keberhasilan, antara lain:

1. Masuk 8 besar *nominee* **Penilaian Kinerja Percepatan Pelaksanaan Berusaha Kementerian Negara/Lembaga (PPB)** diterima tanggal 12 Oktober 2022

PIAGAM TOP 8 NOMINE : PENILAIAN KINERJA PERCEPATAN PELAKSANAAN BERUSAHA KEMENTERIAN NEGARA/LEMBAGA TAHUN 2022

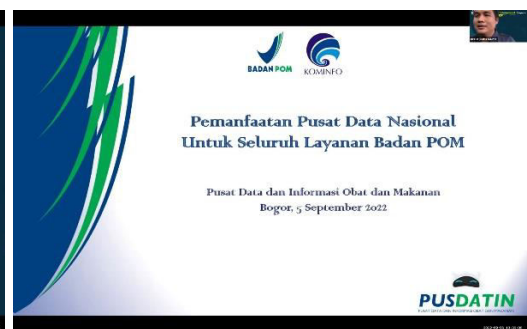


Gambar 1. Penilaian Kinerja Percepatan Pelaksanaan Berusaha Kementerian Negara/Lembaga (PPB)

2. Pusdatin telah berhasil memanfaatkan Pusat Data Nasional (PDN) KOMINFO sebagai salah satu **K/L pioneer yang 100% memanfaatkan PDN** untuk layanan publik dan internal BPOM. Hal ini dalam rangka mendukung program nasional untuk efektifitas dan efisien pemanfaatan infrastruktur TIK.



Gambar 2. Pemanfaatan Pusat Data Nasional (PDN) Kominfo



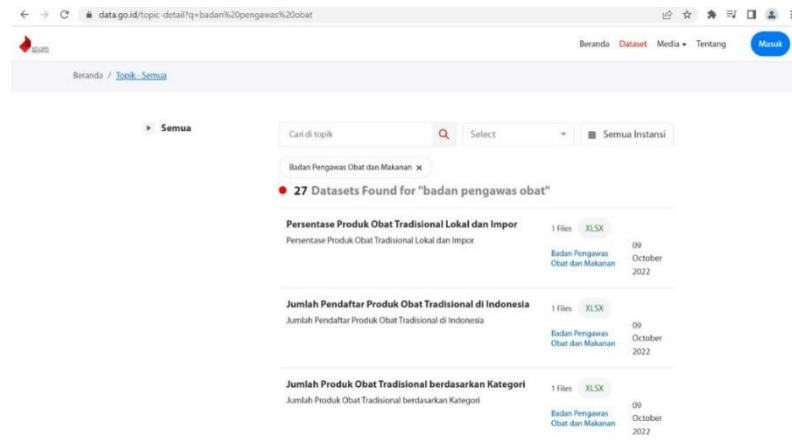
Gambar 3. Pemanfaatan Pusat Data Nasional (PDN) Kominfo

3. Menambahkan fitur Laporan Iklan pada aplikasi **BPOM Mobile**.



Gambar 4. Penambahan Fitur Laporan Iklan

4. Implementasi **Satu Data BPOM** yang sudah terkoneksi dengan Satu Data Indonesia (SDI) – sebanyak 27 dataset terbuka serta data geospasial (12 data BPOM yang ada di simpul jaringan Badan Informasi Geospasial – BIG).



Gambar 5. Implementasi Satu Data BPOM

- Implementasi dan Sertifikasi **ISO 37001:2016 Sistem Manajemen Anti Penyupaan** diterima pada tanggal 29 Juli 2022, untuk menjalankan komitmen bebas suap dan mengendalikan praktik penyupaan di Lingkungan Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan.



Gambar 6. Sertifikat ISO 37001:2016 Sistem Manajemen Anti Penyupaan

- Sertifikasi **ISO 27001: 2013** untuk ruang lingkup aplikasi ASROT (registrasi obat tradisional dan suplemen Kesehatan) dan e-sertifikasi diterima tanggal 03 November 2022



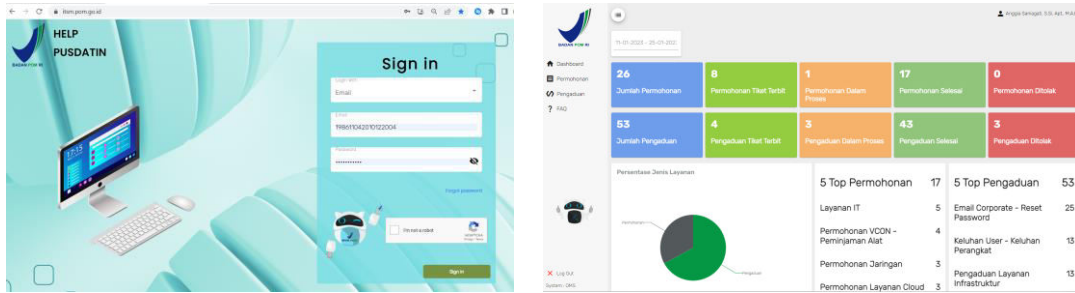
Gambar 7. Sertifikat ISO 27001:2013 Ruang Lingkup Aplikasi ASROT

7. Surat rekomendasi resertifikasi ISO 9001:2015



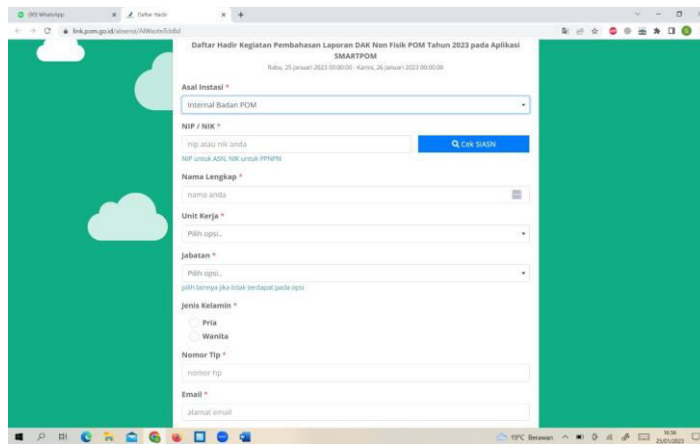
Gambar 8. Sertifikat ISO 9001:2015

8. Penyusunan **Enterprise Architecture BPOM** yang menghasilkan Pemetaan Layanan Berdasarkan Proses Bisnis Badan POM, Pemetaan Aplikasi Terhadap Proses Bisnis dan Metadata Arsitektur Proses Bisnis.
9. Implementasi **Aplikasi Help Pusdatin** (<https://itsm.pom.go.id>) yang bertujuan untuk sentralisasi kanal permohonan/pengaduan layanan TIK, percepatan respon keluhan TIK serta memudahkan pemantauan permohonan/pengaduan layanan TIK untuk peningkatan kualitas layanan TIK.



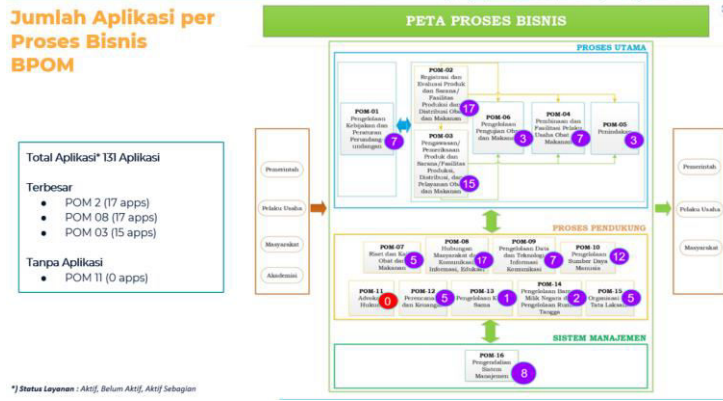
Gambar 9 & 10. Aplikasi Help Pusdatin

10. Implementasi **Aplikasi Daftar Hadir Online** (<https://link.pom.go.id>) untuk memudahkan manajemen daftar hadir Badan POM terpusat di Pusdatin, data sudah terintegrasi dengan SIASN (data kepegawaian BPOM), serta lebih efisien karena tidak perlu berlangganan aplikasi form absensi berbayar.



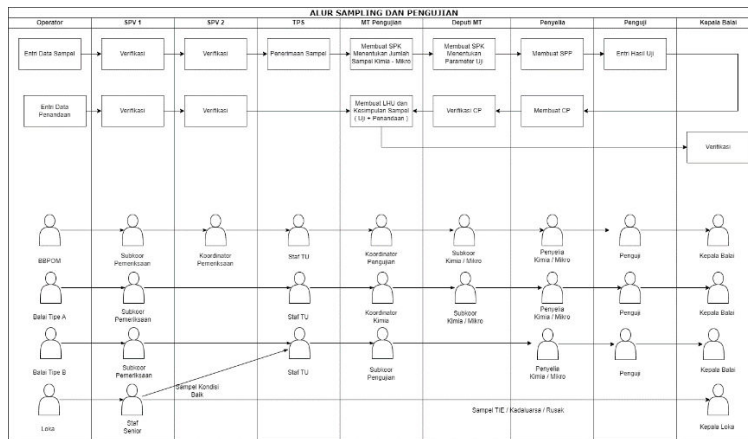
Gambar 11. Aplikasi Daftar Hadir Online

11. **Assessment Aplikasi** di Unit Pusat dan UPT yang menghasilkan rekomendasi: penerapan *Single Sign On (SSO)*, penerapan *Application Performance Monitoring (APM)* untuk memastikan kinerja layanan seluruh aplikasi berjalan dengan baik, *Master Data Management (MDM)* menjadi salah satu prioritas yang direkomendasikan agar menghasilkan master data terpusat, dan penerapan Aplikasi Keamanan Proaktif Siber untuk memastikan keamanan sistem di Badan POM dari serangan *hacking*, *virus* maupun *malware*.

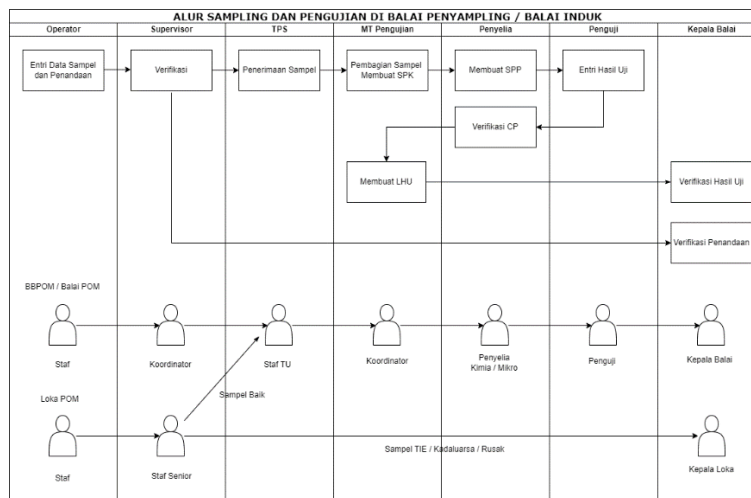


Gambar 12. Assessment Aplikasi

12. **SIPT** merupakan aplikasi utama untuk pengawasan *post market* yang digunakan seluruh UPT BPOM. Tahun 2022 dilakukan integrasi *sampling* penandaan, penyederhanaan alur, pemeriksaan sarana produksi dan distribusi form 68 dan 96, serta implementasi regionalisasi. Ditambahkan gambar semula menjadi

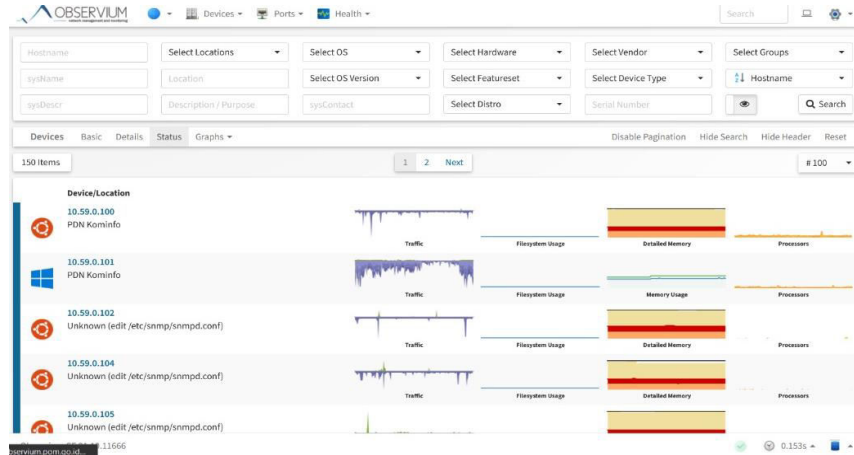


Gambar 13. Alur SIPT Semula

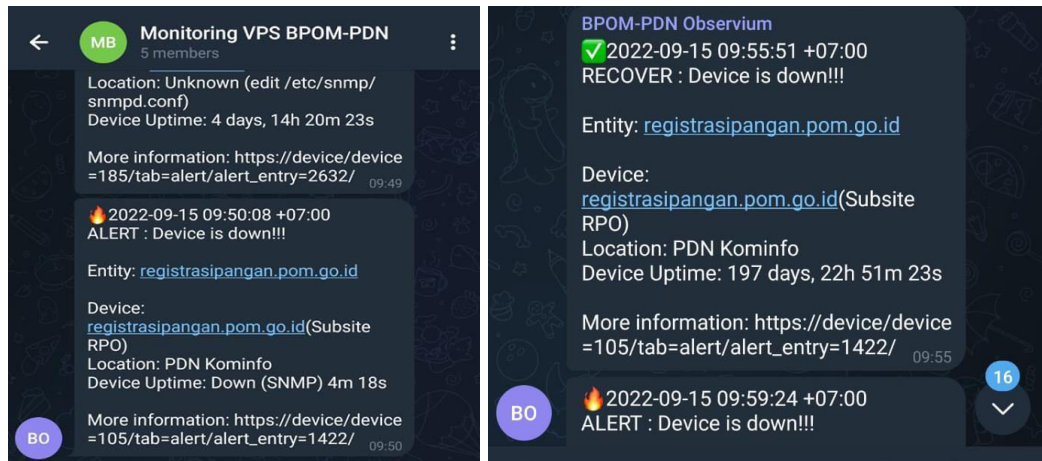


Gambar 14. Alur SIPT Menjadi

13. Aplikasi **Monitoring Infrastruktur TIK (Observium)** (<https://observium.pom.go.id/>) merupakan aplikasi yang berfungsi untuk melakukan *monitoring* dan evaluasi *resource* perangkat *server* dan jaringan, serta terkoneksi dengan fitur *bot* dari aplikasi telegram sebagai *early warning system*.



Gambar 15. Alur SIPT Menjadi



Gambar 16 & 17. Monitoring VPS BPOM



## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	1
IKHTISAR EKSEKUTIF	2
HIGHLIGHT	7
BAB I PENDAHULUAN	14
LATAR BELAKANG	14
GAMBARAN UMUM ORGANISASI	15
STRUKTUR ORGANISASI	16
ANALISIS LINGKUNGAN STRATEGIS	17
ISU STRATEGIS	24
BAB II PERENCANAAN KINERJA	30
RENCANA STRATEGIS	30
RENCANA KERJA TAHUN 2022	34
PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022	35
RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA (RAPK) TAHUN 2022	38
METODE PENGUKURAN	41
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	43
CAPAIAN KINERJA ORGANISASI	43
REALISASI ANGGARAN	123
ANALISIS EFISIENSI PENGGUNAAN SUMBER DAYA	124
BAB IV PENUTUP	132
KESIMPULAN	132
SARAN	135



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	.....	7
Gambar 2 & 3	.....	8
Gambar 4	.....	8
Gambar 5	.....	9
Gambar 6	.....	9
Gambar 7	.....	10
Gambar 8	.....	10
Gambar 9 & 10	.....	11
Gambar 11	.....	11
Gambar 12	.....	12
Gambar 13	.....	12
Gambar 14	.....	12
Gambar 15	.....	13
Gambar 16 & 17	.....	13
Gambar 18	.....	19
Gambar 19	.....	20
Gambar 20	.....	20
Gambar 21	.....	20
Gambar 22	.....	21
Gambar 23	.....	26
Gambar 24	.....	29
Gambar 25	.....	34
Gambar 26	.....	35
Gambar 27	.....	35
Gambar 28	.....	43
Gambar 29	.....	45
Gambar 30	.....	70
Gambar 31	.....	98
Gambar 32	.....	103



## DAFTAR TABEL

Tabel 1	.....	24
Tabel 2	.....	24
Tabel 3	.....	25
Tabel 4	.....	37
Tabel 5	.....	39
Tabel 6	.....	40
Tabel 7	.....	40
Tabel 8	.....	43
Tabel 9	.....	43
Tabel	.....	44
10		
Tabel	.....	48
11		
Tabel	.....	49
12		
Tabel	.....	52
13		
Tabel	.....	54
14		
Tabel	.....	55
15		
Tabel	.....	56
16		
Tabel	.....	56
17		
Tabel	.....	61
18		
Tabel	.....	61
19		
Tabel	.....	62
20		
Tabel	.....	62
21		
Tabel	.....	66
22		
Tabel	.....	67



23		
Tabel	.....	67
24		
Tabel	.....	70
25		
Tabel	.....	70
26		
Tabel	.....	70
27		
Tabel	.....	98
28		
Tabel	.....	73
29		
Tabel	.....	74
30		
Tabel	.....	74
31		
Tabel	.....	75
32		
Tabel	.....	79
33		
Tabel	.....	80
34		
Tabel	.....	80
35		
Tabel	.....	83
36		
Tabel	.....	83
37		
Tabel	.....	83
38		
Tabel	.....	85
39		
Tabel	.....	86
40		
Tabel	.....	86
41		
Tabel	.....	88
42		
Tabel	.....	89



43		
Tabel	.....	89
44		
Tabel	.....	92
45		
Tabel	.....	92
46		
Tabel	.....	93
47		
Tabel	.....	95
48		
Tabel	.....	95
49		
Tabel	.....	96
50		
Tabel	.....	96
51		
Tabel	.....	98
52		
Tabel	.....	99
53		
Tabel	.....	99
54		
Tabel	.....	100
55		
Tabel	.....	100
56		
Tabel	.....	103
57		
Tabel	.....	103
58		
Tabel	.....	104
59		
Tabel	.....	104
60		
Tabel	.....	107
61		
Tabel	.....	108
62		
Tabel	.....	108



63		
Tabel	.....	110
64		
Tabel	.....	113
65		
Tabel	.....	113
66		
Tabel	.....	114
67		
Tabel	.....	115
68		
Tabel	.....	118
69		
Tabel	.....	119
70		
Tabel	.....	119
71		
Tabel	.....	119
72		
Tabel	.....	126
73		
Tabel	.....	128
74		
Tabel	.....	129
75		
Tabel	.....	130
76		

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Salah satu target yang ingin dicapai BPOM pada tahun 2020-2024 adalah meningkatnya pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan. Teknologi Informasi merupakan salah satu komponen yang menjadi tonggak untuk meningkatkan efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan berbasis digital. Ditengah derasnya arus peredaran obat dan makanan dikalangan masyarakat, BPOM berusaha untuk terus menerus

menyesuaikan diri dengan segala macam perkembangan teknologi informasi yang ada, untuk menjadi organisasi yang adaptif sehingga mampu menyusun kebijakan yang baik dan tepat guna menjawab segala macam tantangan dan hambatan yang ada dalam rangka mewujudkan masyarakat sehat, obat dan makanan aman.

Peran teknologi informasi dalam mendukung kegiatan dan pencapaian kinerja suatu organisasi perlu didukung kebijakan dan tata kelola yang baik, sehingga pemanfaatan dan pengelolaannya dapat tepat guna dan berhasil menghasilkan kinerja yang lebih efektif dan efisien. Di era digital ini tantangan akan selalu ada seiring dengan keadaan yang semakin tak menentu menjadikan segala sesuatu dituntut untuk serba cepat dan mudah, sehingga dibutuhkan perluasan akses infrastruktur dan layanan TIK diberbagai bidang, tak terlepas bidang pengawasan obat dan makanan. Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan (Pusdatin) harus bisa berinovasi dan berkolaborasi sehingga mampu mendukung BPOM dalam memberikan percepatan layanan publik dan penerapan *e-government*.

Saat ini Pusdatin terus berupaya menjalankan tugas dan fungsinya secara optimal guna mendukung penguatan sinergi pengawasan obat dan makanan melalui berbagai pengembangan fitur aplikasi dan penguatan infrastruktur TIK di lingkungan BPOM. Dalam melaksanakan tugas dan fungsi tersebut Pusdatin senantiasa menjaga dan meningkatkan akuntabilitas. Laporan kinerja ini merupakan bentuk pertanggungjawaban kinerja yang telah dilaksanakan oleh Pusdatin selama tahun 2022 untuk selanjutnya dapat digunakan sebagai bahan pengambilan keputusan dan perbaikan dalam perencanaan.

## **B. GAMBARAN UMUM ORGANISASI**

Pusdatin merupakan unit kerja yang berkedudukan dibawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan melalui Sekretaris Utama. Dipimpin oleh seorang Kepala Pusat, unit kerja Pusdatin secara teknis di bina oleh Kedeputian IV Deputi Bidang Penindakan. Peran strategis Pusdatin dilandasi oleh semangat untuk mendukung dan meningkatkan penguatan sinergi pengawasan obat dan makanan yang efektif dan efisien melalui pengembangan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi.

Pusdatin mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan data dan informasi di bidang pengawasan Obat dan Makanan, serta menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:

- a. Penyiapan bahan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan teknis serta pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi meliputi tata kelola dan pengembangan infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi;
- b. Penyiapan bahan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan teknis serta pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang sistem informasi layanan internal meliputi pengembangan dan pengelolaan sistem informasi layanan internal dan informasi publik;
- c. Penyiapan bahan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan teknis serta pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang sistem informasi layanan eksternal meliputi pengembangan dan pengelolaan sistem informasi layanan eksternal dan integrasi dan interkoneksi sistem informasi;
- d. Penyiapan bahan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan teknis serta pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang tata kelola data dan informasi meliputi arsitektur dan layanan berbagi pakai data dan informasi;
- e. Penyiapan bahan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan teknis serta pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang perencanaan teknologi informasi dan komunikasi meliputi tata kelola standar kebijakan, penjaminan mutu, monitoring, dan evaluasi standar teknologi informasi dan komunikasi; dan
- f. Penyiapan bahan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan teknis serta pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang keamanan teknologi informasi dan komunikasi meliputi penanganan insiden dan pemenuhan maturitas insiden keamanan siber.

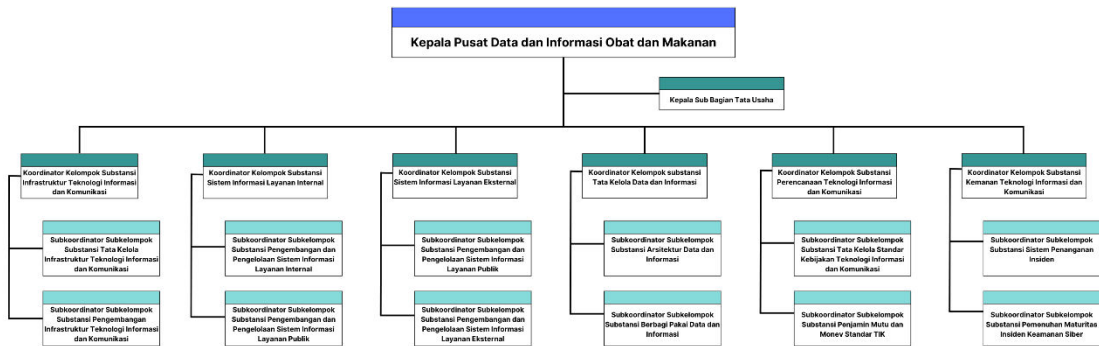
Di tahun 2022 tuntutan pengembangan sistem informasi dan pengadaan infrastruktur TIK menjadi tantangan tersendiri bagi Pusdatin, hal itu seiring dengan berjalanya transformasi digital yang perlu didukung dengan adanya perluasan akses dan layanan infrastruktur TIK di lingkungan BPOM. Dalam melaksanakan tugas dan fungsi, Pusdatin senantiasa menjaga dan

meningkatkan akuntabilitas. Laporan kinerja ini merupakan bentuk pertanggungjawaban kinerja yang telah dilaksanakan oleh Pusdatin selama tahun 2021 untuk selanjutnya dapat digunakan sebagai bahan pengambilan keputusan dan perbaikan dalam perencanaan. Peran teknologi informasi dalam mendukung kegiatan dan pencapaian kinerja organisasi perlu tata kelola yang baik, sehingga pemanfaatan dan pengelolannya dapat lebih efisien dan tepat guna.

### **C. STRUKTUR ORGANISASI**

Dalam menjalankan tugas dan fungsi Pusdatin, Kepala Pusdatin dibantu oleh 6 (enam) koordinator, yaitu Koordinator Kelompok Substansi Infrastruktur Teknologi Informasi dan Komunikasi, Koordinator Kelompok Substansi Sistem Informasi Layanan Internal, Koordinator Kelompok Substansi Sistem Informasi Layanan Eksternal, Koordinator Kelompok substansi Tata Kelola Data dan Informasi, Koordinator Kelompok Substansi Perencanaan Teknologi Informasi dan Komunikasi, Koordinator Kelompok Substansi Keamanan Teknologi Informasi dan Komunikasi dan 12 (dua belas) Subkoordinator Subkelompok Substansi, yaitu Subkoordinator Subkelompok Substansi Tata Kelola Infrastruktur Teknologi Informasi dan Komunikasi, Subkoordinator Subkelompok Substansi Pengembangan Infrastruktur Teknologi Informasi dan Komunikasi, Subkoordinator Subkelompok Substansi Pengembangan dan Pengelolaan Sistem Informasi Layanan Internal, Subkoordinator Subkelompok Substansi Pengembangan dan Pengelolaan Sistem Informasi Layanan Publik, Subkoordinator Subkelompok Substansi Pengembangan dan Pengelolaan Integrasi dan Interkoneksi Sistem Informasi, Subkoordinator Subkelompok Substansi Pengembangan dan Pengelolaan Sistem Informasi Layanan Eksternal, Subkoordinator Subkelompok Substansi Arsitektur Data dan Informasi, Subkoordinator Subkelompok Substansi Berbagi Pakai Data dan Informasi, Subkoordinator Subkelompok Substansi Tata Kelola Standar Kebijakan Teknologi Informasi dan Komunikasi, Subkoordinator Subkelompok Substansi Penjamin Mutu dan Monev Standar TIK, Subkoordinator Subkelompok Substansi Sistem Penanganan Insiden, Subkoordinator

Subkelompok Substansi Pemenuhan Maturitas Insiden Keamanan Siber, serta Kepala Sub Bagian Tata Usaha selaku pelaksana.



Gambar 18. Struktur Organisasi Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan

#### D. ANALISIS LINGKUNGAN STRATEGIS

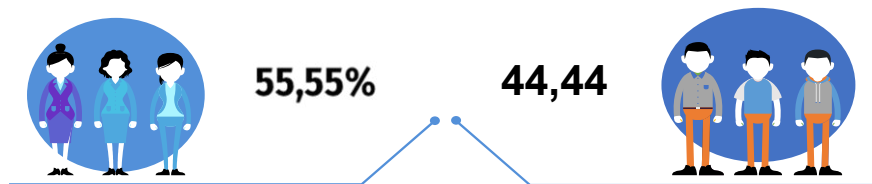
Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan dalam melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan peran dan fungsinya, didukung dengan ketersediaan sumber daya, antara lain sumber daya manusia (SDM), sarana dan prasarana, serta anggaran.

##### 1. Sumber Daya Manusia

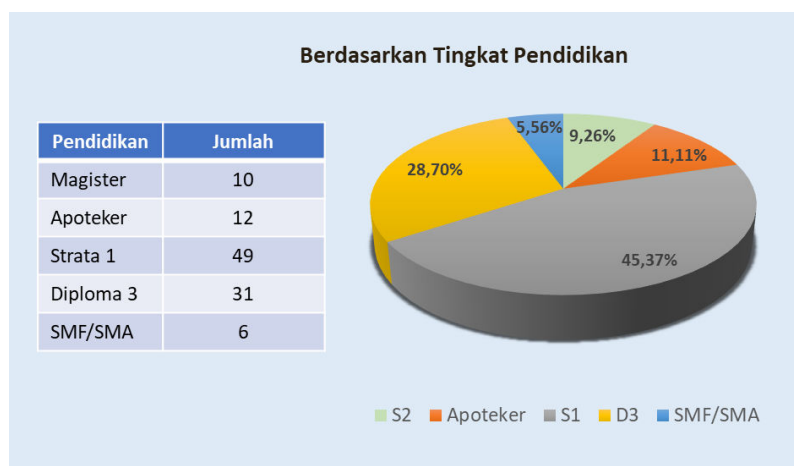
Sumber daya manusia (SDM) merupakan pilar utama organisasi yang berkembang sehingga menjadi faktor yang sangat penting bahkan tidak dapat dipisahkan dari organisasi. Sumber daya manusia juga merupakan kunci dalam menentukan perkembangan dan produktivitas atau kinerja suatu organisasi. Pada hakekatnya, SDM adalah keberadaan manusia dalam suatu organisasi sebagai penggerak, pemikir dan perencana untuk mencapai tujuan organisasi tersebut. Oleh karena itu, untuk mendukung pemenuhan tanggung jawab dan fungsi Pusdatin, diperlukan sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan dan kemampuan profesional yang memadai. Mengingat beban kerja yang semakin meningkat, maka tugas Pusdatin dilaksanakan dengan dibantu oleh Pegawai Pemerintah Non PNS (PPNPN).

SDM Pusdatin sampai dengan 31 Desember 2022 berjumlah 108 pegawai yang terdiri dari 61 orang Pegawai Negeri Sipil, 12 orang Calon Pegawai Negeri Sipil dan 35 orang PPNPN. Profil Pegawai berdasarkan

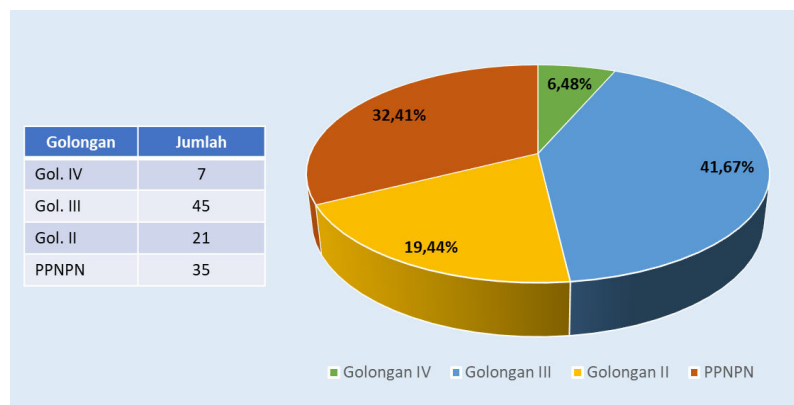
jenis kelamin, tingkat pendidikan dan golongan dapat dilihat pada Gambar sebagai berikut:



Gambar 19. Profil SDM Pusdatin Berdasarkan Jenis Kelamin (n=108)



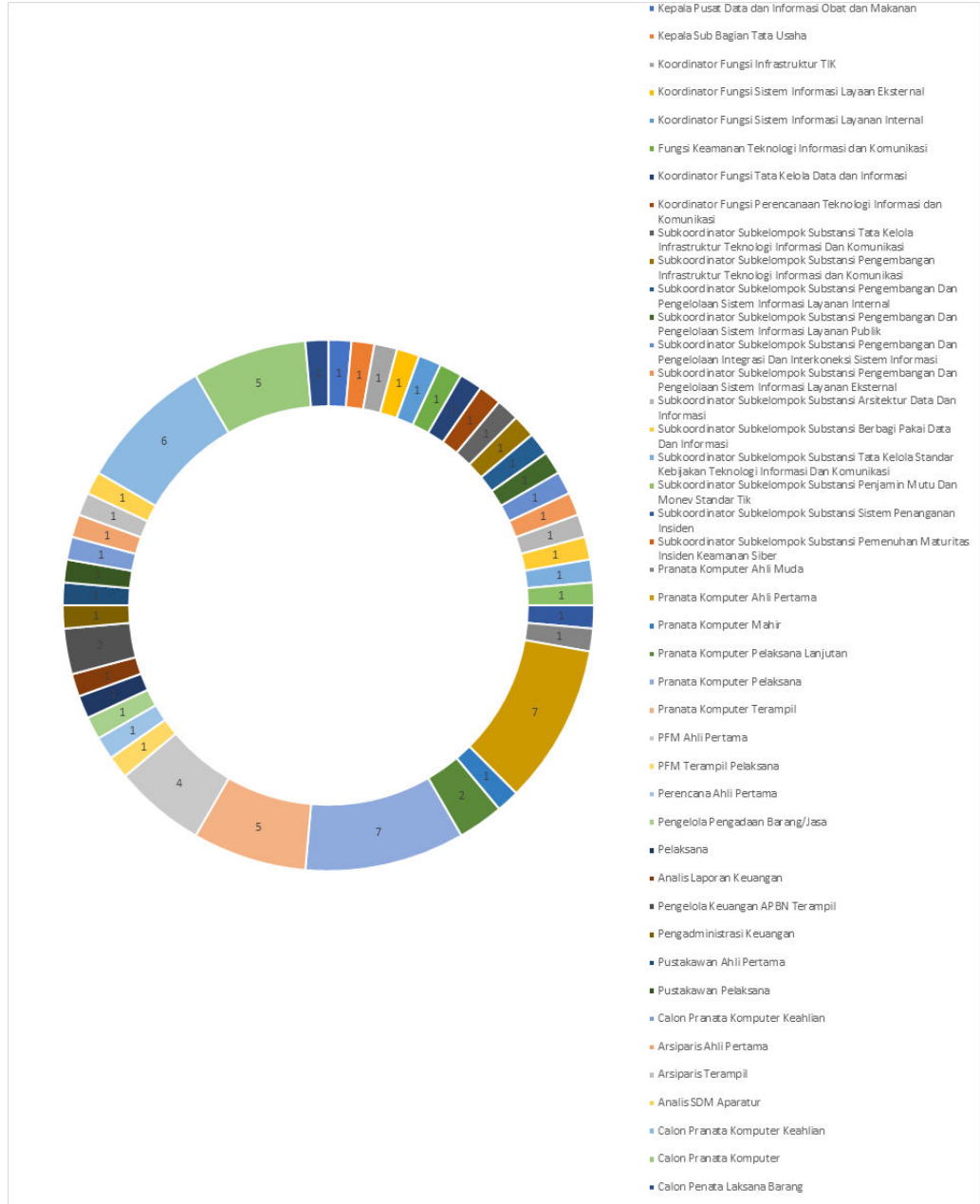
Gambar 20. Profil SDM Pusdatin berdasarkan Pendidikan(n=108)



Gambar 21. Profil SDM Pusdatin berdasarkan Golongan (n=108)

Pegawai Negeri Sipil di lingkungan Pusdatin terdiri atas jabatan struktural dan fungsional. Jabatan struktural yang ada di Pusdatin, terdiri dari 1 (satu) Kepala Pusat (Eselon II), 1 (satu) Kepala Bagian Tata Usaha, 6 (enam) Koordinator Kelompok Substansi, dan 12 (dua belas) Subkoordinator Subkelompok Substansi. Jabatan fungsional yang ada di Pusdatin terdiri dari Pranata Komputer, Pengawas Farmasi dan Makanan, Perencana, Pustakawan, Arsiparis, Pengadministrasi

Kuangan, Pengelola Pengadaan Barang/Jasa, Pranata Keuangan APBN, Verifikator Keuangan, Analis Pengelola BMN serta jabatan antara yaitu Calon Pranata Komputer, dan Calon Penata Laksana Barang. Komposisi jabatan struktural dan fungsional dapat dilihat pada gambar



Gambar 22. Komposisi Jabatan di Pusdatin

No	Nama Jabatan	Jumlah	No	Nama Jabatan	Jumlah
1	Kepala Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	1	23	Pranata Komputer Mahir	1
2	Kepala Sub Bagian Tata Usaha	1	24	Pranata Komputer Pelaksana Lanjutan	2
3	Koordinator Fungsi Infrastruktur	1	25	Pranata Komputer	7

	TIK			Pelaksana	
4	Koordinator Fungsi Sistem Informasi Layanan Eksternal	1	26	Pranata Komputer Terampil	5
5	Koordinator Fungsi Sistem Informasi Layanan Internal	1	27	PFM Ahli Pertama	4
6	Fungsi Keamanan Teknologi Informasi dan Komunikasi	1	28	PFM Terampil Pelaksana	1
7	Koordinator Fungsi Tata Kelola Data dan Informasi	1	29	Perencana Ahli Pertama	1
8	Koordinator Fungsi Perencanaan Teknologi Informasi dan Komunikasi	1	30	Pengelola Pengadaan Barang/Jasa	1
9	Subkoordinator Subkelompok Substansi Tata Kelola Infrastruktur Teknologi Informasi Dan Komunikasi	1	31	Pelaksana	1
10	Subkoordinator Subkelompok Substansi Pengembangan Infrastruktur Teknologi Informasi dan Komunikasi	1	32	Analisis Laporan Keuangan	1
11	Subkoordinator Subkelompok Substansi Pengembangan Dan Pengelolaan Sistem Informasi Layanan Internal	1	33	Pengelola Keuangan APBN Terampil	2
12	Subkoordinator Subkelompok Substansi Pengembangan Dan Pengelolaan Sistem Informasi Layanan Publik	1	34	Pengadministrasi Keuangan	1
13	Subkoordinator Subkelompok Substansi Pengembangan Dan Pengelolaan Integrasi Dan Interkoneksi Sistem Informasi	1	35	Pustakawan Ahli Pertama	1
14	Subkoordinator Subkelompok Substansi Pengembangan Dan Pengelolaan Sistem Informasi Layanan Eksternal	1	36	Pustakawan Pelaksana	1
15	Subkoordinator Subkelompok Substansi Arsitektur Data Dan Informasi	1	37	Calon Pranata Komputer Keahlian	1
16	Subkoordinator Subkelompok Substansi Berbagi Pakai Data Dan Informasi	1	38	Arsiparis Ahli Pertama	1
17	Subkoordinator Subkelompok Substansi Tata Kelola Standar Kebijakan Teknologi Informasi Dan Komunikasi	1	39	Arsiparis Terampil	1
18	Subkoordinator Subkelompok Substansi Penjamin Mutu Dan Monev Standar Tik	1	40	Analisis SDM Aparatur	1
19	Subkoordinator Subkelompok Substansi Sistem Penanganan Insiden	1	41	Calon Pranata Komputer Keahlian	6
20	Subkoordinator Subkelompok Substansi Pemenuhan Maturitas Insiden Keamanan Siber		42	Calon Pranata Komputer	5
21	Pranata Komputer Ahli Muda	1	43	Calon Penata Laksana	1

				Barang	
22	Pranata Komputer Ahli Pertama	7			

Tabel 1. Komposisi Jabatan di Pusdatin

## 2. Jumlah Ideal Pegawai

Pusdatin telah melakukan reviu perhitungan pegawai berdasarkan analisis beban kerja (ABK) pada tahun 2022 dengan Biro SDM. Berdasarkan kondisi serta ABK masih terdapat kekurangan pada segi kuantitas dan diperlukan peningkatan pada segi kualitas. Satker Pusdatin telah memetakan formasi ideal yang dibutuhkan yaitu sebanyak 129 orang dan kebutuhan ABK di dominasi jabatan pranata komputer. Kondisi pemenuhan pegawai Pusdatin sampai dengan 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

ABK	Bezzeting Tahun 2022	GAP	Keterangan
151 orang	73 orang	78 orang	Bezzeting termasuk 10 orang PNS JFU dan 12 orang CPNS calon pemangku Jabatan Fungsional (JF)

Tabel 2. Pemenuhan Kebutuhan Pegawai Tahun 2022

Berdasarkan tabel di atas, bezzeting pegawai sebanyak 73 orang dari kebutuhan berdasarkan ABK sebanyak 151 orang, sehingga persentase pemenuhan pegawai di Pusdatin per 31 Desember 2022 adalah sebesar 56,59%. Adapun kondisi detail pemenuhan jabatan fungsional pada Satker Pusdatin sebagai berikut:

Nama Jabatan	ABK (orang)	Bezzeting 2022 (orang)	GAP (orang)	Pemenuhan (%)
Kepala Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	1	1	0	100,00%
Kepala Subbagian Tata Usaha pada Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	1	1	0	100,00%
Pengawas Farmasi dan Makanan Terampil	1	1	0	100,00%
Arsiparis Ahli Pertama	3	1	2	33,33%
Arsiparis Penyelia	1	0	1	0,00%
Arsiparis Mahir	2	0	2	0,00%
Arsiparis Terampil	2	2	0	100,00%
Pranata Komputer Ahli Madya	11	3	8	27,27%
Pranata Komputer Ahli Muda	21	10	11	47,62%
Pranata Komputer Penyelia	3	0	3	0,00%
Pranata Komputer Ahli Pertama	32	13	20	40,63%
Pranata Komputer Mahir	11	1	10	9,09%
Pranata Komputer Terampil	19	13	6	68,42%
Pranata Komputer Ahli Utama	1	0	1	0,00%
Analisis Pengelolaan Keuangan APBN Ahli Madya	1	0	1	0,00%
Analisis Pengelolaan Keuangan APBN Ahli Muda	1	0	1	0,00%
Analisis Pengelolaan Keuangan APBN Ahli Pertama	1	0	1	0,00%
Pengelola Pengadaan Barang/Jasa Ahli Muda	1	1	0	100,00%

Analisis Anggaran Ahli Pertama	1	0	1	0,00%
Penata Laksana Barang Terampil	2	0	2	0,00%
Perencana Ahli Madya	1	0	1	0,00%
Perencana Ahli Muda	1	0	1	0,00%
Perencana Ahli Pertama	2	1	1	50,00%
Pustakawan Ahli Muda	1	0	1	0,00%
Pustakawan Ahli Pertama	2	1	1	50,00%
Pustakawan Mahir	2	0	2	0,00%
Pustakawan Terampil	2	1	1	50,00%
Analisis SDM Aparatur Ahli Muda	1	0	1	0,00%
Analisis SDM Aparatur Ahli Pertama	1	0	1	0,00%
Pranata SDM Aparatur Mahir	1	0	1	0,00%
Pranata SDM Aparatur Terampil	1	0	1	0,00%
Pranata Keuangan APBN Penyelia	1	0	1	0,00%
Pranata Keuangan APBN Mahir	2	0	2	0,00%
Pranata Keuangan APBN Terampil	2	2	0	100,00%
Analisis Sumber Daya Manusia Aparatur	1	1	0	100,00%
Pengadministrasian Keuangan	1	1	0	100,00%
Analisis Data dan Informasi	1	1	0	100,00%
Pranata Komputer Keahlian	6	1	0	100,00%
Penata Laksana Barang	1	0	0	100,00%
Pranata Komputer Ketrampilan	5	5	0	100,00%
Calon Pranata Komputer Keahlian	0	6	-6	
Calon Pranata Komputer	0	5	-5	
Calon Penata Laksana Barang	0	1	-1	
<b>JUMLAH</b>	<b>151</b>	<b>73</b>	<b>78</b>	<b>48,34%</b>

Tabel 3. Detail Pemenuhan Pegawai

Berdasarkan kondisi riil serta analisis beban kerja masih terdapat kekurangan pada segi kuantitas pegawai, sedangkan dalam segi kualitas masih perlu ditingkatkan demi menunjang kinerja organisasi. Untuk mengisi GAP ini maka Pusdatin mendapatkan redistribusi pegawai dari unit Pusat dan Balai untuk jabatan pranata komputer serta melakukan rekrutmen tenaga Pegawai Pemerintah Non Pegawai Negeri (PPNPN) untuk mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi Pusdatin.

### 3. Sarana dan Prasarana

Pada Tahun 2022 dilakukan perkuatan struktur Gedung Pusdatin. Perkuatan gedung dilakukan berdasarkan hasil kajian dari konsultan perencana Biro Umum dan SDM pada tahun 2018 yang menyatakan bahwa gedung Pusdatin memiliki kondisi infrastruktur yang tidak sesuai dengan keamanan dan kekuatan gedung. Pekerjaan perkuatan struktur gedung pada tahun 2022 terdiri dari:

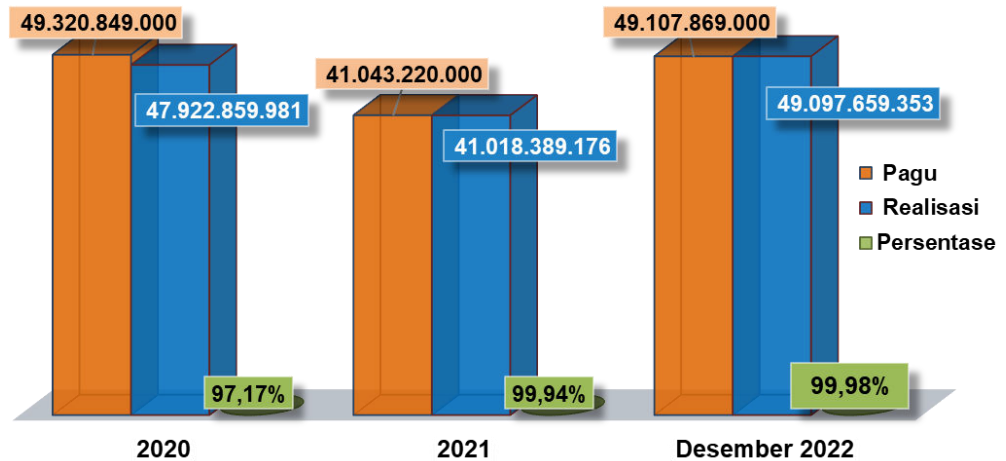
- a. Perkuatan Struktur Pondasi;
- b. Perluasan lantai bekas area parkir menjadi lobby;
- c. Penambahan lantai 6 (enam);

- d. Pekerjaan MEP lantai 1 dan 6;
- e. Pekerjaan fasad bangunan; dan
- f. Pembuatan dan perbaikan tangga darurat dari lantai enam sampai dengan lantai dasar

Selama pekerjaan perkuatan gedung dilakukan, Satker Pusdatin menyewa gedung Gudang Listrik yang berlokasi di Jalan Salemba Raya No.19 untuk relokasi pegawai agar pelaksanaan kegiatan dapat tetap berjalan dengan optimal. Sewa gedung mencakup ketersediaan ruang kerja, meubelair perkantoran, jaringan internet, jaringan telekomunikasi, listrik, air, dan keamanan. Renovasi gedung Pusdatin akan selesai dilakukan pada tahun 2023.

#### 4. Anggaran

Anggaran Pusdatin bersumber dari APBN sesuai DIPA Tahun Anggaran 2022 Nomor DIPA-063.01.1.632458/2022 yang diterbitkan pada tanggal 17 November 2021 sebesar Rp.54.629.529.000,-- (lima puluh empat milyar enam ratus dua puluh sembilan juta lima ratus dua puluh sembilan ribu rupiah). Selama tahun 2022 telah dilakukan efisiensi anggaran dan terdapat *automatic adjustment* APBNP hingga anggaran menjadi Rp.49.107.869.000,-- (empat puluh sembilan milyar seratus tujuh juta delapan ratus enam puluh sembilan ribu rupiah). Capaian realisasi Pusdatin sebesar 99,98% atau setara dengan nilai anggaran Rp.49.097.659.353,-- (empat puluh sembilan milyar sembilan puluh tujuh juta enam ratus lima puluh sembilan ribu tiga ratus lima puluh tiga rupiah).



Gambar 23. Perbandingan Persentase Capaian Realisasi Anggaran TA 2022, 2021, dan 2020

Berdasarkan grafik diatas dapat terlihat persentase capaian realisasi tahun 2022 dibandingkan dengan persentase capaian realisasi dua tahun terakhir mengalami peningkatan cukup signifikan. Hal ini dapat tercapai dengan dukungan berupa perbaikan perencanaan terhadap pencapaian target serta komitmen organisasi dengan perencanaan terhadap pencapaian target.

## E. ISU STRATEGIS

Beberapa isu strategis yang dapat berpengaruh pada kinerja Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan, antara lain:

### 1. Mendukung Program Nasional Sistem Perizinan Berusaha Terintegrasi (OSS RBA)

Dalam rangka mendukung program nasional Sistem Perizinan Berusaha Terintegrasi (OSS RBA) di Badan POM, Pusdatin telah berhasil mengimplementasikan integrasi Sistem Perizinan Berusaha di Badan POM dengan Sistem *Online Single Submission Risk Based Approach* (OSS RBA) yang dikelola oleh Kementerian Investasi/BKPM. Target integrasi untuk 66 layanan perizinan sudah terpenuhi dari 12 Aplikasi perizinan berusaha yang dikelola Badan POM.

Selanjutnya akan dilakukan koordinasi mengenai perubahan – perubahan terkait *update* dokumentasi integrasi serta koordinasi terkait fitur pengawasan pada OSS RBA dan pengimplementasiannya di Badan POM.

## 2. Pemutakhiran Sistem SMART POM untuk Mendukung Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di Daerah

Dalam rangka peningkatan kinerja pengawasan obat dan makanan, BPOM mengampu pengalokasian Bantuan Operasional Kesehatan Pengawasan Obat dan Makanan yang merupakan salah satu menu Dana Alokasi Khusus (DAK) Non Fisik Bidang Kesehatan. Pengalokasian kepada daerah dilakukan untuk membiayai operasional kegiatan Pengawasan Obat dan Makanan.

Kegiatan ini berdasarkan pada Peraturan BPOM No. 7 Tahun 2022 tentang Petunjuk Operasional Penggunaan Dana Alokasi Khusus Non Fisik Bidang Kesehatan Menu Kegiatan Bantuan Operasional Kesehatan Pengawasan Obat dan Makanan Tahun Anggaran 2022. Seiring dengan perkembangan teknologi dan kondisi demografis Indonesia, terdapat perubahan dalam pelaksanaan pengelolaan DAK Non Fisik, termasuk pelaporan kegiatan pengawasan obat dan makanan. Pelaporan kegiatan dilakukan oleh Pemerintah Daerah melalui aplikasi SMARTPOM. Tercatat penerima DAK BOK Pengawasan yang telah memanfaatkan SMARTPOM sebanyak 359 Dinas Kesehatan. Untuk memenuhi tuntutan perubahan yang terjadi, perlu dilakukan pemutakhiran sistem SMARTPOM. Pemutakhiran yang dilakukan, antara lain:

- a. Pemutakhiran laporan kegiatan DAK Non Fisik BOK Pengawasan Obat dan Makanan
- b. Pemutakhiran terkait master data kegiatan dan menu kegiatan
- c. Penambahan fitur ticketing untuk mempermudah pelaporan kendala oleh Pemerintah Daerah dan tindak lanjut oleh BPOM.

Pemutakhiran sistem SMARTPOM mendukung capaian sasaran strategis Meningkatnya Kepuasan *Stakeholder* terhadap Layanan TIK BPOM dengan indikator Indeks Kepuasan Layanan TIK. Dengan sistem SMARTPOM yang mumpuni, *stakeholder* mudah menggunakan aplikasi dan dapat meningkatkan indeks kepuasan layanan TIK. Selain itu, dengan pemutakhiran ini, mendukung pengawasan terhadap Obat dan Makanan dapat menjangkau pelosok terpencil dan merata di seluruh

wilayah Indonesia, yang berdampak pada peningkatan kualitas hidup masyarakat.

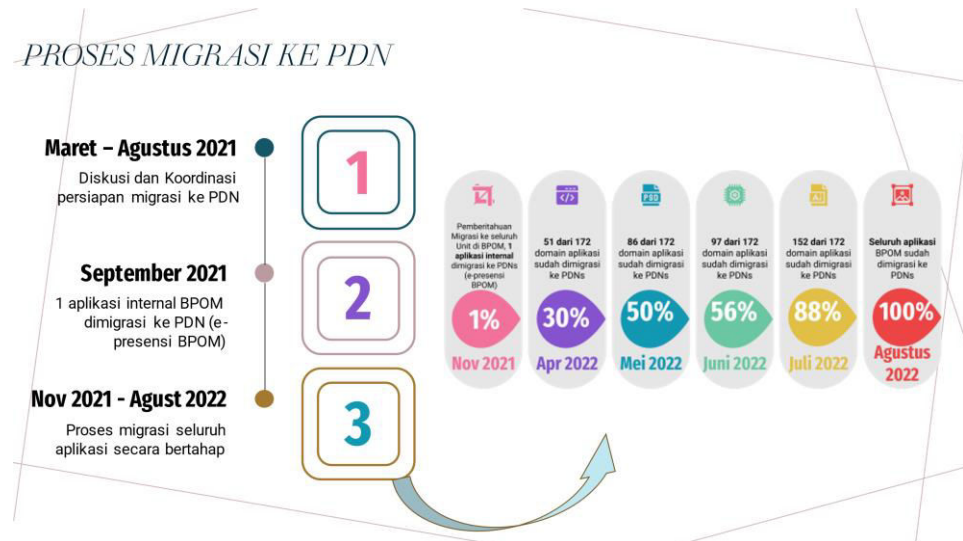
### **3. Launching “SATU DATA POM” Menyukkseskan Implementasi Government Service Bus**

Awal tahun 2022 dilakukan perencanaan terhadap kegiatan launching Satu Data POM melalui tahap pertemuan dengan Tim Koordinasi Satu Data POM dan pengembangan Portal Satu Data POM. Setelah tahap tersebut terlewati maka launching terbatas pada unit pusat dilakukan pada tanggal 24 Agustus 2022 kepada Tim Koordinasi Satu Data. Untuk memperkuat implementasi Satu Data POM melalui Portal Satu Data maka disusun Surat Edaran Sestama Nomor TI.03.01.2.22.01.23.01 Tahun 2023 tentang Pemanfaatan Portal Satu Data Badan POM di Lingkungan BPOM

### **4. Interoperabilitas Pusat Data Nasional dalam rangka Implementasi SPBE**

Dalam rangka mendukung program nasional untuk efektifitas & efisien pemanfaatan infrastruktur TIK dan implementasi Pemenuhan *Infrastructure as a Service* di BPOM, Pusdatin telah berhasil memanfaatkan Pusat Data Nasional (PDN) KOMINFO sebagai salah satu K/L *pioneer* yang memanfaatkan 100% PDN. Seluruh aplikasi layanan internal dan layanan publik BPOM telah berhasil dilakukan migrasi ke PDN KOMINFO. Dari 261 domain milik Badan POM yang tercatat pada DNS *server*, terdapat 85 domain yang sudah tidak aktif dan akan dihapus/dalam proses konfirmasi, sehingga proses migrasi ke PDN ini sekaligus merupakan tahapan *screening* dan identifikasi aplikasi yang digunakan di BPOM. Sebanyak 172 aplikasi/sistem informasi (layanan internal dan eksternal domain @pom.go.id) dari total 176 aplikasi/sistem informasi yang aktif memanfaatkan 170-unit *Virtual Private Server (VPS)* dan *bare metal server, router* dan *firewall* milik Badan POM (*Co-location*) sudah di PDN KOMINFO. Target akhir migrasi yang seharusnya akhir bulan Mei menjadi mundur ke pertengahan bulan Agustus karena migrasi data yang cukup besar dan

perlu adanya penyesuaian konfigurasi terhadap beberapa aplikasi. Proses migrasi ke PDN dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 24. Proses Migrasi ke PDN

Dengan adanya kasus cemaran EG dan DEG yang melebihi ambang batas dalam Obat Sirup, menyebabkan peningkatan akses terhadap *website* BPOM dan berdampak pada kelambatan akses, sehingga BPOM mengajukan permohonan penambahan *RAM* dan *Storage* sebanyak 10 – 16% yang sudah difasilitasi KOMINFO.

Selanjutnya akan dilakukan koordinasi untuk pemindahan jaringan *Multiprotocol Label Switching* (MPLS) *e-payment* SIMPONI dari Data Center BPOM ke PDN Kominfo serta pemanfaatan PDN sebagai *back up* (*disaster recovery center* - DRC, serta *load balance*) dengan penambahan alokasi *resource* di lokasi pusat data yang berbeda.

## 5. Pembinaan dan Penilaian Jabatan Fungsional Pranata Komputer BPOM dalam Mendukung Talenta SDM Digital;

Badan POM telah menerapkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) secara terencana dan terukur. Penerapan TIK merupakan bentuk pelaksanaan sistem penyelenggaraan pemerintahan berbasis elektronik (SPBE) sebagaimana diamanahkan Perpres No. 95 Tahun 2018. Teknis Pemantauan dan Evaluasi SPBE diatur melalui Permen PAN RB No. 59 Tahun 2020 yang menjadi rujukan dalam evaluasi dan penilaian indeks SPBE Instansi Pusat dan Daerah. Indeks SPBE BPOM menjadi salah satu indikator kinerja sasaran strategis pada Rencana Strategis BPOM

2020 – 2024. Peran Prakom untuk teknologi khususnya SDM IT yaitu peningkatan sumbangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam pembangunan.

Pada Tahun 2022, untuk mendukung pengembangan karier dan peningkatan profesionalisme ASN telah dilakukan Penilaian DUPAK Jabatan Fungsional Pranata Komputer pada tanggal 25 Maret 2022 dan 9 – 12 Agustus 2022. Selain itu, telah dilaksanakan Bimbingan Teknis Penyusunan DUPAK Jabatan Fungsional Pranata Komputer pada tanggal 26 Desember 2022. Kegiatan bimbingan teknis tersebut diikuti oleh seluruh pranata komputer Badan POM baik di Pusat maupun UPT.

#### **6. Enterprise Architecture (EA) SPBE BPOM transformasi dari e-gov to i-gov;**

Peraturan Presiden No. 95 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintah Berbasis Elektronik mengamatkan adanya penyusunan Arsitektur SPBE dan Peta Rencana SPBE Instansi Pusat dan Pemerintah Daerah yang berpedoman pada Arsitektur SPBE dan Peta Rencana SPBE Nasional. Adanya arsitektur SPBE Instansi Pusat dan Pemerintah Daerah menjadi dasar dalam pelaksanaan penyiapan dan/ atau pengembangan layanan SPBE.

Sesuai dengan surat edaran Menteri PAN RB No 18 tahun 2022 tentang Keterpaduan Layanan Digital Nasional Melalui Penerapan Arsitektur SPBE dan Peta Rencana SPBE bahwa disusunnya arsitektur SPBE adalah mendeskripsikan integrasi proses bisnis, data dan informasi, aplikasi SPBE, infrastruktur dan keamanan SPBE untuk menghasilkan layanan pemerintah yang terintegrasi. Sedangkan Peta Rencana SPBE merupakan dokumen yang mendeskripsikan arah dan langkah penyiapan serta pelaksanaan SPBE yang terintegrasi.

Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan telah menyusun Arsitektur dan Peta Rencana SPBE Badan POM yang akan membantu pengembangan layanan di Badan POM yang terpadu serta menjadi referensi dalam pembangunan/ pengembangan aplikasi yang terpadu dan diharapkan dapat menghindari atau mengurangi duplikasi pembangunan aplikasi dan potensi inefisiensi penggunaan anggaran.



## 7. Pemenuhan Standar TIK sesuai Master Plan BPOM

Telah dilakukan sosialisasi Standar TIK secara *hybrid* pada tanggal 22 Agustus 2022 kepada seluruh UPT dan Unit Pusat yang terdiri dari standar sistem informasi, standar data, standar keamanan dan standar infrastruktur yang tertuang pada:

- 1) Keputusan Kepala Badan POM nomor 102 tahun 2022 tentang Standar Penyusunan dan Pengembangan Sistem Informasi di Lingkungan Badan POM
- 2) Keputusan Kepala Badan POM nomor 96 Tahun 2022 tentang Standar Infrastruktur Teknologi Informasi dan Komunikasi di lingkungan Badan POM. Sudah ditetapkan 4 kepa yang baru dan sosialisasi ke UPT dan Unit Pusat
- 3) Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 99 Tahun 2022 tentang Tata Kelola Data dan Informasi di Lingkungan Badan POM
- 4) Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 115 Tahun 2022 tentang Kebijakan Keamanan Informasi

## BAB II PERENCANAAN KINERJA

### A. RENCANA STRATEGIS

Rencana strategis Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan (Pusdatin) mencantumkan Visi dan Misi yang sesuai dengan Visi dan Misi Badan POM Tahun 2020-2024 dan telah ditetapkan dalam Surat Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 226 Tahun 2022 tentang Pedoman Penyusunan, Reviu, Pemantauan dan Evaluasi Rencana Strategis Tahun 2020-2024 di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.

#### 1. Visi

Sejalan dengan visi dan misi Badan POM Tahun 2020-2024, maka Visi Pusdatin mengikuti Visi yang telah menetapkan Badan POM sebagai berikut:

**Obat dan Makanan aman, bermutu, dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian berlandaskan gotong royong**

Visi Badan POM merupakan komitmen Pusdatin dalam perannya sebagai unit pendukung Badan POM dalam pengawasan obat dan makanan.

#### 2. Misi

Dalam upaya mewujudkan visi Badan POM 2020-2024, Badan POM telah menetapkan misi Badan POM 2020-2024 yaitu:

<b>MISI 1</b>	<b>MISI 2</b>
Membangun SDM unggul terkait Obat dan Makanan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa dalam rangka peningkatan kualitas manusia Indonesia	Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa
<b>MISI 3</b>	<b>MISI 4</b>
Meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan guna perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga	Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Obat dan Makanan

Dalam rangka mendukung pencapaian Misi Badan POM 2020-2024, Pusdatin menjabarkan misinya dengan mempertimbangkan capaian kinerja, potensi dan permasalahan, serta memperhatikan kebutuhan para pemangku, sebagai berikut:

- 1) **Misi 1** Mewujudkan TIK terintegrasi untuk mendukung pengawasan obat dan makanan
- 2) **Misi 2** Menstandarisasi teknologi informasi dan komunikasi di BPOM
- 3) **Misi 3** Meningkatkan keamanan data dan informasi obat dan makanan
- 4) **Misi 4** Melaksanakan manajemen kelembagaan Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan yang professional

### 3. Tujuan

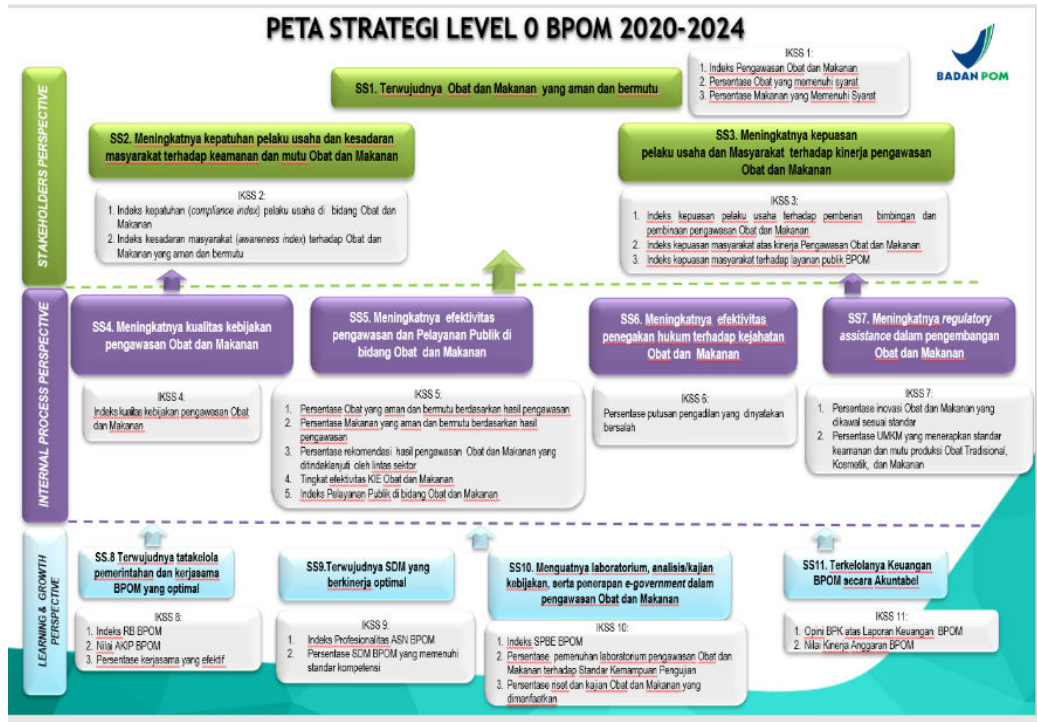
Dalam rangka pencapaian Visi dan pelaksanaan Misi pengawasan Obat dan Makanan serta sesuai dengan tugas Pusdatin untuk melaksanakan penyusunan kebijakan teknis, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengelolaan data dan informasi Obat dan Makanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Maka tujuan Pusdatin adalah:

- 1) Terwujudnya pemenuhan standar data, sistem informasi, infrastruktur dan keamanan TIK Badan POM;
- 2) Terwujudnya peningkatan kualitas layanan teknologi informasi di lingkungan Badan POM;
- 3) Terwujudnya Sistem TIK dalam Pengawasan Obat dan Makanan yang Andal;
- 4) Meningkatnya Kepuasan Stakeholder terhadap Layanan TIK Badan POM.

### 4. Sasaran Strategis

Sasaran strategis yang telah ditentukan dalam Reviu Renstra Pusdatin Tahun 2020-2024, merupakan kondisi yang diinginkan untuk dicapai oleh Pusdatin pada tahun 2024. Berdasarkan pertimbangan dari 3 (tiga) perspective dalam pendekatan *Balance Scorecard* (BSC) meliputi

Learning & Growth, Internal Process, dan Stakeholder serta dalam rangka mendukung 4 (empat) tujuan sebagaimana disebutkan di atas, maka berikut peta strategi level 0 BPOM Tahun 2020-2024:



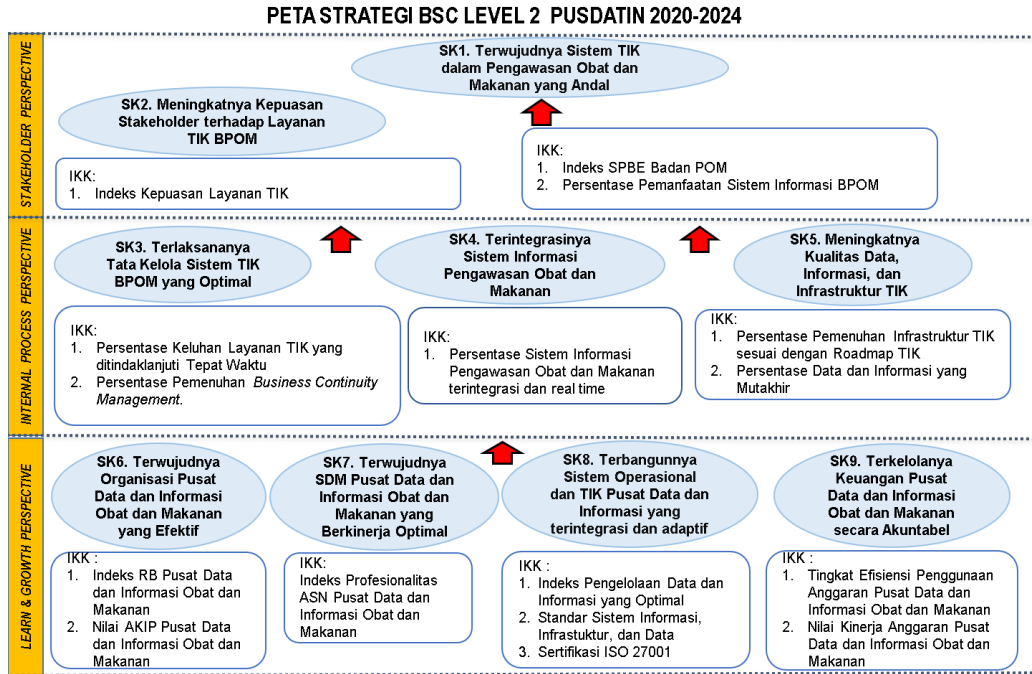
Gambar 25. Peta Strategis BPOM

Dalam rangka mewujudkan Visi dan Misi Pusdatin maka Pusdatin menggunakan 9 (sembilan) sasaran strategis dan 17 (Tujuh Belas) indikator kinerja utama yang dilengkapi dengan target kinerja berdasarkan Reviu Renstra Pusdatin Tahun 2020-2024 yang berlaku mulai 13 Desember 2021.

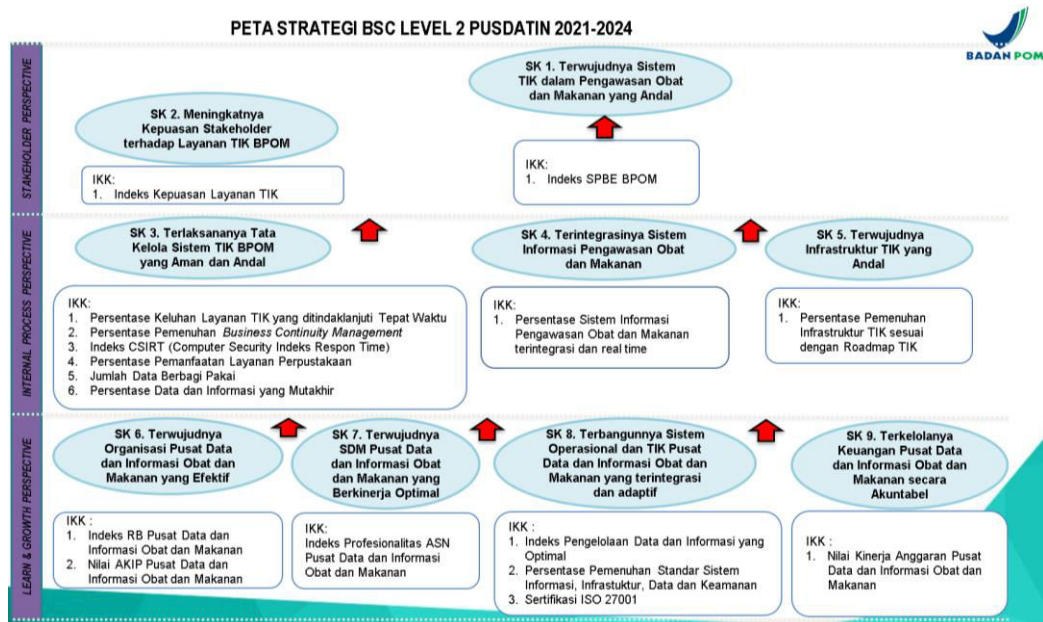
Beberapa perubahan yang di cantumkan dalam Reviu Renstra Pusdatin Tahun 2020-2024 meliputi:

- 1) Perubahan nomenklatur dan penambahan tujuan;
- 2) Matriks pemetaan misi, tujuan, sasaran strategis dan kebijakan;
- 3) Perubahan nomenklatur sasaran kegiatan;
- 4) Pengurangan indikator kinerja utama yang sudah tidak relevan dengan tupoksi Pusdatin;
- 5) Perubahan target kinerja indikator kinerja utama; dan
- 6) Penambahan indikator kinerja utama sesuai dengan SOTK Baru Pusdatin.

Sedangkan tidak ada perubahan pada visi, misi, arah kebijakan, strategi, kerangka regulasi dan kerangka kelembagaan. Berikut peta strategi Pusdatin sebelum dan sesudah Reviu Renstra:



Gambar 26 . Peta Strategis Pusdatin sebelum Reviu Renstra Pusdatin



Gambar 27 . Peta Strategis Pusdatin sesudah Reviu Renstra Pusdatin

**B. RENCANA KERJA TAHUN 2022**

Untuk mewujudkan perencanaan yang selaras antara Renstra Pusdatin 2020-2024 dengan penyusunan anggaran, maka sebelum penyusunan anggaran disusunlah Rencana Kinerja Tahun (RKT) 2022 pada tanggal 21 Desember 2021, sebagai dasar penyusunan anggaran tahun 2022.

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Sistem TIK dalam Pengawasan Obat dan Makanan yang Andal	Indeks SPBE Badan POM	2,77
		Persentase Pemanfaatan Sistem Informasi BPOM	100%
2	Meningkatnya Kepuasan Stakeholder terhadap Layanan TIK Badan POM	Indeks Kepuasan Layanan TIK	2,9
3	Terlaksananya Tata Kelola Sistem TIK Badan POM yang Optimal	Persentase Keluhan Layanan TIK yang ditindaklanjuti Tepat Waktu	96%
		Persentase Pemenuhan <i>Business Continuity Management</i>	31%
4	Terintegrasinya Sistem Informasi Pengawasan Obat dan Makanan	Persentase Sistem Informasi Pengawasan Obat dan Makanan Terintegrasi dan <i>Realtime</i>	70%
5	Meningkatnya Kualitas Data, Informasi, dan Infrastruktur TIK	Persentase Pemenuhan Infrastruktur TIK sesuai dengan <i>Roadmap</i> TIK	100%
		Persentase Data dan Informasi yang Mutakhir	100%
6	Terwujudnya Organisasi Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan yang Efektif	Indeks RB Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	80,2
		Nilai AKIP Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	84,4
7	Terwujudnya SDM Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan yang Berkinerja Optimal	Indeks Profesionalitas ASN Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	78
8	Terbangunnya Sistem Operasional dan TIK Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan yang Terintegrasi dan Adaptif	Indeks pengelolaan data dan informasi yang optimal	2,25
		Standar Sistem Informasi, Infrastruktur dan Data	50%
		Sertifikasi ISO 27001	1 sertifikat
9	Terkelolanya Keuangan Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	93,6%
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	90%

Tabel 4. Rencana Kinerja Tahun 2022 Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan

### C. PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, Kepala Pusdatin menandatangani Perjanjian Kinerja untuk mencapai target kinerja seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen Renstra Pusdatin Tahun 2020-2024 dan DIPA Pusdatin Tahun Anggaran 2022 dengan jumlah anggaran sebesar Rp.54.629.529.000,-- (lima puluh empat milyar enam ratus dua puluh sembilan juta lima ratus dua puluh sembilan ribu rupiah). Perjanjian kinerja memuat sasaran kegiatan yang seharusnya terwujud pada tahun 2022 dengan indikator kinerja yang relevan dengan sasaran atau kondisi yang ingin diwujudkan serta target kinerja yang akan dicapai atau seharusnya dicapai oleh Pusdatin. Dengan adanya Reviu Renstra Pusdatin 2020-2024 dan Surat Keputusan Kepala Badan POM Nomor 5 Tahun 2022 tanggal 28 Maret 2022 perihal Uraian Fungsi Organisasi Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama dan Tugas Koordinator Jabatan Fungsional di Lingkungan Badan POM, maka mengakibatkan adanya revisi pada Perjanjian Kinerja Tahun 2022 yang berlaku per 01 April 2022 dan telah disusun menggunakan aplikasi e-planning. Perubahan Perjanjian Kinerja dan Perjanjian Kinerja semula dapat dilihat sebagai berikut:

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Sistem TIK dalam Pengawasan Obat dan Makanan yang Andal	Indeks SPBE BPOM	3,11
		Persentase Pemanfaatan Sistem Informasi Badan POM	100%
2	Meningkatnya Kepuasan Stakeholder terhadap Layanan TIK Badan POM	Indeks Kepuasan Layanan TIK	3,4
3	Terlaksananya Tata Kelola Sistem TIK Badan POM yang Optimal	Persentase Keluhan Layanan TIK yang ditindaklanjuti Tepat Waktu	96%
		Persentase Pemenuhan <i>Business Continuity Management</i>	31%
4	Terintegrasinya Sistem Informasi Pengawasan Obat dan Makanan	Persentase Sistem Informasi Pengawasan Obat dan Makanan Terintegrasi dan <i>Realtime</i>	70%
5	Meningkatnya Kualitas Data, Informasi, dan Infrastruktur TIK	Persentase Pemenuhan Infrastruktur TIK sesuai dengan <i>Roadmap</i> TIK	100%
		Persentase Data dan Informasi yang Mutakhir	100%
6	Terwujudnya Organisasi Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan yang Efektif	Indeks RB Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	80,2
		Nilai AKIP Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	84,4

7	Terwujudnya SDM Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan yang Berkinerja Optimal	Indeks Profesionalitas ASN Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	78
8	Terbangunnya Sistem Operasional dan TIK Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan yang Terintegrasi dan Adaptif	Indeks pengelolaan data dan informasi yang optimal	3,00
		Persentase Pemenuhan Standar Sistem Informasi, Infrastruktur dan Data	50%
		Sertifikasi ISO 27001	1
9	Terkelolanya Keuangan Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	93,6%

Tabel 5. Perjanjian Kinerja Tahun 2022 Semula

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Sistem TIK dalam Pengawasan Obat dan Makanan yang Andal	Indeks SPBE BPOM	3,1
2	Meningkatnya Kepuasan Stakeholder terhadap Layanan TIK BPOM	Indeks Kepuasan Layanan TIK	3,4
3	Terlaksananya Tata Kelola Sistem TIK BPOM yang Aman dan Andal	Persentase Keluhan Layanan TIK yang ditindaklanjuti Tepat Waktu	95%
		Persentase Pemenuhan <i>Business Continuity Management</i>	31%
		Indeks CSIRT ( <i>Computer Security Indeks Respon Time</i> )	3,6
		Persentase Pemanfaatan Layanan Perpustakaan	80%
		Jumlah Data Berbagi Pakai	15
		Persentase Data dan Informasi yang Mutakhir	100%
4	Terintegrasinya Sistem Informasi Pengawasan Obat dan Makanan	Persentase Sistem Informasi Pengawasan Obat dan Makanan Terintegrasi dan <i>Realtime</i>	70%
5	Terwujudnya Infrastruktur TIK yang Andal	Persentase Pemenuhan Infrastruktur TIK sesuai dengan <i>Roadmap</i> TIK	100%
6	Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan Pusat Data dan Informasi yang Optimal	Indeks RB Pusat Data dan Informasi	80,2
		Nilai AKIP Pusat Data dan Informasi	84,4
7	Terwujudnya SDM Pusat Data dan Informasi yang Berkinerja Optimal	Indeks Profesionalitas ASN Pusat Data dan Informasi	78
8	Terbangunnya Sistem Operasional dan TIK Pusat Data dan Informasi yang Terintegrasi dan Adaptif	Indeks pengelolaan data dan informasi yang optimal	3,00
		Persentase Pemenuhan Standar Sistem Informasi, Infrastruktur, Data dan Keamanan	50%

		Sertifikasi ISO 27001	1
9	<b>Terkelolanya Keuangan Pusat Data dan Informasi secara Akuntabel</b>	Nilai Kinerja Anggaran Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	93,6%

Tabel 6. Perjanjian Kinerja Tahun 2022 Menjadi

Sesuai dengan Peraturan Menteri PAN dan RB nomor 53 tahun 2014, maka Pusdatin sebagai unit kerja Eselon II wajib menyusun Perjanjian Kinerja sebagai wujud nyata komitmen antara penerima amanah (Kepala Pusdatin) dengan pemberi amanah (Kepala BPOM RI) untuk meningkatkan integritas, akuntabilitas, transparansi dan kinerja aparatur. Pengukuran akuntabilitas dengan melakukan klarifikasi *output* dan *outcome* yang akan dan seharusnya dicapai untuk memudahkan terwujudnya organisasi yang akuntabel.

Perubahan pada Perjanjian Kinerja tahun 2022 sesuai dengan Surat Keputusan (SK) Kepala Badan POM Nomor 5 Tahun 2022 tanggal 28 Maret 2022 perihal Uraian Fungsi Organisasi Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama dan Tugas Koordinator Jabatan Fungsional di Lingkungan Badan POM, dimana dalam SK tersebut terdapat penambahan jumlah koordinator yang semula 4 (empat) koordinator menjadi 6 (enam) koordinator serta jumlah subkoordinator yang semula 8 (delapan) subkoordinator menjadi 12 (dua belas) subkoordinator. Berikut indikator kinerja yang mengalami penyesuaian target pada tahun 2022:

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	
			Semula	Menjadi
1	Terwujudnya Sistem TIK dalam Pengawasan Obat dan Makanan yang Andal	Indeks SPBE BPOM	3,11	3,1
		Persentase Pemanfaatan Sistem Informasi Badan POM	100%	-
2	Terlaksananya Tata Kelola Sistem TIK BPOM yang Aman dan Andal	Persentase Keluhan Layanan TIK yang ditindaklanjuti Tepat Waktu	96%	95%
		Indeks CSIRT ( <i>Computer Security Indeks Respon Time</i> )	-	3,6
		Persentase Pemanfaatan Layanan Perpustakaan	-	80%
		Jumlah Data Berbagi Pakai	-	15
		Persentase Data dan Informasi yang Mutakhir	-	100%
3	Meningkatnya Kualitas Data, Informasi, dan	Persentase Data dan	100%	dipindahkan ke SS



	<b>Infrastruktur TIK</b>	Informasi yang Mutakhir		yang lain
--	--------------------------	-------------------------	--	-----------

*Tabel 7. Penyesuaian Indikator Kinerja*

#### D. RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA (RAPK) TAHUN 2022

Perjanjian kinerja akan dimanfaatkan oleh setiap pimpinan satuan kerja untuk memantau, mengendalikan dan melaporkan pencapaian kinerja organisasi secara berkala (triwulanan, semesteran dan tahunan); sebagai acuan dalam penetapan target n+1; serta sebagai dasar penilaian keberhasilan organisasi. Oleh karena itu, pencapaian realisasi Perjanjian Kinerja Pusdatin selalu dimonitoring dan dievaluasi secara berkala melalui aplikasi *e-performance* untuk digunakan sebagai bahan evaluasi perbaikan berikutnya. Dasar pemantauan secara berkala pada tahun 2022 adalah Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2022.

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target				Anggaran (Rupiah)
			B03	B06	B09	B12	
1	Terwujudnya Sistem TIK dalam Pengawasan Obat dan Makanan yang Andal	Indeks SPBE BPOM	-	-	-	3,11	2.702.402.000
		Persentase Pemanfaatan Sistem Informasi BPOM	33%	62%	88%	100%	2.180.600.000
2	Meningkatnya Kepuasan Stakeholder terhadap Layanan TIK BPOM	Indeks Kepuasan Layanan TIK	-	-	-	3,4	2.674.601.000
3	Terlaksananya Tata Kelola Sistem TIK BPOM yang Optimal	Persentase Keluhan Layanan TIK yang ditindaklanjuti Tepat Waktu	96%	96%	96%	96%	3.203.101.000
		Persentase Pemenuhan <i>Business Continuity Management</i>	25%	28%	30%	31%	5.393.790.000
4	Terintegrasinya Sistem Informasi Pengawasan Obat dan Makanan	Persentase Sistem Informasi Pengawasan Obat dan Makanan Terintegrasi dan <i>Realtime</i>	55%	61%	66%	70%	6.217.315.000
5	Meningkatnya Kualitas Data, Informasi, dan Infrastruktur TIK	Persentase Pemenuhan Infrastruktur TIK sesuai dengan <i>Roadmap</i> TIK	25%	50%	75%	100%	6.593.032.000
		Persentase Data dan Informasi yang mutakhir	25%	50%	75%	100%	265.750.000
6	Terwujudnya Organisasi Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan yang Optimal	Indeks RB Pusat Data dan Informasi	-	-	-	80,2	7.885.484.000
		Nilai AKIP Pusat Data dan Informasi	-	-	-	84,4	3.858.769.000
7	Terwujudnya SDM Pusat Data dan	Indeks Profesionalitas ASN Pusat Data dan	-	-	-	78	2.642.810.000



	<b>Informasi Obat dan Makanan yang Berkinerja Optimal</b>	Informasi					
8	<b>Terbangunnya Sistem Operasional dan TIK Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan yang Terintegrasi dan Adaptif</b>	Indeks pengelolaan data dan informasi yang optimal	3	3	3	3	284.500.000
		Persentase Pemenuhan Standar Sistem Informasi, Infrastruktur dan Data	35%	40%	45%	50%	295.949.000
		Sertifikasi ISO 27001	-	-	-	1	226.800.000
9	<b>Terkelolanya Keuangan Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan secara Akuntabel</b>	Nilai Kinerja Anggaran Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	88	90	92	93,6	10.204.626.000

*Tabel 8. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Semula*

Seiring dengan adanya Surat Keputusan (SK) Kepala Badan POM Nomor 5 Tahun 2022 tanggal 28 Maret 2022 perihal Uraian Fungsi Organisasi Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama dan Tugas Koordinator Jabatan Fungsional di Lingkungan Badan POM, maka Pusdatin menyampaikan perubahan anggaran pada beberapa indikator atas dasar adanya penambahan indikator kinerja untuk menunjang kinerja koordinator dan subkoordinator sesuai dengan SK yang telah diterbitkan. Perubahan anggaran pada beberapa indikator tersebut dituangkan ke dalam Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan Tahun 2022 tanggal 01 April 2022 sebagai berikut:

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target				Anggaran (Rupiah)
			B03	B06	B09	B12	
1	<b>Terwujudnya Sistem TIK dalam Pengawasan Obat dan Makanan yang Andal</b>	Indeks SPBE BPOM	-	-	-	3,1	2.702.402.000
2	<b>Meningkatnya Kepuasan Stakeholder terhadap Layanan TIK BPOM</b>	Indeks Kepuasan Layanan TIK	-	-	-	3,4	2.674.601.000
3	<b>Terlaksananya Tata Kelola Sistem TIK BPOM yang Aman dan Andal</b>	Persentase Keluhan Layanan TIK yang ditindaklanjuti Tepat Waktu	95%	95%	95%	95%	3.203.101.000



		Persentase Pemenuhan <i>Business Continuity Management</i>	25%	28%	30%	31%	4.337.390.000
		Indeks CSIRT (Computer Security Indeks Response Time)	-	-	-	3,6	1.056.400.000
		Persentase Pemanfaatan Layanan Perpustakaan	80%	80%	80%	80%	265.750.000
		Jumlah Data Berbagai Pakai	5	9	12	15	279.500.000
		Persentase Data dan Informasi yang mutakhir	25%	50%	75%	100%	1.901.100.000
4	<b>Terintegrasinya Sistem Informasi Pengawasan Obat dan Makanan</b>	Persentase Sistem Informasi Obat dan Makanan terintegrasi dan <i>Realtime</i>	55%	61%	66%	70%	6.217.315.000
5	<b>Terwujudnya Infrastruktur TIK yang Andal</b>	Persentase Pemenuhan Infrastruktur TIK sesuai dengan <i>Roadmap</i> TIK	25%	50%	75%	100%	6.593.032.000
6	<b>Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan Pusat Data dan Informasi yang Optimal</b>	Indeks RB Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	-	-	-	80,2	7.885.484.000
		Nilai AKIP Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	-	-	-	84,4	3.858.769.000
7	<b>Terwujudnya SDM Pusat Data dan Informasi yang Berkinerja Optimal</b>	Indeks Profesionalitas ASN Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	-	-	-	78	2.642.810.000
8	<b>Terbangunnya Sistem Operasional dan TIK Pusat Data dan Informasi yang Terintegrasi dan Adaptif</b>	Indeks pengelolaan data dan informasi yang optimal	2,25	2,25	2,25	2,25	284.500.000
		Persentase Pemenuhan Standar Sistem Informasi, Infrastruktur, Data dan Keamanan	35%	40%	45%	50%	295.949.000
		Sertifikasi ISO 27001	-	-	-	1	226.800.000



9	Terkelolanya Data dan Akuntabel	Keuangan dan Informasi	Pusat secara	Nilai Kinerja Anggaran Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	88%	90%	92%	93,6%	10.204.626.000
---	---------------------------------	------------------------	--------------	--	-----	-----	-----	-------	----------------

*Tabel 9. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Menjadi*

## E. METODE PENGUKURAN

Perhitungan capaian indikator kinerja dilakukan dengan cara membandingkan antara target dan realisasi sebagaimana rumus dibawah ini:

$$\% \text{ Capaian} = \left( \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \right) \times 100\%$$

**Gambar 28 .** Peta Strategis Pusdatin sesudah Reviu Renstra Pusdatin

Kriteria penilaian capaian kinerja yang digunakan dalam laporan kinerja ini mengacu pada Surat Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 128 Tahun 2022 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.

KRITERIA	CAPAIAN	KET	KESIMPULAN EFEKTIVITAS
Tidak dapat disimpulkan	> 120%	Abu Gelap	
Memenuhi ekspektasi	$100\% \leq X \leq 120\%$	Hijau	Efektif
Belum memenuhi ekspektasi	$80\% \leq X < 100\%$	Kuning	Kurang Efektif
Tidak memenuhi ekspektasi	$X < 80\%$	Merah	Tidak Efektif

Table 10. Kriteria Pencapaian Indikator

Penetapan ini bertujuan untuk:

1. Mencegah penetapan target kinerja tahunan yang rendah.
2. Pemanfaatan monitoring kinerja secara berkala yang merupakan penerapan SAKIP sesuai Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Selanjutnya untuk menghitung capaian sasaran strategis digunakan pembobotan pada sasaran strategis yang memiliki lebih dari 1 (satu) indikator. Berikut ini ada rumus perhitungan Nilai Pencapaian Sasaran (NPS):

$$\text{NPS} = \{ \% \text{capaian}_1 + \% \text{capaian}_2 + \dots \% \text{capaian}_n \} / n$$

1. Sasaran strategis dengan 1 (satu) indikator kinerja, NPS ditentukan dengan menghitung persentase capaian indikator.

2. Sasaran strategis yang memiliki lebih dari 1 (satu) indikator kinerja, NPS ditentukan dengan menghitung rata-rata persentase capaian seluruh indikator.
3. Indikator dengan capaian >120%, penghitungan NPS menggunakan nilai maks 120%

Pengukuran kinerja dilakukan secara berkala setiap triwulan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan dalam triwulan tersebut dalam rangka mencapai target sasaran yang telah ditetapkan pada tahun 2022. Selain itu pengukuran kinerja secara berkala dapat dimanfaatkan untuk memberikan gambaran sejauh mana target akhir tahun sudah tercapai. Mekanisme pelaksanaan pengukuran kinerja yang dilakukan di Pusdatin adalah sebagai berikut:

1. Adanya SOP Pengumpulan Data Kinerja Pusdatin yang telah disahkan oleh Kepala Pusdatin pada tanggal 05 Juni 2020 dan direvisi pada tanggal 23 Agustus 2022;
2. Adanya penunjukan 1 orang petugas penanggungjawab data di Pusdatin yang disahkan oleh SK Kepala BPOM;
3. Kepala Pusdatin menunjuk perwakilan penanggungjawab data di setiap fungsi dengan menerbitkan SK Kepala Pusdatin;
4. Penanggungjawab data di setiap fungsi menginput data kinerja pada data base online secara rutin setiap bulan dan diverifikasi oleh penanggungjawab data Pusdatin; dan
5. Data kinerja yang telah terverifikasi digunakan sebagai bahan untuk menginput data setiap bulan pada aplikasi SMART DJA, dan monev Bappenas serta setiap triwulan pada matriks RKP ([bit.ly/capaianpusattahun2022](https://bit.ly/capaianpusattahun2022)), aplikasi simetris dan aplikasi BOC.

### BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

#### A. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Sesuai dengan Surat Keputusan Kepala Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan Nomor PR.01.8.85.12.21.67 Tahun 2021 tentang Reviu Rencana Strategis Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan Tahun 2020-2024 yang telah ditetapkan, Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan (Pusdatin) memiliki target 9 (sembilan) sasaran strategis dan 17 (tujuh belas) indikator kinerja. Masing-masing sasaran strategis dan indikator kinerja akan diukur capaiannya, hasil pengukuran tersebut digunakan untuk memberikan gambaran lebih lanjut tentang efisiensi dan efektifitas kegiatan yang dilaksanakan pada tahun berjalan. Analisis capaian kinerja dilakukan dengan cara membandingkan realisasi kinerja tahun 2022 terhadap target yang telah ditetapkan pada awal tahun 2022, membandingkan dengan realisasi kinerja tahun 2021, membandingkan realisasi kinerja dengan target menengah, membandingkan realisasi kinerja 2022 dengan unit/kementerian/lembaga lain, melakukan analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja, alternatif solusi yang telah dilakukan serta analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya.



Gambar 29. Pencapaian Sasaran Strategis per Perspektif pada aplikasi e-performance

Berdasarkan aplikasi *e-performance* didalam aplikasi Simetris yang merupakan aplikasi perencanaan dan kinerja yang diimplementasikan di Pusdatin, diperoleh nilai NPSS sebesar 101,15% dengan kriteria **MEMENUHI EKSPEKTASI**, terdiri dari NPS perspektif stakeholder sebesar 100,32%, NPS perspektif internal process sebesar 103,47%, dan NPS perspektif learning and growth sebesar 99,66%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sasaran strategis pada level stakeholder dan internal process, Pusdatin telah berhasil mencapai target, sedangkan untuk sasaran strategis pada level learning and growth belum mencapai target.

Pada tahun 2022 7 (tujuh) sasaran strategis Pusdatin telah berhasil mencapai target dengan kategori **MEMENUHI EKSPEKTASI** dan 2 (dua) sasaran strategis belum mencapai target dengan kategori **BELUM MEMENUHI EKSPEKTASI** dengan Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) sebagai berikut:

NO	SASARAN STRATEGIS	CAPAIAN (NPS)	KRITERIA
1	Terwujudnya Sistem TIK dalam Pengawasan Obat dan Makanan yang Andal	100,65%	Memenuhi Ekspektasi
2	Meningkatnya Kepuasan Stakeholder terhadap Layanan TIK BPOM	100%	Memenuhi Ekspektasi
3	Terlaksananya Tata Kelola Sistem TIK Badan POM yang Aman dan Andal	105,49%	Memenuhi Ekspektasi
4	Terintegrasinya Sistem Informasi Pengawasan Obat dan Makanan	104,93%	Memenuhi Ekspektasi
5	Terwujudnya Infrastruktur TIK yang Andal	100%	Memenuhi Ekspektasi
6	Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan di Lingkup Pusat Data dan Informasi yang Optimal	92,54%	Belum Memenuhi Ekspektasi
7	Terwujudnya SDM Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan yang Berkinerja Optimal	105,90%	Memenuhi Ekspektasi
8	Terbangunnya Sistem Operasional dan TIK Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan yang terintegrasi dan adaptif	102,11%	Memenuhi Ekspektasi
9	Terkelolanya Keuangan Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan secara Akuntabel	98,11%	Belum Memenuhi Ekspektasi

Tabel 11. Pencapaian Sasaran Strategis Tahun 2022

Bila dibandingkan dengan pencapaian kinerja pada tahun 2021 dengan beban kerja yang hampir sama, maka diperoleh hasil seperti tabel di bawah ini.

NO	SASARAN STRATEGIS	CAPAIAN NPS 2021	CAPAIAN NPS 2022	KET
1	Terwujudnya Sistem TIK dalam Pengawasan Obat dan Makanan yang Andal	106,61%	100,65%	Terdapat Penurunan
2	Meningkatnya Kepuasan Stakeholder terhadap Layanan TIK BPOM	114,48%	100%	Terdapat Penurunan
3	Terlaksananya Tata Kelola Sistem TIK Badan POM yang Aman dan Andal	101,51%	105,49%	Ada Kenaikan
4	Terintegrasinya Sistem Informasi Pengawasan Obat dan Makanan	100%	104,93%	Ada Kenaikan
5	Terwujudnya Infrastruktur TIK yang Andal	93,72%	100%	Ada Kenaikan
6	Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan di Lingkup Pusat Data dan Informasi yang Optimal	97,84%	92,54%	Terdapat Penurunan
7	Terwujudnya SDM Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan yang Berkinerja Optimal	102,23%	105,90%	Ada Kenaikan
8	Terbangunnya Sistem Operasional dan TIK Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan yang terintegrasi dan adaptif	105,99%	102,11%	Terdapat Penurunan
9	Terkelolanya Keuangan Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan secara Akuntabel	102,99%	98,11%	Terdapat Penurunan

Tabel 12. Perbandingan Pencapaian Sasaran Strategis

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa terdapat 5 (lima) sasaran strategis Pusdatin yang mengalami penurunan capaian NPS pada tahun 2022. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal yaitu:

1. Penurunan NPS sasaran strategis **Terwujudnya Sistem TIK dalam Pengawasan Obat dan Makanan yang Andal**

Tahun 2021 sasaran strategis ini didukung oleh 2 indikator kinerja yaitu nilai SPBE dan Persentase Pemanfaatan Sistem Informasi BPOM, namun sesuai dengan reuiu renstra Pusdatin maka indikator Persentase Pemanfaatan Sistem Informasi dihilangkan karena perhitungan indikator ini sudah masuk ke dalam perhitungan indikator Indeks SPBE BPOM. Sehingga capaian NPS sasaran strategis ini diambil langsung dari capaian kinerja Indeks SPBE.

2. Penurunan NPS sasaran strategis **Meningkatnya Kepuasan Stakeholder terhadap Layanan TIK BPOM**

Sasaran strategis ini didukung oleh 1 (satu) indikator kinerja yaitu Indeks Kepuasan Layanan TIK. Capaian indikator ini pada tahun 2021 melebihi dari target yang telah ditentukan, sedangkan pada tahun 2022 capaian indikator ini sudah sesuai dengan target yang telah ditentukan (tidak melebihi target).

3. Penurunan NPS sasaran strategis **Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan di Lingkup Pusat Data dan Informasi yang Optimal**

Sasaran strategis ini didukung oleh 2 (dua) indikator kinerja yaitu Indeks Reformasi Birokrasi (RB) dan Nilai AKIP. Capaian indikator Indeks RB pada tahun 2022 mengalami penurunan yang cukup signifikan yaitu dari 78,18 menjadi 71,47, sedangkan target yang ditetapkan mengalami peningkatan dari 79,2 menjadi 80,2. Dimana capaian nilai AKIP meningkat dari 79,42 menjadi 81. Walaupun terdapat kenaikan capaian pada nilai AKIP, nyatanya hal ini tidak membuat nilai NPS sasaran strategis **Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan di Lingkup Pusat Data dan Informasi yang Optimal** mengalami peningkatan malah nilai NPS menurun hingga 5,3 poin.

4. Penurunan NPS sasaran strategis **Terbangunnya Sistem Operasional dan TIK Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan yang terintegrasi dan adaptif**

Penurunan NPS dalam sasaran strategis ini disebabkan karena adanya kenaikan target pada indikator kinerja Indeks Pengelolaan Data dan Informasi yang Optimal dari 2,00 (tahun 2021) menjadi 3,00 (tahun 2022). Dimana nilai 3,00 adalah nilai maksimal dalam capaian indikator Indeks Pengelolaan Data dan Informasi yang Optimal, walaupun capaian tahun 2022 sudah sesuai dengan target yang ditentukan namun tidak dapat meningkatkan nilai NPS melebihi dari capaian tahun sebelumnya.

5. Penurunan NPS sasaran strategis **Terkelolanya Keuangan Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan secara Akuntabel**

Tahun 2021 sasaran strategis ini didukung oleh 2 indikator kinerja yaitu Nilai Kinerja Anggaran (NKA) dan Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran, namun sesuai dengan Surat dari Plt. Sekretaris Utama Nomor B-PR.01.02.2.21.12.21.683 maka unit satuan kerja mandiri tidak perlu lagi menghitung indikator Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran. Sehingga capaian NPS sasaran strategis ini diambil langsung dari capaian kinerja NKA.

**Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Tahun 2021**

Hasil Laporan Kinerja Tahun 2021 memuat 5 (lima) saran/rekomendasi yang telah selesai ditindaklanjuti pada tahun 2022 sebagai berikut:

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut yang telah diselesaikan
1.	Melakukan penyusunan Arsitektur SPBE BPOM guna mendukung peningkatan Indeks SPBE BPOM	Dokumen arsitektur SPBE Badan POM telah selesai disusun
2	Menyusun <i>draft</i> Keputusan Kepala BPOM tentang Standar Penyusunan dan Pengembangan Sistem Informasi dan Keputusan Kepala BPOM tentang Standar Infrastruktur TIK di BPOM sebagai landasan terwujudnya Sistem Operasional dan TIK Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan yang Andal dan Adaptif	Standar sistem informasi dan standar infrastruktur telah disusun dan tertuang pada: 1. Keputusan Kepala Badan POM nomor 102 tahun 2022 tentang Standar Penyusunan dan Pengembangan Sistem Informasi di Lingkungan Badan POM 2. Keputusan Kepala Badan POM nomor 96 Tahun 2022 tentang Standar Infrastruktur Teknologi Informasi dan Komunikasi di lingkungan Badan POM
3	Menyusun rekomendasi tindak lanjut terhadap monitoring dan evaluasi pembangunan Zona Integritas	Tindak lanjut yang telah dilaksanakan pada tahun 2022 terhadap rekomendasi yang disampaikan di tahun 2021 untuk mendukung kenaikan Indeks RB Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan, antara lain: 1. Pembentukan dan pengesahan SK Tim SPIP Pusdatin 2022 2. Pembentukan dan pengesahan SK Tim <i>Agent of Change</i> Pusdatin 2022 3. Monitoring pelaporan rutin tepat waktu, antara lain: a. Pengisian progress di aplikasi sang integritas b. Laporan Benturan Kepentingan berkala

		<p>per triwulan</p> <p>c. Identifikasi Benturan Kepentingan berkala per triwulan</p> <p>d. Laporan gratifikasi berkala per triwulan</p> <p>e. Laporan benturan kepentingan seluruh pegawai</p> <p>4. Sosialisasi intensif/berkala melalui media sosial terkait penguatan pengawasan (gratifikasi, benturan kepentingan, sistem pelaporan <i>whistle blower system</i>)</p> <p>5. Koordinasi dengan Inspektorat terkait evaluasi kegiatan pembangunan Zona Integritas di Pusdatin</p> <p>6. <i>Self assessment</i> tahunan (LKE) mandiri pembangunan zona integritas menuju wilayah bebas dari korupsi dan wilayah birokrasi bersih dan melayani di instansi pemerintah</p> <p>7. Monitoring perbaikan data dukung lembar kerja evaluasi (LKE) self assessment pembangunan zona integritas</p> <p>8. Sertifikasi ISO 37001:2016 tentang SMAP (sistem manajemen anti penyuapan)</p>
4	Meningkatkan kualitas ketersediaan dan pengolahan data pengawasan obat dan makanan melalui tahapan pembangunan Satu Data Obat dan Makanan untuk mendukung Satu Data Indonesia dan e-Government.	Pada tahun 2022 telah dilakukan perencanaan melalui Pembentukan Tim Koordinasi Satu Data, Pengembangan Portal Satu Data dan Penyebarluasan Data melalui Portal Satu Data BPOM maupun Portal Satu Data Indonesia
5	Dilakukan <i>awareness</i> penilaian kinerja, monitoring dan evaluasi terkait indikator Persentase Data dan Informasi yang Mutakhir dan pengelolaan keuangan secara akuntabel agar terjadi peningkatan capaian kinerja dan kegiatan dapat terlaksana dengan lebih baik dan terarah	<p>1. Telah dilakukan koordinasi Pusat dan seluruh Unit sehingga meningkatkan indeks Unit Kerja pada pemanfaatan dashboard;</p> <p>2. Melakukan revisi anggaran untuk meningkatkan efisiensi pelaksanaan;</p> <p>3. Menyusun dan mengupdate Rencana Penarikan Dana secara rutin setiap triwulan;</p> <p>4. Melaksanakan monitoring dan evaluasi anggaran secara berkala; dan</p> <p>5. Melakukan optimalisasi anggaran serta pemulihan pagu terhadap pengembalian belanja.</p>

Tabel 13. Tindak lanjut rekomendasi tahun 2021

### Analisis Akuntabilitas Kinerja

Berdasarkan revisi Perjanjian Kinerja Tahun 2022 telah diperjanjikan 9 (sembilan) sasaran strategis dan 17 (tujuh belas) indikator kinerja utama (IKU) dengan pencapaian sebagai berikut:

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN
1	Terwujudnya Sistem TIK dalam Pengawasan Obat dan Makanan yang Andal	Indeks SPBE BPOM	3,10	3,12	100,64%
2	Meningkatnya Kepuasan Stakeholder terhadap Layanan TIK BPOM	Indeks Kepuasan Layanan TIK	3,4	3,4	100%
3	Terlaksananya Tata Kelola Sistem TIK BPOM yang Aman dan Andal	Persentase Keluhan Layanan TIK yang ditindaklanjuti Tepat Waktu	95%	99,38%	104,61%
		Persentase Pemenuhan <i>Business Continuity Management</i>	31%	32,7%	105,48%
		Indeks CSIRT ( <i>Computer Security Indeks Respon Time</i> )	3,6	4,04	112,22%
		Persentase Pemanfaatan Layanan Perpustakaan	80%	81,53%	101,91%
		Jumlah Data Berbagi Pakai	15	15	100%
		Persentase Data dan Informasi yang Mutakhir	100%	108,70%	108,70%
		4	Terintegrasinya Sistem Informasi Pengawasan Obat dan Makanan	Persentase Sistem Informasi Pengawasan Obat dan Makanan terintegrasi dan <i>Realtime</i>	70%

5	Terwujudnya Infrastruktur TIK yang Andal	Persentase Pemenuhan Infrastruktur TIK sesuai dengan <i>Roadmap</i> TIK	100%	100%	100%
6	Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan Pusat Data dan Informasi yang Optimal	Indeks RB Pusat Data dan Informasi	80,2	71,47	89,11%
		Nilai AKIP Pusat Data dan Informasi	84,4	81	95,97%
7	Terwujudnya SDM Pusat Data dan Informasi yang Berkinerja Optimal	Indeks Profesionalitas ASN Pusat Data dan Informasi	78	82,6	105,90%
8	Terbangunnya Sistem Operasional dan TIK Pusat Data dan Informasi yang Terintegrasi dan Adaptif	Indeks pengelolaan data dan informasi yang optimal	3,00	3,00	100%
		Persentase Pemenuhan Standar Sistem Informasi, Infrastruktur, Data dan Keamanan	50%	53,16%	106,32%
		Sertifikasi ISO 27001	1	1	100%
9	Terkelolanya Keuangan Pusat Data dan Informasi secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	93,6%	91,83	98,11%

*Tabel 14. Hasil Pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU)*

Dari 17 (tujuh belas) indikator kinerja utama, terdapat 3 (tiga) indikator kinerja utama dengan kategori “**BELUM MEMENUHI EKSPEKTASI**”, dan 14 (empat belas) indikator dengan kategori “**MEMENUHI EKSPEKTASI**”. Indikator kinerja dengan kriteria “**MEMENUHI EKSPEKTASI**” menunjukkan bahwa target tahun 2022 sudah dapat tercapai dan indikator kinerja dengan kriteria “**BELUM MEMENUHI EKSPEKTASI**” perlu dilakukan dilakukan monitoring, evaluasi, perbaikan serta peningkatan kinerja terhadap kegiatan yang mendukung indikator tersebut, agar target yang ditetapkan dapat tercapai.

Analisis akuntabilitas kinerja dilakukan terhadap masing-masing sasaran strategis yang telah ditetapkan oleh Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan, sebagai berikut:

**SASARAN STRATEGIS 1  
TERWUJUDNYA SISTEM TIK DALAM PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN YANG ANDAL**

Pada tahun 2022, Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan telah berhasil Mewujudkan Sistem TIK dalam Pengawasan Obat dan Makanan yang Andal dengan Nilai NPS **100,65%** dengan kriteria **MEMENUHI EKSPEKTASI**

Pencapaian tersebut didukung oleh indikator sebagai berikut:

**INDIKATOR KINERJA SASARAN STRATEGIS 1**

**Indeks SPBE BPOM**

**a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2022**

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria	Kesimpulan Efektivitas
Indeks SPBE BPOM	3,1	3,12	100 %	Memenuhi Ekspektasi	Efektif

Persentase capaian Indeks SPBE BPOM diperoleh dengan rumus:

$$\% \text{ Capaian} = (\text{Realisasi} / \text{Target}) \times 100\%$$

Berdasarkan hasil penilaian KemenPAN RB, Indeks SPBE BPOM tahun 2022 adalah 3,12 dengan predikat **BAIK**. Sesuai dengan SK Kepala BPOM Nomor 128 Tahun 2022 tentang Pedoman Penyelenggaraan SAKIP di Lingkungan Badan POM, indikator ini mencapai kriteria “**MEMENUHI EKSPEKTASI**”.

**b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2022 dengan tahun sebelumnya**

Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
2019	3,80	3,68	96,84	Baik
2021	2,57	2,91	113,23	Sangat Baik
2022	3,10	3,12	100	Memenuhi Ekspektasi

*Tabel15. Perbandingan Realisasi dan Capaian Indeks SPBE BPOM Tahun 2019, 2021 dan Tahun 2022*

Pada tahun 2021 terjadi perubahan target Indeks SPBE karena adanya perubahan Indikator SPBE yang menyesuaikan dengan peraturan terbaru yaitu Permenpan RB Nomor 59 Tahun 2020 tentang Pemantauan dan Evaluasi Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik. Pada peraturan terbaru ini, ada 47 Indikator yang perlu dinilai tingkat kematangannya. Pada tahun 2021 BPOM sudah mendapatkan capaian 113,23 persen.

Indeks SPBE BPOM tahun 2022 Indeks SPBE BPOM mencapai 3,12 dan sedikit melebihi dari target yang ditetapkan. Hasil ini masih dapat terus ditingkatkan dengan memaksimalkan peningkatan pada beberapa indikator yang nilainya masih rendah. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya yang lebih baik lagi untuk meningkatkan Indeks SPBE BPOM di tahun 2023.

**c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target renstra 2020-2024**

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2022	Capaian (%)	Kriteria
Indeks SPBE BPOM	3,50	3,12	89,14	Belum Memenuhi Ekspektasi

*Tabel 16 . Perbandingan Realisasi Indeks SPBE BPOM Tahun 2021 dengan Target Renstra 2020-2024*

Realisasi Indeks SPBE BPOM tahun 2022 belum memenuhi target renstra tahun 2024. Masih diperlukan upaya perbaikan yang berkesinambungan agar target renstra tahun 2024 bisa tercapai.

**d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja K/L lain**

Kementerian/Lembaga	Tahun	Realisasi	Kriteria
BPOM	2022	3,12	Baik
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan	2022	3,86	Sangat Baik
Lembaga Administrasi Negara	2022	3,57	Sangat Baik
KemenPAN RB	2022	3,01	Baik
Badan Siber dan Sandi Negara	2022	2,87	Baik

*Tabel 17. Perbandingan Realisasi Kinerja Indeks SPBE BPOM Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja K/L lain*

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai Indeks SPBE BPOM masih di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Lembaga

Administrasi Negara. Namun, nilai Indeks SPBE BPOM lebih tinggi dari KemenPAN-RB dan Badan Siber dan Sandi Negara. Meskipun demikian, masih diperlukan upaya untuk meningkatkan nilai Indeks SPBE BPOM tahun 2023 khususnya untuk domain manajemen SPBE.

**e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Peraturan Presiden No. 95 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik, SPBE ditujukan untuk mewujudkan tata Kelola pemerintahan yang bersih, efektif, transparan, dan akuntabel serta pelayanan publik yang berkualitas dan terpercaya.

Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) adalah penyelenggaraan pemerintahan yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk memberikan layanan kepada Pengguna SPBE.

Sesuai dengan Peraturan Menteri PAN dan RB Nomor 59 Tahun 2020 tentang Pemantauan dan Evaluasi SPBE, penilaian Pemantauan dan Evaluasi SPBE dilakukan terhadap 47 Indikator Kematangan. Pemantauan dan Evaluasi SPBE bertujuan untuk mengukur capaian kemajuan penerapan SPBE pada Instansi Pusat dan Pemerintah Daerah, meningkatkan kualitas penerapan SPBE pada Instansi Pusat dan Pemerintah Daerah; dan meningkatkan kualitas pelayanan publik pada Instansi Pusat dan Pemerintah Daerah.

No.	Nilai Indeks	Predikat
1	4,2 – 5,0	Memuaskan
2	3,5 – < 4,2	Sangat Baik
3	2,6 – < 3,5	Baik
4	1,8 – < 2,6	Cukup
5	< 1,8	Kurang

Berdasarkan predikat penilaian SPBE sesuai Peraturan Menteri PAN dan RB Nomor 59 Tahun 2020, Nilai Indeks SPBE BPOM tahun 2021 adalah 2,91 yang telah mencapai kategori baik. Beberapa upaya telah dilakukan untuk meningkatkan Indeks SPBE BPOM.

Pada triwulan I, Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan telah berkoordinasi dengan semua unit teknis terkait dan UPT yang ada di Badan POM dan telah melakukan persiapan dalam rangka pengumpulan data

dukung untuk Audit SPBE sesuai dengan persyaratan yang ada pada Kemenpan RB nomor 59 Tahun 2020. Beberapa kegiatan telah dilakukan dalam upaya peningkatan Indeks SPBE Badan POM diantaranya reviu untuk Tim Koordinasi SPBE Badan POM dan Tim Asesor SPBE Badan PPOM, mempelajari kekurangan data dukung Indeks SPBE pada audit SPBE tahun 2021 dengan mengundang Narasumber dari Telkom University, mempelajari dengan detail data dukung SPBE yang telah disubmit oleh BPS agar dapat menjadi *benchmark* bagi Badan POM untuk perbaikan data dukung SPBE kedepannya.

Pada triwulan II, telah dilakukan beberapa kegiatan yaitu pembahasan awal penerapan Peta Rencana SPBE dan Manajemen SPBE, pembahasan reviu Keputusan Kepala Badan POM tentang SPBE, rapat pengumpulan data dukung dalam rangka Audit SPBE yang dilaksanakan secara *online* dengan mengundang unit teknis terkait (Biro Perencanaan dan Keuangan, Biro Hukum dan Organisasi, Inspektorat I, Inspektorat II, Registrasi Pangan Olahan, Registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik, Biro Sumber Daya Manusia, Pusat Pengembangan SDM Pengawasan Obat dan Makanan, Kepala Biro Umum), pembahasan tata cara untuk pelaksanaan Audit TIK SPBE yang terdiri dari Audit Aplikasi SPBE, Audit Infrastruktur SPBE dan Audit Keamanan SPBE dengan mengundang narasumber dari BRIN dan Telkom University serta dengan melaksanakan rapat Audit Keamanan SPBE yang mengundang narasumber dari Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Pada triwulan III, telah dilakukan rapat pembahasan Manajemen Resiko SPBE yang dilakukan bersama konsultan Telkom University, Inspektorat I, Inspektorat II dan Pusdatin, pelaksanaan submit data dukung SPBE pada tanggal 14 Juli 2022 ke aplikasi <https://monev.spbe.go.id/> dalam rangka *self-assessment* Indeks SPBE Badan POM tahun 2022 (hasil *self-assessment* 4,19 dari skala 5), pemaparan hasil *Assessment* EA Badan POM, pembahasan Proses Bisnis Badan POM untuk penyusunan EA, sosialisasi dan *awareness Enterprise Architecture* (EA) Badan POM untuk SPBE, pengumpulan data untuk penyusunan *Enterprise Architecture* Badan POM.

Pada triwulan IV, telah dilakukan penyusunan draft Surat Keputusan Tim Manajemen Resiko SPBE Badan POM, reviu anggota tim tahun 2023 yang terkait dengan pelaksanaan SPBE yang tertuang pada Surat Keputusan Tim Koordinasi SPBE, Tim Asesor SPBE dan Tim Penyusun Enterprise Arsitektur SPBE dan rapat asistensi penginputan data *Clearance* SPBE pada Aplikasi EGA SPBE.

Indeks SPBE BPOM tahun 2022 adalah 3,12 yang telah memenuhi target. Akan tetapi, ada domain yang dinilai mengalami peningkatan dan ada juga yang mengalami penurunan dari hasil Indeks SPBE yang sebelumnya. Pada domain yang mengalami peningkatan yaitu domain layanan SPBE, terdapat data dukung yang diperbaharui terutama pada aplikasi dengan melengkapi data dukung berupa integrasi yang ada di layanan sistem informasi di BPOM. Sedangkan pada domain yang mengalami penurunan diperkirakan karena adanya perubahan target pemerintah untuk menerapkan kebijakan-kebijakan baru seperti sistem penghubung layanan, jaringan intra pemerintah dan manajemen.

Oleh karena itu, untuk dapat meningkatkan indeks SPBE BPOM tahun 2023 maka akan dilaksanakan koordinasi dengan KemenPAN RB terkait semua kekurangan data dukung BPOM sehingga persiapan BPOM untuk audit SPBE 2023 akan menjadi lebih baik.

**f. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja**

Terkait pencapaian tersebut, terdapat beberapa program/ kegiatan yang mempengaruhi antara lain:

1. Melakukan sosialisasi kepada seluruh unit teknis terkait untuk meningkatkan *awareness* terkait Indeks SPBE BPOM;
2. Melakukan pemetaan terhadap dokumen yang dibutuhkan sesuai dengan *tools* audit;
3. Melakukan kerjasama dan koordinasi dengan unit teknis terkait dalam rangka meningkatkan Indeks SPBE BPOM melalui pembentukan Tim SPBE BPOM.
4. Melakukan kerjasama dan koordinasi dengan konsultan dalam rangka penyusunan Enterprise Arsitektur SPBE dan Peta Rencana SPBE.

**g. Hasil Tindak Lanjut Rekomendasi Tahun 2021**

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi internal indeks SPBE tahun 2021:

1. Membuat dan mereviu beberapa Peraturan terkait Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik diantaranya Keputusan Kepala BPOM Nomor No.HK.02.02.1.81.10.19.3985 Tahun 2019 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan walaupun masih dalam bentuk draft karena masih membutuhkan proses pembahasan lebih lanjut, SK Tim Penyusun Enterprise Arsitektur SPBE Badan POM, SK Tim Koordinasi SPBE Badan POM dan SK Tim Asesor SPBE Badan POM.
2. Menyusun Dokumen Enterprise Arsitektur SPBE Badan POM yang mengacu pada Arsitektur SPBE Nasional. Penyusunan Enterprise Arsitektur belum masuk pada penilaian SPBE di Tahun 2022 akan tetapi, akan menambah nilai Indeks SPBE Badan POM pada Tahun 2023.
3. Menyusun Peta Rencana SPBE Badan POM secara umum yang mengacu pada Peta Rencana Nasional.
4. Melakukan perbaikan pada beberapa layanan Badan POM diantaranya dengan melakukan integrasi aplikasi.
5. Pelaksanaan Audit TIK (Aplikasi, Infrastruktur dan Keamanan) yang dilakukan oleh Inspektorat.

**h. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja sebagai rencana tindak lanjut tahun 2023**

1. Penyusunan dan revisi peraturan - peraturan terkait SPBE terkait SPBE.
2. Reviu *Enterprise Arsitektur* SPBE Badan POM
3. Reviu Peta Rencana SPBE Badan POM
4. Penyusunan Pedoman Manajemen Risiko dan Inventarisasi Risiko SPBE Badan POM.

**SASARAN STRATEGIS 2  
MENINGKATNYA KEPUASAN  
STAKEHOLDER TERHADAP  
LAYANAN TIK BPOM**

Pada tahun 2022, Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan telah berhasil Meningkatkan Kepuasan *Stakeholder* terhadap Layanan TIK BPOM dengan Nilai NPS **100%** dengan kriteria **MEMENUHI EKSPEKTASI**

Pencapaian tersebut didukung oleh indikator sebagai berikut:

**INDIKATOR KINERJA SASARAN STRATEGIS 2**

**Indeks Kepuasan Layanan TIK**

**a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2022**

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Indeks Kepuasan Layanan TIK	3,40	3,40	100	Memenuhi Ekspektasi

Tabel 18. Realisasi Indeks Kepuasan Layanan TIK Tahun 2022

Survey kepuasan layanan TIK bertujuan untuk mengetahui tingkat kepuasan pengguna layanan TIK di Badan POM sehingga Pusdatin dapat terus meningkatkan kualitas layanan TIK. Tingkat kepuasan layanan TIK diukur melalui kegiatan survei yang dilaksanakan dalam jangka waktu 20 Juli s.d 31 Agustus 2022 dengan jumlah responden sebanyak 2.400 responden yang terdiri dari perwakilan 34 Balai Besar/Balai POM, 39 Loka POM dan 30 Unit Kerja Pusat.

Pada tahun 2022, berdasarkan hasil survei diperoleh data bahwa hasil indeks kepuasan layanan TIK adalah 3,40. Realisasi tersebut sesuai dengan target yang ditetapkan yaitu sebesar 3,40.

**b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2022 dengan tahun sebelumnya**

Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
2021	2,9	3,32	114,48	Memenuhi Ekspektasi
2022	3,4	3,40	100	Memenuhi Ekspektasi

Tabel 19. Perbandingan realisasi dan capaian indeks kepuasan layanan TIK

Dibandingkan dengan tahun sebelumnya, tingkat kepuasan layanan TIK mengalami peningkatan sebesar 0,08 dimana pada tahun 2021 tingkat

kepuasan layanan TIK sebesar 3,32 dan pada tahun 2022 sebesar 3,40. Persentase capaian indeks kepuasan layanan TIK baik pada tahun 2021 maupun 2022 berada pada kriteria “**MEMENUHI EKSPEKTASI**”.

**c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target renstra 2020-2024**

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2022	Capaian (%)	Kriteria
Indeks Kepuasan Layanan TIK	3,50	3,40	97,14	Belum Memenuhi Ekspektasi

Tabel 20. Perbandingan realisasi indeks kepuasan layanan TIK tahun 2022 dengan target renstra 2020 – 2024

Realisasi indeks kepuasan layanan TIK tahun 2022 belum mencapai target Renstra tahun 2024 dengan persentase capaian sebesar 97,14% atau dalam kriteria **BELUM MEMENUHI EKSPEKTASI**.

**d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja K/L lain**

Kementerian/Lembaga	Tahun	Realisasi
BPOM	2022	3,40
Sekretariat Kabinet Republik Indonesia	2022	78,70%

Tabel 21. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja K/L lain

Tingkat kepuasan layanan TIK diukur menggunakan skala sebagai berikut:

- 1) Skala 1: kurang memuaskan;
- 2) Skala 2: cukup memuaskan;
- 3) Skala 3: memuaskan;
- 4) Skala 4: sangat memuaskan

Pada Tahun 2022, hasil indeks kepuasan layanan TIK sebesar 3,40 atau berada pada skala 3 (memuaskan). Jika dikonversi ke dalam persentase, maka hasil survei kepuasan layanan TIK memperoleh hasil sebesar 85%.

Apabila dibandingkan dengan Kementerian/Lembaga lain, pada tahun 2022 Sekretariat Kabinet Republik Indonesia telah melaksanakan survei kepuasan layanan dukungan manajemen dan administrasi dengan salah satu komponen survei yaitu survei tingkat kepuasan layanan TIK. Berdasarkan hasil survei tersebut, Sekretariat Kabinet Republik Indonesia

memperoleh hasil sebesar 78,70% yang didapatkan dari penilaian kumulatif dari kategori *responsiveness*, *realibiity*, *assurance*, *emphaty* dan *tangible*. Dilihat dari hasil survei yang dilakukan oleh Sekretariat Kabinet Republik Indonesia, Pusdatin memperoleh hasil yang lebih tinggi. Akan tetapi terdapat perbedaan hasil survei, hal ini dapat dipengaruhi oleh adanya perbedaan komponen survei. Namun, terdapat faktor peningkatan layanan TIK di Sekretariat Kabinet Republik Indonesia yang dapat menjadi masukan peningkatan bagi Pusdatin yaitu adanya peremajaan jaringan, penambahan dan/atau pengaturan alokasi *bandwith* serta bantuan teknis/*helpdesk* jaringan.

**e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Realisasi indeks kepuasan layanan TIK mencapai 3,40 atau sesuai dengan target yang ditentukan yaitu 3,40 (Persentase capaian sebesar 100%).

Tercapainya target tersebut disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya:

- 1) Layanan yang diberikan Pusdatin berkontribusi terhadap peningkatan kinerja unit;
- 2) Layanan yang diberikan Pusdatin dapat diakses dengan mudah; dan
- 3) Petugas responsif dan komunikatif dalam memberikan layanan serta mampu menyelesaikan pertanyaan/keluhan/perbaikan dengan baik

**f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja**

Kegiatan survei dilakukan secara mandiri oleh Pusdatin menggunakan *tools* yang terdiri dari 3 (tiga) kategori yaitu kategori layanan aplikasi (SIPT, e-BPOM, SMART BPOM, Website, e-Presensi, dan TTE), kategori layanan lainnya (BOC, e-mail, sharing folder, dan cloud BPOM, pengujian SIT/UAT), dan kategori layanan infrastruktur (dukungan akun dan SDM untuk pelaksanaan *online meeting*, internet, antivirus serta penanganan keluhan).

Pada kategori layanan aplikasi, nilai tertinggi terdapat pada aplikasi e-presensi yaitu sebesar 3,58 dan nilai terendah terdapat pada aplikasi SIPT dan SMART BPOM dengan total nilai sama yaitu sebesar 3,39. Namun, untuk aplikasi SIPT dan SMART BPOM sudah mengalami

peningkatan dari tahun sebelumnya. Faktor – faktor yang mendukung peningkatan nilai tersebut yaitu:

- 1) Adanya simplifikasi alur pada aplikasi SIPT, sehingga berpengaruh terhadap *timeline* pelaporan SIPT;
- 2) Petugas semakin responsive dan komunikatif dalam memberikan layanan serta mampu menyelesaikan pertanyaan/keluhan/perbaikan.

Pada kategori layanan lainnya, nilai tertinggi terdapat pada layanan e-mail BPOM dan *sharing folder* dengan total nilai sama yaitu sebesar 3,42. Faktor – faktor yang mendukung peningkatan nilai pada kategori layanan lainnya, yaitu:

- 1) Peningkatan kinerja email dan *sharing folder* untuk mendukung proses bisnis di Badan POM;
- 2) Peningkatan kapasitas penyimpanan *cloud* BPOM sesuai kebutuhan unit dan UPT; dan
- 3) *Awareness* terkait pemanfaatan BOC melalui penerapan indeks pengelolaan data dan informasi

Sedangkan untuk nilai terendah pada kategori layanan lainnya terdapat pada layanan pengujian SIT/UAT, hal ini disebabkan pengguna layanan SIT/UAT masih belum mengetahui secara menyeluruh terkait mekanisme pengajuan dan pelaksanaan SIT/UAT.

Pada kategori layanan infrastruktur, nilai tertinggi terdapat pada layanan *zoom meeting* yaitu sebesar 3,40. Faktor – faktor yang mempengaruhi hasil tersebut yaitu:

- 1) Pusdatin telah mengakomodir kebutuhan *zoom meeting* dengan baik sesuai dengan permintaan pengguna; dan
- 2) Petugas responsif dan komunikatif dalam menanggapi dan menyelesaikan keluhan terkait jaringan, komputer, aplikasi, dsb.

Nilai terendah pada kategori layanan infrastruktur terdapat pada layanan koneksi internet yaitu sebesar 3,31. Hal ini disebabkan oleh lambatnya koneksi internet terutama Ketika pengguna sedang melakukan *online meeting* pada waktu yang bersamaan.

#### **g. Hasil Tindak Lanjut Rekomendasi Tahun 2021**

Dalam upaya peningkatan indeks kepuasan layanan TIK, telah dilakukan tindak lanjut berdasarkan hasil rekomendasi tahun 2021 diantaranya yaitu:

- 1) Penambahan kuantitas lisensi antivirus yang *ter-update*;
- 2) Penambahan *bandwith* internet untuk memfasilitasi kebutuhan *video conference*;
- 3) Penambahan klausul koneksi internet pada standar infrastruktur TIK mengakomodir kebutuhan *bandwith* minimal bagi UPT di daerah; dan
- 4) Perbaikan SIPT menyesuaikan struktur organisasi terkini

**h. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja sebagai rencana tindak lanjut tahun 2022**

Rencana tindak lanjut atas hasil survei yang telah dilaksanakan yaitu:

- 1) Untuk kategori layanan aplikasi
  - a) Menyusun *service level agreement* (SLA) untuk penanganan keluhan pada setiap aplikasi
  - b) Menyusun petunjuk teknis penggunaan aplikasi dan FAQ untuk memudahkan pengguna dalam menggunakan aplikasi
  - c) Melakukan *update* versi aplikasi secara berkala untuk meningkatkan kinerja aplikasi
- 2) Untuk kategori layanan lainnya
  - a) Sosialisasi penggunaan aplikasi *Help* Pusdayin dalam melakukan penjadwalan pelaksanaan SIT/UAT
  - b) Melakukan pembaharuan metode sosialisasi terutama terkait pemanfaatan BOC karena berdasarkan hasil survei, BOC mendapatkan nilai terendah. Sosialisasi dapat dilakukan dengan berbagai metode seperti mengadakan forum diskusi, membuat infografis, sosialisasi melalui social media dan sebagainya
- 3) Untuk kategori layanan infrastruktur
  - a) Melakukan *monitoring* dan evaluasi kapasitas *bandwith* internet
  - b) Melakukan pemetaan dan peningkatan kebutuhan *bandwith* internet untuk memfasilitasi kebutuhan *online meeting*
  - c) Melakukan instalasi dan *update* antivirus berlisensi secara berkala



**SASARAN STRATEGIS 3**  
**TERLAKSANANYA TATA KELOLA SISTEM TIK BADAN POM YANG AMAN DAN ANDAL**

Pada tahun 2022, Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan telah berhasil **Melaksanakan Tata Kelola Sistem TIK Badan POM yang Aman dan Andal** dengan Nilai NPS **105,49%** dengan kriteria **MEMENUHI EKSPEKTASI**

Pencapaian tersebut didukung oleh 6 (enam) indikator sebagai berikut:

**INDIKATOR KINERJA SASARAN STRATEGIS 3**

**1. Persentase Keluhan Layanan TIK yang ditindaklanjuti Tepat Waktu**

**a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2022**

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Persentase Keluhan Layanan TIK yang Ditindaklanjuti Tepat Waktu	95%	99,38%	104,61	Memenuhi Ekspektasi

*Tabel 22. Realisasi Persentase Keluhan Layanan TIK yang ditindaklanjuti*

Penanganan keluhan layanan TIK adalah penanganan terhadap permasalahan sistem informasi, infrastruktur dan atau database yang dialami pengguna, yang dapat mengganggu keberlangsungan operasional kerja. Respon time adalah waktu yang dibutuhkan untuk merespon penanganan layanan keluhan TIK. Indikator ini diperoleh dengan mengukur jumlah keluhan yang dilaporkan dibanding dengan jumlah keluhan yang dapat ditindaklanjuti tepat waktu. Keluhan yang dilaporkan berupa keluhan infrastruktur, layanan ekspor impor (e-bpom) dan SIPT.

$$\% \text{ Capaian} = \frac{\text{Jumlah keluhan ditindaklanjuti tepat waktu}}{\text{Jumlah Keluhan}} \times 100\%$$

Kriteria tepat waktu adalah sesuai dengan *Service Level Agreement* (SLA) respon time untuk keluhan yang dapat segera ditangani (1 HK) dan maksimal 15 HK apabila memerlukan sparepart atau koordinasi dengan pihak eksternal.

Pada tahun 2022, jumlah keluhan yang masuk ke Pusdatin sebanyak 1.925 dan jumlah keluhan yang dapat diselesaikan tepat waktu sebanyak 1.913. Meskipun belum semua keluhan dapat diselesai tepat waktu,

indikator kinerja ini sudah mencapai target yang ditentukan, yaitu 99,38% dengan persentase capaian 104,61% dan kriteria **MEMENUHI EKSPEKTASI**.

**b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2022 dengan tahun sebelumnya**

Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
2022	95%	99,38%	104,61	Memenuhi Ekspektasi
2021	95%	97,87%	103,02	Memenuhi Ekspektasi

*Tabel 23. Perbandingan Realisasi dan Capaian Indeks Persentase Keluhan Layanan TIK yang ditindaklanjuti tepat waktu Tahun 2021 dan Tahun 2022*

Capaian indikator ini pada tahun 2022 mengalami peningkatan sejumlah 1,59 % dibandingkan dengan capaian pada tahun 2021 (97,87%).

Peningkatan kinerja ini didorong oleh beberapa faktor diantaranya implementasi Aplikasi Help Pusdatin (<https://itsm.pom.go.id>) yang bertujuan untuk sentralisasi kanal permohonan/pengaduan layanan TIK, percepatan respon keluhan TIK serta memudahkan pemantauan permohonan/pengaduan layanan TIK untuk peningkatan kualitas layanan TIK, serta meningkatnya kompetensi dan pengetahuan pegawai dalam melakukan penanganan keluhan sehingga capaian penanganan keluhan meningkat dibanding tahun sebelumnya.

**c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target renstra 2020-2024**

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2022	Capaian (%)	Kriteria
Persentase Keluhan Layanan TIK yang Ditindaklanjuti Tepat Waktu	97%	99,38%	102,45	Memenuhi Ekspektasi

*Tabel 24. Perbandingan Realisasi Persentase Keluhan Layanan TIK Tahun 2022 dengan Target Renstra 2020-2024*

Adapun capaian tahun 2022 telah mencapai target renstra tahun 2024 dengan kriteria **MEMENUHI EKSPEKTASI**. Capaian penanganan keluhan akan tetap dipertahankan baik secara waktu maupun kualitas serta akan dilakukan upaya peningkatan untuk pencapaian yang lebih baik

**d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja K/L lain**

Untuk indikator tidak dapat dibandingkan dengan IKK dari unit kerja lain, karena tidak adanya IKK yang sama dengan IKK tersebut. Terdapat IKK yang mirip, tetapi perbandingan tidak dapat dilakukan *apple to apple*, seperti IKK Sekretaris Utama yaitu Persentase layanan pengaduan dan informasi yang selesai ditindaklanjuti. Hal ini karena IKK tersebut tidak mencantumkan SLA penyelesaian pengaduan, serta pengaduan yang diajukan terkait pengawasan Obat dan Makanan.

**e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Peningkatan kinerja pada indikator dapat dicapai karena beberapa hal, antara lain:

- 1) Implementasi **Help Pusdatin** ([itsm.pom.go.id](http://itsm.pom.go.id)) sebagai sarana pengaduan terpadu sehingga keluhan dari pengguna dapat dikelola dengan lebih terstruktur dan terselesaikan dengan lebih baik sesuai dengan prioritas dan tingkat kesulitan penanganan
- 2) Petugas yang responsif dan komunikatif dalam memberikan layanan, serta mampu menyelesaikan pertanyaan/ keluhan/ perbaikan
- 3) Meningkatnya kompetensi petugas dalam menanggapi keluhan dari pengguna sesuai dengan SLA
- 4) Monitoring dan evaluasi dilaksanakan secara rutin dan berkala

Terdapat 12 keluhan yang belum dapat ditindaklanjuti tepat waktu dikarenakan beberapa hal, antara lain:

- 1) Kendala integrasi yang disebabkan oleh error pada suprasistem K/L lain misal: LNSW, Kemenkeu, TTE BSR
- 2) Keluhan yang disampaikan oleh unit teknis semakin beragam
- 3) Perlu konfirmasi dengan unit teknis terkait pengaduan yang bersifat substansi

**f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja**

Keberhasilan pencapaian kinerja dapat tercapai akibat beberapa kegiatan, antara lain:

- 1) Kegiatan *helpdesk* yang dilakukan secara rutin baik secara luring maupun daring
- 2) Melakukan intensifikasi penanganan keluhan dalam bentuk bimbingan teknis, dan diseminasi informasi terkait layanan Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan
- 3) *Sharing knowledge* antar petugas layanan dalam penanganan keluhan.

**g. Hasil Tindak Lanjut Rekomendasi Tahun 2021**

Terhadap rekomendasi yang sudah dikeluarkan, Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan telah melakukan beberapa tindak lanjut, antara lain:

- 1) Koordinasi secara intensif dengan K/L lain dan/atau unit kerja lain baik secara luring maupun daring
- 2) Membangun aplikasi dan melakukan sosialisasi dan implementasi aplikasi layanan Pusdatin (Help Pusdatin) sebagai *tools* penyampaian keluhan layanan TIK oleh pengguna
- 3) Pelaksanaan *helpdesk* secara rutin kepada pengguna layanan baik secara luring maupun daring

**h. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja sebagai rencana tindak lanjut tahun 2022**

Rencana tindak lanjut yang perlu dilakukan oleh Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan, antara lain:

- 1) Penyusunan FAQ untuk membantu menjawab pertanyaan umum yang sering dikeluhkan oleh pengguna layanan ;
- 2) Peningkatan kompetensi petugas agar dapat melakukan penanganan keluhan dengan lebih cepat
- 3) Melaksanakan *sharing knowledge* kepada seluruh petugas layanan ketika fitur / modul baru telah selesai dikembangkan

**2. Persentase Pemenuhan *Business Continuity Management***

**a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2022**

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Persentase Pemenuhan <i>Business Continuity Management</i>	31%	32,7%	105,48	Memenuhi Ekspetasi

Tabel 25. Realisasi Persentase Pemenuhan *Business Continuity Management* Tahun 2022

Persentase capaian Persentase Pemenuhan *Business Continuity Management* diperoleh dengan rumus:

$$\% \text{ Capaian} = (\text{Realisasi} / \text{Target}) \times 100\%$$

*Output* indikator persentase pemenuhan BCM yang secara keseluruhan realisasinya mencapai 32,7% atau melebihi target yang ditentukan (persentase capaian sebesar 105,48%) didukung oleh realisasi output 6 (enam) aplikasi telah di backup ke *Disaster Recovery Center* (DRC) dibandingkan dengan target tahun 2022 sejumlah 5 (lima) aplikasi.

**b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2022 dengan Tahun Sebelumnya**

Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
2021	23%	23%	100	Memenuhi Ekspektasi
2022	31%	32,7%	105,48	Memenuhi Ekspektasi

Tabel 26. Perbandingan Realisasi dan Capaian Persentase Pemenuhan *Business Continuity Management* Tahun 2021 dan Tahun 2022

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat kenaikan capaian antara tahun 2021 dengan tahun 2022 yaitu sebesar 5,48%. Hal tersebut menunjukkan ketepatan perencanaan penetapan target Persentase Pemenuhan *Business Continuity Management* tahun 2022.

**c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Target Renstra 2020 – 2024**

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2022	Capaian (%)	Kriteria
Persentase Pemenuhan <i>Business Continuity Management</i>	47%	32,7%	69,57	Tidak memenuhi ekspetasi

*Tabel 27. Perbandingan Realisasi Persentase Pemenuhan Business Continuity Management Tahun 2022 dengan Target Renstra 2020-2024*

Realisasi persentase pemenuhan *Business Continuity Management* pada tahun 2022 belum memenuhi target renstra tahun 2024, serta masuk dalam kriteria **TIDAK MEMENUHI EKSPETASI**. Namun demikian, kriteria capaian tahunan telah **MEMENUHI EKSPETASI**, sehingga diperlukan percepatan pencapaian target dan penyesuaian target pada tahun 2023 sehingga target mampu tercapai dengan maksimal pada tahun 2024.

**d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja K/L Lain**

Kementerian/Lembaga	Tahun	Realisasi	Kriteria
Badan Pengawas Obat dan Makanan	2022	105,48%	Memenuhi Ekspektasi
Badan Nasional Penanggulangan Bencana (Indeks Risiko Bencana)	2021	100,40 %	Memenuhi Ekspektasi

*Tabel 28. Perbandingan Realisasi Kinerja Persentase Pemenuhan Business Continuity Management Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja K/L Lain*

Indikator pemenuhan *business continuity management* yang serupa adalah di Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) tertuang pada indikator Indeks Risiko Bencana sebagai capaian dari sasaran strategis menurunnya risiko bencana di daerah rawan bencana dengan capaian sebesar 100,40 % dengan kriteria **MEMENUHI EKSPETASI** pada tahun 2021. Indikator Persentase Pemenuhan *Business Continuity Management* belum bisa di bandingkan dengan realisasi tahun 2022 karena nilai tahun 2022 belum di publikasikan.

Salah satu langkah dalam mencapai indikator Indeks Risiko Bencana Indonesia (IRBI) di BNPB adalah perhitungan IRBI diawali dengan penyusunan kajian risiko yang terdiri dari tiga komponen, yaitu bahaya, kerentanan, dan kapasitas. Hal tersebut hampir sama dengan penentuan kategori aplikasi yang akan di backup di DRC, dengan mengutamakan kategori layanan publik, durasi *Maximum Tolerable Downtime* (MTD) sistem informasi layanan publik sebagai bagian dari rencana keberlanjutan usaha (BCP).

Adapun perbedaan realisasi antara BPOM dan BNPB dipengaruhi oleh adanya perbedaan rincian perhitungan menentukan nilai indikator.

**e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan**

Sebagai langkah penyesuaian terhadap perkembangan implementasi *Business Continuity Management* (BCM) di lingkungan Badan POM dan tindak lanjut perbaikan dari temuan internal audit ISO 27001, maka pada tahun 2022 telah dilaksanakan peningkatan koordinasi, monitoring dan evaluasi pemanfaatan *Disaster Recovery Center* (DRC) dengan internal Pusdatin dan eksternal Pusdatin (PDNs kominfo) sebagai penanggung jawab aplikasi. Koordinasi tersebut menghasilkan kesesuaian perencanaan aplikasi yang akan di backup di tahun 2022 dengan target 5 aplikasi. Selain itu, dukungan secara penuh dari Kepala Badan POM selaku *Top Management* dan seluruh unit teknis BPOM menjadi faktor utama keberhasilan peningkatan capaian.

**f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja**

Dalam upaya mengurangi ancaman yang terjadi terhadap fungsi proses bisnis dan menjamin kelangsungan layanan publik, maka keberhasilan pencapaian target persentase pemenuhan *business continuity management* tahun 2022 ditunjang oleh beberapa kegiatan/progam, antara lain:

- 1) Melakukan koordinasi perencanaan target aplikasi yang akan dibackup pada tahun 2022;
- 2) Melakukan simulasi/uji restore fasilitas DRC Badan POM terhadap aplikasi layanan publik yaitu aplikasi eSertifikasi dan Asrot;
- 3) Melakukan *review* dokumen *Business Continuity Plan* (BCP) sebagai tindak lanjut perbaikan Audit internal dan eksternal ISO 27001;
- 4) Pelaporan pemanfaatan DRC kepada Kepala Pusdatin secara berkala;
- 5) Monev pemanfaatan DRC secara berkala yang disampaikan kepada pemilik aplikasi.

- 6) Penyusunan *Crisis Management Team* (CMT) di lingkungan Pusdatin.

**g. Hasil Tindak Lanjut Rekomendasi Tahun 2021**

Tindak lanjut hasil evaluasi persentase pemenuhan *Business Continuity Management* Tahun 2021:

- 1) Melakukan simulasi/uji restore fasilitas DRC Badan POM terhadap aplikasi layanan publik yaitu aplikasi eSertifikasi dan Asrot pada bulan Juli dan Agustus 2022.
- 2) Melakukan *review* dokumen *Business Continuity Plan* (BCP) tahun 2021 bersama dengan narasumber sebagai tindak lanjut perbaikan Audit internal dan eksternal ISO 27001 dimulai pada bulan September s.d Oktober 2022.

**h. Rencana Tindak Lanjut Tahun 2023**

Rencana tindak lanjut yang perlu dilakukan pada tahun 2023 untuk meningkatkan capaian indikator ini, antara lain:

- 1) Menyusun *Crisis Management Team* (CMT) di lingkungan Badan POM sebagai langkah perkuatan koordinasi penanganan *disaster*/pemulihan bencana terhadap aplikasi layanan publik.
- 2) Melakukan simulasi/uji restore fasilitas DRC terhadap aplikasi layanan publik berkala sebagai salah satu kepatuhan terhadap ISO 27001.
- 3) Melakukan simulasi insiden siber terhadap aplikasi layanan publik.
- 4) Melakukan *review* dokumen *business impact analysis* (BIA) yang menjadi bagian tidak terpisahkan dalam implementasi BCM.

**3. Indeks CSIRT (*Computer Security Incident Respon Time*)**

**a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2022**

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Indeks CSIRT ( <i>Computer Security Incident Respon Time</i> )	3,6	4,04	112,22	Memenuhi Ekspetasi

Tabel 29. Realisasi Indeks CSIRT (Computer Security Incident Respon Time) Tahun 2022

Persentase capaian Indeks CSIRT diperoleh dengan rumus:

$$\% \text{ Capaian} = (\text{Realisasi} / \text{Target}) \times 100\%$$

Output indikator indeks CSIRT diperoleh dari hasil *assessment* Tingkat Maturitas Penanganan Insiden (TMPI) yang dilaksanakan oleh BSSN pada tanggal 14 November 2022. Adapun kematangan yang diukur terbagi menjadi tiga fase pengukuran mulai dari Fase Persiapan, Fase Aksi, dan Fase Tindak Lanjut. Pada setiap fase diminta mengisi setiap pertanyaan dengan skala 1-4 yang nantinya akan dikonversi dengan tingkat maturitas pengelolaan CSIRT.

Indeks TMPI Tim BPOM CSIRT tahun 2022 memperoleh nilai sebesar 4,04 (skala 5) atau berada pada indeks kinerja (IK) TMPI Level 5 dari 5 kategori, yang merupakan IK tertinggi.

**b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2022 dengan Tahun Sebelumnya**

Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
2022	3,6	4,04	112,22	Memenuhi Ekspetasi

Tabel 30. Perbandingan Realisasi dan Capaian Indeks CSIRT (Computer Security Incident Respon Time) Tahun 2021 dan Tahun 2022

Indeks CSIRT merupakan salah satu indikator hasil reuiu yang ditambahkan pada tahun 2022 sesuai dengan Reuiu Renstra Pusdatin Tahun 2020 – 2024. Sehingga capaian indikator indeks CSIRT tahun 2022 belum dapat dibandingkan dengan indeks CSIRT Tahun 2021. Meskipun demikian, hasil *assessment* TMPI sebagai *output* indeks CSIRT tahun 2021 pernah dilaksanakan pada tanggal 3 Desember 2022 oleh BSSN dengan hasil penilaian sebesar 3,74. Capaian indeks TMPI tahun 2022 meningkat 0,3 poin atau 108,02 % jika dibandingkan dengan indeks TMPI tahun 2021 sebesar 3,74 dengan indeks kinerja (IK) Level 4.

**c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Target Renstra 2020 – 2024**

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2022	Capaian (%)	Kriteria
-------------------	-------------	----------------	-------------	----------

Indeks CSIRT ( <i>Computer Security Incident Respon Time</i> )	5	4,04	80,8	Belum memenuhi ekspektasi
--	---	------	------	---------------------------

*Tabel 31. Perbandingan Realisasi Indeks CSIRT (Computer Security Incident Respon Time) Tahun 2022 dengan Target Renstra 2020-2024*

Realisasi Indeks CSIRT pada tahun 2022 belum memenuhi target Renstra tahun 2024. Namun demikian, kriteria capaian tahun 2022 tersebut telah **MEMENUHI EKSPETASI**, sehingga perlu dilakukan percepatan pemenuhan dan perbaikan berkelanjutan terhadap parameter *assessment* TMPI pada tahun 2023.

**d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja K/L Lain**

Kementerian/Lembaga	Tahun	Realisasi	Kriteria
Badan Pengawas Obat dan Makanan	2022	4,04	Memenuhi Ekspektasi
Kementerian Sekretariat Negara	2022	4,65	

*Tabel 32. Perbandingan Realisasi Kinerja Indeks CSIRT (Computer Security Incident Respon Time) Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja K/L Lain*

Pada *assessment* TMPI tahun 2022 oleh BSSN, indeks CSIRT tertinggi dicapai oleh Kementerian Sekretariat Negara dengan nilai 4,65. Selisih realisasi indeks CSIRT Badan POM dengan dua Kementerian tersebut sebesar 0,61. Badan POM dan Kementerian Sekretariat Negara berada dalam level indeks kinerja (IK) TMPI yang sama yaitu Level 5. Kelebihan dari pengelolaan CSIRT di Kemenkeu adalah telah tersedianya SOC yang terpusat dengan kegiatan *Red Team* dan *Blue Team* serta pengelolaan data center mandiri sehingga memudahkan pengelolaan data center. Hal tersebut berbeda dengan Badan POM dimana data center telah dipindahkan 100% ke PDNs. Pengelolaan dan monitoring keamanan di PDNs terbatas karena terkendala dengan otoritas akses.

**e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan**

Tahun 2021 – 2022, BPOM didukung oleh kapabilitas tim BPOM CSIRT yang menjadi faktor utama keberhasilan pencapaian target indeks CSIRT tahun 2022. Hal tersebut didukung dengan telah diimplementasikannya

sertifikasi Internasional ISO 27001:2013 yang merupakan standar internasional untuk Sistem Manajemen Keamanan Informasi (SMKI) atau *Information Security Management System (ISMS)*. Mendukung hal tersebut, di lingkungan Badan POM telah diterbitkan keputusan kepala Badan POM Nomor 115 tahun 2022 tentang Kebijakan Keamanan Informasi. Sebagai alat kerja tim BPOM CSIRT sudah disusun SOP terkait keamanan siber. Dimana dengan adanya tim BPOM CSIRT ini keamanan siber di BPOM sudah lebih termonitor.

Selain melakukan monitoring terhadap keamanan siber, tim keamanan melakukan kegiatan preventif terhadap ketahanan sistem informasi dengan melakukan uji kerentanan melalui pelaksanaan *vulnerability assessment (VA)* dan pengujian aplikasi SIT (*System Integration Testing*) dan UAT (*User Acceptance Testing*) sebelum aplikasi diimplementasikan. Untuk uji kerentanan selain pelaksanaan VA juga akan dilakukan uji pentest namun pelaksanaannya masih terbatas dan belum secara menyeluruh aplikasi karena pelaksanaan pentest ini memerlukan waktu dan SDM lebih banyak serta membutuhkan dua atau lebih *tools* yang digunakan. Dan juga diperlukan kesadaran oleh pegawai BPOM terhadap pentingnya keamanan siber.

BPOM CSIRT secara berkala setiap tahun juga melakukan penilaian *assessment* terhadap maturitas indeks keamanan informasi (IKAMI), indeks cyber security maturity (CSM) dan indeks Tingkat maturitas Penanganan Insiden (TMPI) yang dilakukan oleh BSSN.

Sebagai salah satu program nasional, perkuatan siber nasional melalui BPOM CSIRT di lingkungan Badan POM telah disosialisasikan secara bertahap kepada seluruh pegawai Badan POM melalui *awareness* keamanan informasi pada kegiatan *Cyber Drill*, melalui media sosial, pelaksanaan pengujian SIT/UAT dan kegiatan Audit Pemenuhan TI di UPT Badan POM.

**f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja**

Peningkatan pencapaian target indeks CSIRT tahun 2022 ditunjang oleh beberapa kegiatan/progam, antara lain:

- 1) Pembentukan Tim BPOM CSIRT Tahun 2022 sebagai tim yang bertugas dalam menangani insiden keamanan siber yang terjadi di Badan POM.
- 2) Sertifikasi Internasional ISO 27001:2013 yang merupakan standar internasional untuk Sistem Manajemen Keamanan Informasi (SMKI) atau *Information Security Management System (ISMS)*;
- 3) Sertifikat Internasional ISO 9001:2015 tentang *Quality Management Systems (QMS)*;
- 4) Dukungan tata kelola keamanan terhadap implementasi keamanan siber di lingkungan Badan POM antara lain: Kebijakan Keamanan Informasi, SOP keamanan, pedoman pengelolaan keamanan, dan road map *IT security*;
- 5) Tersedianya *tools* monitoring yang mendukung pengawasan, forensic siber *threat prevention* atau *detection, integrity monitoring, incident response* dan *compliance* dalam server yaitu Wazuh;
- 6) Adanya honeynet dalam jairngan milik Badan POM di PDNS Kominfo yang berfungsi sebagai pengalih/umpan untuk serangan terhadap jaringan;
- 7) Terpasang alat sensor monitoring mandiri Suricata untuk memonitor jaringan internal di Badan POM
- 8) Di sisi pengamana jaringan telah didukung dengan firewall dan WAF.
- 9) Telah terlaksananya pengujian sistem sebelum diimplementasikan yang berkontribusi dalam meminimalisir kerentanan pada aplikasi melalui SIT/UAT;
- 10) Uji kerentanan mandiri secara berkala baik pada aplikasi maupun jaringan melalui kegiatan VA dan pentest;
- 11) *Assessment* TMPI (Tingkat Maturitas Penanganan Insiden), CSM (*Cyber Security Maturity*), IKAMI (Indeks Keamanan Informasi) di Badan POM oleh BSSN sebagai salah satu langkah penjaminan mutu dan kualitas deteksi dan penanganan insiden siber;
- 12) Terjalannya kerjasama lintas sektor dalam penanganan insiden dan mendukung perkuatan siber nasional;
- 13) Pelatihan dalam rangka peningkatan kompetensi SDM keamanan siber;

- 14) Komitmen pimpinan dalam meningkatkan keamanan siber di Badan POM; dan
- 15) Awareness keamanan kepada unit kerja pusat dan UPT di lingkungan Badan POM.

**g. Hasil Tindak Lanjut Rekomendasi Tahun 2021**

Sebagaimana disampaikan bahwa indeks CSIRT merupakan indikator yang ditambahkan pada reviu Renstra Pusdatin tahun 2020 – 2024 tahun 2021, sehingga belum ada hasil tindak lanjut rekomendasi perbaikan yang disampaikan pada tahun 2021.

Namun demikian, Tim BPOM CSIRT tetap melaksanakan tindak lanjut dari hasil *assessment* TMPI oleh BSSN pada tahun 2021. Tindak lanjut terhadap rekomendasi yang disampaikan oleh BSSN menjadi salah satu kontribusi peningkatan nilai indeks CSIRT tahun 2022.

**h. Rencana Tindak Lanjut Tahun 2023**

Rencana tindak lanjut yang perlu dilakukan pada tahun 2023 untuk meningkatkan capaian indikator ini, antara lain:

- 1) Menyusun Tim BPOM CSIRT Tahun 2023 yang melibatkan pegawai dari UPT Badan POM untuk meningkatkan *awaranness* keamanan sampai dengan level Loka POM;
- 2) Perencanaan, pengadaan, dan pengelolaan BPOM *Cyber Security Operation Center* (Pusat Operasi Keamanan Siber);
- 3) Reviu kebijakan, pedoman dan SOP keamanan khususnya terkait penanganan insiden, pelaksanaan VA dan pentest, serta pengelolaan backup aplikasi;
- 4) Penyusunan, reviu berkala, dan penetapan pedoman Penilaian SIT/UAT;
- 5) Reviu berkala terhadap manajemen resiko keamanan;
- 6) Pelaksanaan simulasi insiden siber secara berkala yang melibatkan Tim BPOM CSIRT;
- 7) Pelatihan SDM dalam rangka peningkatan kompetensi pengelolaan keamanan;

- 8) Pelaksanaan *Cyber Drill* dan pelatihan internal keamanan pegawai di lingkungan Badan POM secara mandiri oleh Pusdatin;
- 9) Melaksanakan tindak lanjut perbaikan hasil rekomendasi *assessment* TMPI, CSM, dan IKAMI tahun 2022;
- 10) Perpanjangan MoU antara Badan POM dengan BSSN;
- 11) *Awareness* keamanan secara berkala melalui media sosial, dan update Website BPOM CSIRT; dan
- 12) Peningkatan kerja sama dan koordinasi dengan stakeholder terakit (BSSN, Kominfo dan BSrE) serta lintas sektor yang tergabung dengan Gov-CSIRT.

#### 4. Persentase Pemanfaatan Layanan Perpustakaan

##### a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2022

Indikator Kinerja	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
Persentase pemanfaatan layanan perpustakaan	80	81,53	101,91	Memenuhi Ekspektasi

Tabel 33. Perbandingan target dan realisasi tahun 2022

Persentase pemanfaatan layanan perpustakaan diperoleh dengan rumus:

$$\frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

Persentase pemanfaatan layanan perpustakaan yang dimaksud adalah kegiatan yang dilakukan oleh pengunjung perpustakaan yang memanfaatkan berbagai layanan dan fasilitas yang ada di perpustakaan dan website perpustakaan.

Pengunjung perpustakaan yang memanfaatkan perpustakaan adalah pengunjung datang langsung dan pengunjung online, baik pengunjung yang mengakses website perpustakaan.pom.go.id, sudah login maupun mengisi buku tamu.

Pengunjung datang langsung adalah pengunjung yang datang ke Perpustakaan BPOM dan mengisi buku tamu.

Pengunjung online ada 3 macam:

- 1) Pengunjung member adalah pengunjung yang login pada website perpustakaan (perpustakaan.pom.go.id);

- 2) Pengunjung non member adalah pengunjung yang mengisi buku tamu pada website perpustakaan (perpustakaan.pom.go.id);
- 3) Pengunjung yang mengakses website perpustakaan.pom.go.id.

Pada tahun 2022 realisasi kinerja indikator ini **melebihi target** yaitu sebesar 101,91% atau masuk dalam kriteria **MEMENUHI EKSPEKTASI**.

**b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2022 dengan Tahun Sebelumnya**

Tahun	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
2021	100	87,43	87,43	Cukup
2022	80	81,53	101,91	Memenuhi Ekspektasi

*Tabel 34. Perbandingan Realisasi dan capaian tahun 2022 dengan tahun sebelumnya*

Terdapat peningkatan realisasi dan capaian persentase pemanfaatan layanan perpustakaan pada tahun 2022. Hal ini dikarenakan adanya peningkatan jumlah pemanfaatan layanan perpustakaan baik yang datang langsung maupun *online*. Jumlah pengunjung datang langsung pada tahun 2021 sebanyak 41 pengunjung, sedangkan pada tahun 2022 sebanyak 244 pengunjung. Peningkatan jumlah pengunjung datang langsung pada tahun 2022 dibanding dengan tahun 2021 karena masa pandemi sudah mulai membaik dan renovasi perpustakaan telah selesai dilaksanakan.

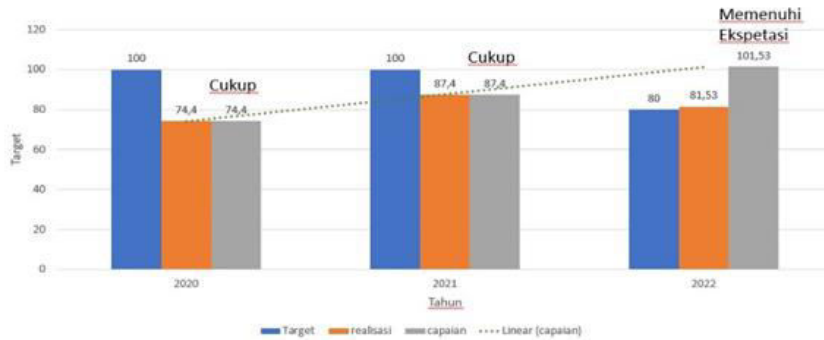
Pengunjung secara *online* pada tahun 2021 sebanyak 62.910 pengunjung, sedangkan pada tahun 2022 sebanyak 65.495 pengunjung. Sesuai hasil rewiu Renstra tanggal 13 Desember 2021, dilakukan perubahan terhadap target pengunjung secara *online*.

**c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Target Renstra 2020 – 2024**

Indikator Kinerja	Target 2024	Target 2022	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Persentase pemanfaatan layanan perpustakaan	100	80	81,53	81,53	Belum Memenuhi Ekspektasi

*Tabel 35. Perbandingan Realisasi Kinerja tahun 2022 dengan target renstra 2020-2024*

Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Target Renstra 2020 – 2024



Gambar 30. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022

Realisasi persentase pemanfaatan layanan perpustakaan terhadap target tahun 2022 terpenuhi. Realisasi terhadap target renstra sampai dengan 2024 perlu peningkatan secara berkesinambungan agar Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

**d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja K/L Lain**

Untuk indikator Persentase Pemanfaatan Layanan Perpustakaan tidak dapat dibandingkan dengan indikator dari unit kerja lain, karena tidak adanya indikator yang sama dengan indikator tersebut.

**e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan**

Realisasi persentase pemanfaatan layanan perpustakaan pada tahun 2022 telah mencapai target yang ditetapkan yaitu 101,91% (**MEMENUHI EKSPEKTASI**).

Perpustakaan BPOM adalah perpustakaan khusus, dengan koleksi yang dimiliki terkait Obat dan Makanan, masyarakat akan mencari informasi terkait Obat dan Makanan yang diterbitkan oleh BPOM ke perpustakaan BPOM. Pada tahun 2022, terbitan BPOM yang disampaikan ke perpustakaan sejumlah 93 judul yang terdiri dari 77 judul koleksi dalam bentuk tercetak dan 16 judul koleksi elektronik. Selain itu, adanya pemutakhiran koleksi pustaka melalui pengadaan sejumlah 29 judul, yang terdiri dari 16 judul koleksi cetak dan 13 judul koleksi elektronik. Koleksi elektronik ini dapat diakses melalui <https://perpustakaan.pom.go.id/>.

Solusi yang telah dilakukan untuk meningkatkan kinerja yaitu dengan melibatkan tim perpustakaan dari Unit Kerja di BPOM untuk berperan lebih aktif dalam menerbitkan informasi terkait Obat dan Makanan serta disampaikan ke perpustakaan agar dapat diakses dan dimanfaatkan masyarakat.

**f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja**

Realisasi persentase pemanfaatan layanan perpustakaan pada tahun 2022 telah mencapai target yang ditetapkan. Beberapa kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian ini adalah:

- 1) Pengembangan aplikasi perpustakaan yang lebih *user friendly*
- 2) Sosialisasi tata cara pemberian *International Standard Book Number* (ISBN) dan Serah Simpan Karya Cetak dan Karya Rekam. Kegiatan ini memberikan sosialisasi terkait ISBN dan serah simpan karya cetak dan karya rekam, baik cara atau proses pendaftaran, hak, kewajiban, dan larangan yang perlu diketahui oleh Badan POM sebagai penerbit. Dengan memberikan karya cetak yang disusun oleh Unit Kerja di Badan POM kepada Perpustakaan Badan POM, meningkatkan referensi terkait Obat dan Makanan yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat

**g. Hasil Tindak Lanjut Rekomendasi Tahun 2021**

Perpustakaan Badan POM melalui Pusdatin telah melakukan permintaan kepada Unit Kerja melalui anggota tim perpustakaan BPOM yang terdiri dari perwakilan unit kerja di lingkungan BPOM untuk menyampaikan buku yang diterbitkan kepada Perpustakaan dan menginput koleksi-koleksi yang dimiliki unit pada aplikasi perpustakaan, sesuai user manual agar dapat dimanfaatkan pengguna perpustakaan.

**h. Rencana Tindak Lanjut Tahun 2023**

- 1) Melakukan kegiatan alih media untuk menambah koleksi elektronik perpustakaan Badan POM
- 2) Promosi perpustakaan

**5. Jumlah Data Berbagi Pakai**

**a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2022**

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Jumlah Data Berbagi Pakai	15	15	100	Memenuhi Ekspektasi

*Tabel 36. Perbandingan target dan realisasi tahun 2022*

Jumlah Data Berbagi Pakai diperoleh dengan rumus:

$$\frac{\text{Realisasi Jumlah Data Berbagi Pakai}}{\text{Target Jumlah Data Berbagi Pakai}}$$

Data berbagipakai adalah layanan informasi yang memberikan gambaran/dokumentasi dari penyelenggaraan kegiatan pengawasan obat dan makanan yang dapat dibagipakaikan melalui portal satu data BPOM.

Pusat Data dan Informasi hanya sebagai pengguna, pembuat konsep validasi, dan mengatur transaksi data. Sedangkan kepemilikan data tetap berada di unit lain.

**b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2022 dengan Tahun Sebelumnya**

Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
2021	-	-	-	-
2022	15	15	100	Memenuhi Ekspektasi

*Tabel 37. Perbandingan Realisasi dan capaian tahun 2022 dengan tahun sebelumnya*

Pada tahun 2022 belum terdapat indikator jumlah data berbagi pakai sehingga tidak dapat dilakukan perbandingan realisasi dan capaian tahun 2022 dengan tahun sebelumnya.

**c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Target Renstra 2020 – 2024**

Indikator Kinerja	Target 2024	Target 2022	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Jumlah Data Berbagi Pakai	5	3	15	500	Tidak Dapat Disimpulkan

*Tabel 38. Perbandingan Realisasi Kinerja tahun 2022 dengan target renstra 2020-2024*

Jumlah data berbagipakai dirumuskan menjadi 15 karena dorongan dari permintaan Satu Data Indonesia pada Portal Satu Data Indonesia. Data yang disiapkan pada Portal Satu Data Indonesia adalah data yang telah disusun standarnya. Maka diusulkan sebagian standar data yang sedang disusun juga disiapkan pengolahan datanya untuk dibagipakaikan.

**d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja K/L Lain**

Untuk indikator Jumlah Data Berbagi Pakai ini tidak dapat dibandingkan dengan indikator dari unit kerja dan instansi lain, karena tidak adanya indikator yang sama dengan indikator tersebut.

**e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan**

Indikator ini adalah indikator yang dimunculkan pada tahun 2022 untuk mendukung implementasi Peraturan Presiden Nomor 39 tahun 2019 tentang Satu Data Indonesia khususnya penyebarluasan data termasuk di Badan POM. Karena itu dibutuhkan waktu diawal tahun untuk memahami alur kerja penyusunan dataset yang penyebarluasannya dilakukan melalui portal satu data BPOM. Untuk itu diawal tahun dilakukan pertemuan koordinasi dahulu untuk menyamakan alur pekerjaan sehingga menghasilkan dataset yang siap dibagikan. Selain itu juga dilakukan pertemuan dengan Tim Koordinasi Satu Data BPOM untuk menyepakati dataset yang bersifat terbuka. Dengan memahami alur pekerjaan kemudian koordinasi dengan produsen data indikator ini berhasil mencapai target tahunan.

**f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja**

Kebijakan eksternal khususnya terkait Satu Data Indonesia merupakan salah satu pendorong kegiatan berbagipakai data antar K/L. Sejak tahun 2021 Sekretariat SDI di Kementerian PPN/Bappenas melakukan pemantauan terhadap implementasi Satu Data di tiap K/L sehingga hal tersebut menunjang implementasi satu data di BPOM, yang salah satunya adalah diwujudkan dalam pengolahan dalam berbagipakai dataset.

**g. Hasil Tindak Lanjut Rekomendasi Tahun 2021**

Salah satu saran dari tahun sebelumnya adalah meningkatkan kualitas ketersediaan dan pengolahan data pengawasan obat dan makanan melalui tahapan pembangunan Satu Data Obat dan Makanan untuk mendukung Satu Data Indonesia dan e-Government. Sehingga

perwujudan dari hal tersebut dirasa perlu untuk menghidupkan indikator yang dapat menggambarkan ketersediaan dan pengolahan data.

**h. Rencana Tindak Lanjut Tahun 2023**

- 1) Melakukan Penyusunan Tim Koordinasi Satu Data Tahun 2023
- 2) Menyelipkan Sosialisasi Pemanfaatan Portal Satu Data BPOM ke Unit Teknis dan Balai pada kegiatan-kegiatan terkait
- 3) Menyiapkan Data Prioritas untuk disebarluaskan
- 4) Melakukan penyesuaian target indikator pada *midterm* Renstra semester 1 tahun 2023

**6. Persentase Data dan Informasi yang Mutakhir**

**a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2022**

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Persentase Data dan Informasi yang Mutakhir	100%	108,70	108,70	Memenuhi Ekspektasi

Tabel 39. Perbandingan target dan realisasi tahun 2022

Persentase Data dan Informasi yang Mutakhir diperoleh dengan rumus:

$$\frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

Data dan Informasi yang mutakhir adalah data dan informasi yang disajikan dalam bentuk dashboard (analitik) Operational Center, dan atau yang dapat diakses setiap saat, sesuai dengan sumber data dan dipelihara/dikembangkan sesuai dengan kebutuhan unit teknis. Data mutakhir yang dimaksud adalah data terkini. Analitik yang dimaksud adalah deskripsi data, analitikal, dan *forecasting*. Tidak termasuk memberikan usulan kebijakan.

Pada tahun 2022 realisasi kinerja indikator ini **melebihi target** yaitu sebesar 108,70% atau masuk dalam kriteria **MEMENUHI EKSPEKTASI**.

**b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2022 dengan Tahun Sebelumnya**

Tahun	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
2021	100	100	100	Baik
2022	100	108,70	108,70	Memenuhi

				Ekspektasi
--	--	--	--	------------

*Tabel 40. Perbandingan Realisasi dan capaian tahun 2022 dengan tahun sebelumnya*

Terdapat peningkatan realisasi dan capaian indikator Persentase Data dan Informasi yang Mutakhir pada tahun 2022. Hal ini disebabkan karena dari target dashboard yang dimutakhirkan sebanyak 23 dashboard, realisasi pada tahun 2022 terdapat 25 dashboard yang telah dimutakhirkan dikarenakan ada permintaan pemutakhiran 2 dashboard dari Unit Kerja.

**c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Target Renstra 2020 – 2024**

Indikator Kinerja	Target 2024 (%)	Target 2022 (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
Persentase Data dan Informasi yang Mutakhir	100	100	108,70	108,70	Memenuhi Ekspektasi

*Tabel 41. Perbandingan Realisasi Kinerja tahun 2022 dengan target renstra 2020-2024*

Realisasi Persentase data dan informasi yang mutakhir tahun 2022 melebihi target Renstra tahun 2024 dengan kriteria Memenuhi Ekspektasi. Meskipun demikian, masih diperlukan upaya pengembangan danperkayaan data dan informasi secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai pada tahun selanjutnya.

**d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja K/L Lain**

Untuk indikator Persentase Data dan Informasi yang Mutakhir tidak dapat dibandingkan dengan indikator dari unit kerja lain, karena tidak adanya indikator yang sama dengan indikator tersebut.

**e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan**

Pengembangan data dan informasi Badan POM Operational Center merupakan kegiatan pengembangan muatan data dan informasi strategis dan penyempurnaan data-data eksisting yang ditayangkan dari seluruh unit teknis. Penyempurnaan data dan informasi akan bersumber dari datalake dan menggunakan tableau sebagai tools dalam visualisasi dashboard di Badan POM Operational Center. Kegiatan penyempurnaan

dan pengembangan data strategis akan melibatkan tim koordinasi Badan POM Operational Center yang terdiri dari seluruh unit teknis pusat di Badan POM.

Pada tahun 2022, Badan POM *Operational Center* telah menyelesaikan pengembangan *dashboard* data dan informasi strategis sebanyak 25 *dashboard*, dimana *dashboard* existing telah selesai di-*redesign* ke dalam *tools* Tableau. Jumlah *dashboard* yang dikembangkan dan dipelihara pada tahun 2022 sudah melewati target, dengan capaian sebesar 108,70%.

**f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja**

Adanya penambahan informasi yang ditayangkan sebagai *dashboard* informasi pada BPOM Operational Center. Telah dilaksanakan Pengembangan *Dashboard* Badan POM Operational Center, dimana *dashboard* existing telah selesai di-*redesign* ke dalam *tools* Tableau

**g. Hasil Tindak Lanjut Rekomendasi Tahun 2021**

Telah melakukan inventarisasi *dashboard* Informasi yang telah tersedia, kemudian melakukan analisis kebutuhan Informasi strategis baik dalam lingkup internal, maupun melalui rapat koordinasi bersama unit kerja terkait.

**h. Rencana Tindak Lanjut Tahun 2023**

- 1) Peningkatan pemutakhiran *dashboard* BOC dilakukan dengan melakukan inventarisasi *dashboard* Informasi yang telah tersedia
- 2) Melakukan analisis kebutuhan Informasi strategis baik dalam lingkup internal, maupun melalui rapat koordinasi bersama unit kerja terkait
- 3) Revitalisasi BOC terkait ruang BOC, perangkat didalamnya, serta *dashboard* yang dihasilkan

**SASARAN STRATEGIS 4**  
**TERINTEGRASINYA SISTEM INFORMASI PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN**

Pada tahun 2022, Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan telah berhasil Melaksanakan Pengintegrasian Sistem Informasi Pengawasan Obat dan Makanan dengan Nilai NPS **104,93%** dengan kriteria **MEMENUHI EKSPEKTASI**

Pencapaian tersebut didukung oleh indikator sebagai berikut:

**INDIKATOR KINERJA SASARAN STRATEGIS 4**

**Persentase Sistem Informasi Pengawasan Obat dan Makanan Terintegrasi dan *Realtime***

**a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2022**

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Persentase Sistem Informasi Pengawasan Obat dan Makanan Terintegrasi dan <i>Realtime</i>	70%	73,45%	104,93	Memenuhi Ekspektasi

*Tabel 42. Realisasi Persentase Sistem Informasi Pengawasan Obat dan Makanan Terintegrasi dan Realtime Tahun 2022*

Pengukuran indikator dilakukan dengan menghitung jumlah aplikasi yang melakukan aktivitas integrasi (baik keseluruhan atau sebagian) dibandingkan dengan target aplikasi yang akan diintegrasikan. Integrasi yang dimaksud adalah interaksi antar sistem internal maupun suprasistem, sehingga kebutuhan data internal Badan POM maupun kebutuhan Satu Data Indonesia dapat terpenuhi. Cakupan integrasi diantaranya yaitu integrasi dengan *gateway* Tanda Tangan Elektronik (TTE BSre), e-payment, Datalake (sebagai *source* Satu Data BPOM), *Gateway Covid*, SIASN, BoC (BPOM *Operational Centre*), dan *Online Single Submission* (OSS).

Pencapaian dengan kriteria **MEMENUHI EKSPEKTASI** akan terus dipertahankan dan dijaga kualitasnya mengingat integrasi ini telah menjadi kebutuhan di BPOM, sebagai pemenuhan efisiensi bisnis proses di BPOM.

**b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2022 dengan Tahun Sebelumnya**

Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
2022	70%	73,45%	104,93	Memenuhi Ekspektasi
2021	48%	48%	100	Baik

*Tabel 43. Perbandingan Realisasi dan Capaian Persentase Sistem Informasi Pengawasan Obat dan Makanan Terintegrasi dan Realtime Tahun 2021 dan 2022*

Baik tahun 2021 maupun 2022, sistem informasi pengawasan obat dan makanan telah memenuhi target terintegrasi secara *realtime*. Pencapaian target ini meningkatkan komitmen Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan dalam melakukan integrasi sistem informasi sesuai perencanaan yang tercantum pada Rencana Strategis dan terus melakukan evaluasi terhadap kebutuhan strategis di lingkungan BPOM.

**c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Target Renstra 2020 – 2024**

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2022	Capaian (%)	Kriteria
Persentase Sistem Informasi Pengawasan Obat dan Makanan Terintegrasi dan <i>Realtime</i>	113	83	73,45	Tidak Memenuhi Ekspektasi

*Tabel 44. Perbandingan Realisasi dan Capaian Persentase Sistem Informasi Pengawasan Obat dan Makanan Terintegrasi dan Realtime Tahun 2022 dengan Target Renstra 2020-2024*

Target per tahun hingga tahun 2024 merupakan target akumulatif, dengan target akhir yaitu 113 aplikasi terintegrasi (100%). Pada tahun 2022, sudah terealisasi 73,45% atau 83 aplikasi akumulatif (54 aplikasi di tahun 2020 - 2021 dan 29 aplikasi di tahun 2022). Mengenai kriteria **TIDAK MEMENUHI EKSPEKTASI**, hal ini terjadi karena dibandingkan dengan target akumulatif pada tahun 2024. Upaya integasi sistem akan terus dilanjutkan sesuai dengan perencanaan pada renstra, dengan mengupayakan peningkatan koordinasi internal maupun eksternal secara masif, maka capaian tahun 2024 diharapkan tercapai.

**d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja K/L Lain**

Indikator kinerja ini tidak dapat dibandingkan dengan indikator dari unit kerja lain, karena indikator tersebut hanya dikerjakan oleh Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan selaku unit pendukung TIK di BPOM.

Indikator kinerja ini juga tidak dapat dibandingkan dengan unit kerja yang memiliki tugas dan fungsi yang sama di Kementerian/Lembaga lain, karena indikator kinerja yang ditetapkan oleh masing-masing K/L berbeda.

**e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan**

Indikator kinerja ini dapat mencapai target, karena:

- 1) Komitmen pimpinan organisasi sesuai dengan perencanaan kinerja yang sudah ditetapkan;
- 2) Koordinasi antar unit dan lintas sektor secara berkesinambungan agar integrasi dapat terwujud;
- 3) Perancangan pelaksanaan kegiatan secara detail dan jelas;
- 4) Dokumentasi integrasi telah tersedia.

**f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja**

Program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian indikator kinerja ini, antara lain:

- 1) Sosialisasi terkait pelaksanaan integrasi sistem informasi;
- 2) Melakukan pendampingan dalam proses integrasi sistem informasi.

**g. Hasil Tindak Lanjut Rekomendasi Tahun 2021**

Berdasarkan rekomendasi pada tahun 2021, Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan telah melakukan tindak lanjut, antara lain:

- 1) Melakukan koordinasi secara intensif dengan K/L lain dalam proses pelaksanaan integrasi;
- 2) Penambahan target jumlah sistem informasi yang terintegrasi sudah dilakukan, tetapi terdapat efisiensi anggaran yang berdampak pada penurunan kembali target indikator.

**h. Rencana Tindak Lanjut Tahun 2023**

Tindak lanjut yang dapat dilakukan untuk dapat meningkatkan kinerja pada indikator ini, antara lain:

- 1) Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap integrasi yang sudah terpenuhi;
- 2) Melakukan peningkatan *awareness stakeholder* (baik internal dan eksternal) terkait pentingnya persiapan integrasi, perubahan dokumen integrasi, dan Satu Data Indonesia;
- 3) Melakukan peningkatan kompetensi SDM pendamping integrasi, sehingga dapat memberikan masukan/saran dalam pelaksanaan integrasi;
- 4) Melakukan *sharing knowledge* terkait penanganan keluhan kepada penanggung jawab teknis internal BPOM;
- 5) Melakukan penyusunan dokumen mutu operasional pelaksanaan integrasi sistem informasi.

**SASARAN STRATEGIS 5  
TERWUJUDNYA INFRASTRUKTUR TIK YANG ANDAL**

Pada tahun 2022, Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan telah berhasil **Mewujudkan Infrastruktur TIK yang Andal** dengan Nilai NPS **100%** dengan kriteria **MEMENUHI EKSPEKTASI**

Pencapaian tersebut didukung oleh indikator berikut:

**INDIKATOR KINERJA SASARAN STRATEGIS 5**

**Persentase Pemenuhan Infrastruktur TIK sesuai dengan Roadmap TIK**

**a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2022**

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Persentase Pemenuhan Infrastruktur TIK sesuai dengan roadmap TIK	100%	100%	100	Memenuhi Ekspektasi

*Tabel 45. Persentase Pemenuhan Infrastruktur TIK sesuai dengan Roadmap TIK Tahun 2022*

Capaian persentase pemenuhan infrastruktur TIK sesuai dengan roadmap TIK diperoleh dengan rumus:

$$\frac{\text{Jumlah pengembangan infrastruktur pada tahun berjalan}}{\text{Jumlah pengembangan infrastruktur sesuai kebutuhan}} \times 100\%$$

Pada tahun 2022 realisasi kinerja indikator ini sebesar 100% atau masuk dalam kategori **MEMENUHI EKSPEKTASI**. Realisasi tersebut sesuai dengan target yang telah ditentukan yaitu 100%.

**b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2022 dengan Tahun Sebelumnya**

Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
2020	100%	100%	100%	Memenuhi Ekspektasi
2021	100%	100%	100%	Memenuhi Ekspektasi

*Tabel 46. Persentase Pemenuhan Infrastruktur TIK sesuai dengan Roadmap TIK Tahun 2021 dan Tahun 2022*

Sehubungan dengan *Refocusing* dan Realokasi Belanja K/L TA 2022, maka target pada indikator ini mengalami perubahan dari 29 pengembangan infrastruktur (100%) menjadi 31 pengembangan infrastruktur (100%). Selain

kegiatan rutin seperti layanan koneksi jaringan internet *high availability* dengan 2 (dua) penyedia ISP (*Internet Service Provider*), pemeliharaan infrastruktur TIK, pengadaan APD, lisensi *Office* dan *Zoom*, terdapat penambahan sewa perangkat jaringan yaitu *wireless LAN controller* (WLC) dan *access switch* selama 6 bulan karena perangkat eksisting sudah tidak dapat berfungsi optimal.

**c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Target Renstra 2020 – 2024**

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2022	Capaian (%)	Kriteria
Persentase Pemenuhan Infrastruktur TIK sesuai dengan roadmap TIK	100%	100%	100	Memenuhi Ekspektasi

*Tabel 47. Persentase Pemenuhan Infrastruktur TIK sesuai dengan Roadmap TIK Tahun 2022 dengan Target Renstra 2020-2024*

Realisasi Pemenuhan Infrastruktur TIK sesuai dengan roadmap TIK tahun 2022 tercapai sesuai dengan target Renstra pada tahun 2024.

**d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja K/L Lain**

Indikator kinerja ini tidak dapat dibandingkan dengan indikator dari unit kerja lain, karena indikator tersebut hanya dikerjakan oleh Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan selaku unit pendukung TIK di BPOM.

Indikator kinerja ini juga tidak dapat dibandingkan dengan unit kerja yang memiliki tugas dan fungsi yang sama di Kementerian/Lembaga lain karena indikator kinerja yang ditetapkan oleh masing-masing K/L berbeda.

**e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan**

- 1) Monitoring intensif oleh petugas terhadap jenis dan ketersediaan paket pengadaan baik yang tayang di LKPP maupun penunjukkan langsung di luar e-catalog
- 2) Ketepatan perencanaan pemenuhan infrastruktur sesuai roadmap TIK
- 3) Dukungan SDM yang kompeten melaksanakan proses pemenuhan kebutuhan infrastruktur di lingkungan BPOM
- 4) Adanya dukungan dari pimpinan untuk Pemenuhan Infrastruktur TIK sesuai dengan roadmap TIK.



5) Koordinasi dengan unit teknis, penyedia dan K/L terkait dalam penyelenggaraan pemenuhan infrastruktur TIK di BPOM

**f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja**

Monitoring dan evaluasi oleh jajaran Pimpinan secara berkala setiap triwulan terhadap permasalahan, kendala dan tindak lanjut pemenuhan infrastruktur menjadi salah faktor utama penunjang keberhasilan pencapaian target.

**g. Hasil Tindak Lanjut Rekomendasi Tahun 2021**

Pada tahun 2021 tidak adanya rekomendasi yang ditentukan namun pada dasarnya Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan memfasilitasi kebutuhan Infrastruktur TIK untuk meningkatkan layanan publik di internal maupun eksternal BPOM. Persentase Pemenuhan Infrastruktur TIK Tahun 2021 sesuai dengan target yang ditentukan yaitu 100% dan masuk dalam kategori **MEMENUHI EKSPEKTASI**.

**h. Rencana Tindak Lanjut Tahun 2023**

Identifikasi kebutuhan, koordinasi intensif dengan *stakeholder*, serta update tren perkembangan teknologi yang sesuai kebutuhan proses bisnis sehingga tidak mengganggu pemenuhan infrastruktur TIK;

*Monitoring* dan evaluasi dalam pelaksanaan Pemenuhan Infrastruktur TIK sesuai dengan *roadmap* TIK secara berkala.

**SASARAN STRATEGIS 6**  
**TERWUJUDNYA TATA KELOLA PEMERINTAHAN DI LINGKUP PUSAT DATA DAN INFORMASI YANG OPTIMAL**

Pada tahun 2022, Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan telah berhasil Mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan di Lingkup Pusat Data dan Informasi yang Optimal dengan Nilai NPS **92,54%** dengan kriteria **BELUM MEMENUHI EKSPETASI**

Pencapaian tersebut didukung oleh 2 (dua) indikator sebagai berikut:

**INDIKATOR KINERJA SASARAN STRATEGIS 6**

**1. Indeks RB Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan**

**a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2022**

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Indeks RB Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	80,2	71,47	89,11	Belum memenuhi ekspektasi

*Tabel 48 . Realisasi dan Capaian Tahun 2022*

Pengukuran indikator kinerja dilakukan dengan mengacu pada hasil penilaian mandiri PMPZI oleh Tim Penilai Internal BPOM, kemudian dikonversi sehingga menjadi Indeks RB sesuai dengan ketentuan dari Kementerian PANRB. Nilai indeks RB Pusdatin tahun 2022 sebesar 71,47 dari target 80,2 dengan capaian indikator 89,11%.

**b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2022 dengan Tahun Sebelumnya**

Capaian indeks RB Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan pada tahun 2022 mengalami penurunan dibanding capaian tahun 2021 (78,18) sebagaimana digambarkan pada tabel di bawah ini. Peningkatan target dilakukan berdasarkan review kinerja tahun 2021 dan penetapan baseline tahun 2021.

Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
2021	79,2	78,18	98,71	Baik
2022	80,2	71,47	89,11	Belum memenuhi ekspektasi

*Tabel 49. Perbandingan Realisasi dan Capaian Indeks RB Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan Tahun 2021 dan Tahun 2022*

**c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Target Renstra 2020 – 2024**

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2022	Capaian (%)	Kriteria
Indeks RB Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	82,2	71,47	86,94	Belum Memenuhi Ekspektasi

*Tabel 50. Perbandingan Realisasi dan Capaian Indeks RB Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan Tahun 2022 dengan Target Renstra 2020-2024*

Realisasi indikator ini pada tahun 2022 belum mencapai target Renstra tahun 2024, dan capaian yang diperoleh masuk kategori **BELUM MEMENUHI EKSPEKTASI**. Masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

**d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Unit Lain yang Sejenis/Setara, dengan IKU BPOM atau Capaian Nasional**

Berdasarkan hasil evaluasi, indeks RB Pusdatin, apabila dibandingkan dengan unit Pusat-Pusat tertampil pada

Unit Kerja	Indeks RB	Indeks RB BPOM
Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	71,47	-
Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia	89,15	
Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional	89,19	
Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan	87,17	

*Tabel 51. Perbandingan Realisasi dan Capaian Indeks RB Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan Tahun 2022 dengan realisasi Kinerja Unit Kerja Lain*

Indeks RB Pusdatin belum bisa dibandingkan dengan Indeks RB BPOM hal ini dikarenakan nilai Indeks RB 2022 BPOM belum dirilis oleh KemenPAN RB.

**e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan**

Peningkatan indeks RB di Pusdatin terjadi akibat beberapa hal, antara lain:

- 1) Dukungan dan dorongan dari pimpinan dalam melaksanakan perubahan di lingkungan pusdatin
- 2) Tim Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) yang memberikan keyakinan yang memadai bagi tercapainya efektifitas dan efisiensi pencapaian tujuan Pusdatin
- 3) Sertifikasi ISO 37001:2016 dimana ditanamkan budaya anti suap dalam organisasi/institusi negara
- 4) Kebijakan keamanan informasi yang tertuang dalam Keputusan Kepala Badan POM nomor 115 tahun 2022 dan Sistem Manajemen Kemanan Informasi (SMKI) melalui Sertifikasi ISO 27001:2016
- 5) Inovasi, ide dan kreatifitas staf pusdatin yang diwujudkan melalui sharing knowledge yang secara rutin dilakukan secara berkelanjutan.

Hambatan dalam mencapai target dalam indikator ini, antara lain:

- 1) Implementasi SPIP pada pemenuhan rencana kerja belum terlaksanakan secara menyeluruh
- 2) Belum adanya inovasi terkait penguatan dan pengawasan sistem manajemen anti penyuapan (SMAP);
- 3) Implementasi keamanan informasi belum dilakukan secara maksimal dan sertifikasi ISO 27001:2016 belum dilakukan pada seluruh aplikasi layanan publik.
- 4) Belum optimal nya inovasi, ide dan kreatifitas yang ada sehingga memberikan dampak terhadap kinerja dan budaya kerja Pusdatin.

**f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja**

- 1) Pelaksanaan peningkatan awerenss RB serta pengukuran pengetahuan terhadap RB, SMAP dan teknologi informasi
- 2) *Sharing knowledge* serta internalisasi nilai-nilai RB kepada seluruh pegawai;
- 3) Peningkatan engagement yang dilakukan berkelanjutan
- 4) Peningkatan kapasitas kesehatan dan kebugaran secara rutin dan berkala

**g. Hasil Tindak Lanjut Rekomendasi Tahun 2021**

- 1) Membuat tim Sistem manajemen anti penyuapan (SMAP) dalam upacaya dalam penguatan pengawasan penyelenggaraan pemerintah yang bersih dan bebas KKN
- 2) Peningkatan kompetensi pegawai dalam bentuk pelatihan dan secara peridik melakukan awarenes terhadap pegawai yang memiliki JFT Prakom yaitu berupa melakukan pembinaan terhadap JFT Prakom.
- 3) Memaksimalkan engagement diantara staff pusdatin dalam pelaksanaan kegiatan yang menunjang peningkatan indeks RB
- 4) Internalisasi nilai RB terhadap seluruh pegawai dalam bentuk penyebaran informasi (podcast), sharing knowledge, kuis RB, serta capacity building.
- 5) Membagi pakaikan sharing knowledge yang rutin dilakukan oleh pegawai pusdatin sehingga dapat digunakan unit kerja lain

**h. Rencana Tindak Lanjut Tahun 2023**

Tindak lanjut yang perlu dilakukan oleh Pusdatin, antara lain:

- 1) Melakukan tindak lanjut sesuai saran terhadap temuan;
- 2) Menyusun dan menetapkan upaya langkah - langkah peningkatan RB di Pusdatin
- 3) Perkuatan terhadap Sistem manajemen anti penyuapan (SMAP) sehingga dapat dilakukan pencegahan secara dini.
- 4) Perluasan sertifikasi keamanan informasi melalui ISO 27001:2016 terhadap sistem informasi yang ada

**2. Nilai AKIP Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan**

**a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2022**

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Nilai AKIP Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	84,4	81,00	95,97	Belum Memenuhi Ekspektasi

*Tabel 52. Realisasi Nilai AKIP Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan Tahun 2022*

Nilai hasil evaluasi akuntabilitas kinerja Pusdatin adalah nilai hasil dari penilaian/evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama BPOM atas

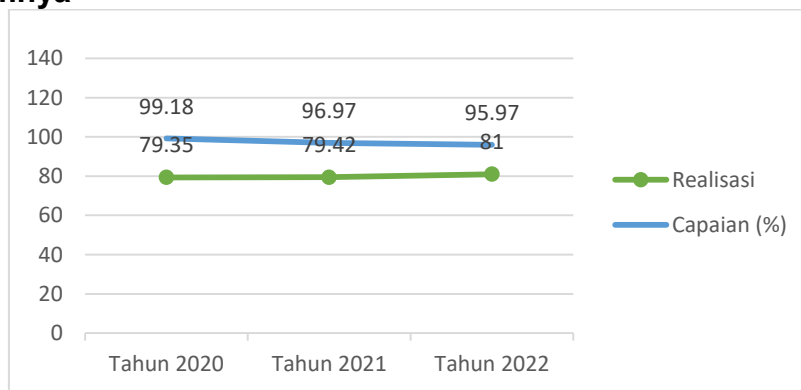
implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah yang dilakukan oleh Pusdatin dengan rentang nilai sebagai berikut:

No	Nilai Pemenuhan Terhadap Kinerja	Kategori	Keterangan
1	> 90	AA	Sangat memuaskan
2	> 80 s.d 90	A	Memuaskan
3	> 70 s.d 80	BB	Sangat Baik
4	> 60 s.d 70	B	Baik
5	> 50 s.d 60	CC	Cukup Baik
6	> 30 s.d 50	C	Agak kurang
7	< 30	D	Kurang

Tabel 53. Kategori Penilaian SAKIP

Realisasi Nilai AKIP Pusdatin tahun 2022 berdasarkan hasil penilaian oleh APIP adalah 81,00. Capaian nilai AKIP Pusdatin tahun 2022 **belum berhasil mencapai target** yang ditetapkan yaitu 84,4 (95,97%) dan mendapat kriteria **BELUM MEMENUHI EKSPEKTASI**.

**b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2022 dengan Tahun Sebelumnya**



Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
2020	80	79,35	99,18	Baik
2021	81,9	79,42	96,97	Baik
2022	84,4	81,00	95,97	Belum Memenuhi Ekspektasi

Tabel 54. Perbandingan Realisasi dan Capaian Nilai AKIP Pusdatin Tahun 2020 dengan Tahun 2022

Terdapat kenaikan realisasi nilai AKIP Pusdatin pada tahun 2022 dibandingkan pada tahun 2021 dan 2020. Namun apabila dibandingkan antara persentase capaian tahun 2021 dengan tahun 2022, nilai AKIP Pusdatin mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena adanya kenaikan target pada tahun 2022, tanpa disertai dengan kenaikan realisasi yang setara. Persentase capaian untuk indikator ini pada tahun 2022 sebesar 95,97 dan berhasil mendapatkan kriteria **BELUM MEMENUHI EKSPEKTASI**.

**c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Target Renstra 2020 – 2024**

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2022	Capaian (%)	Kriteria
Nilai AKIP Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	89,4	81,00	90,60	Belum Memenuhi Ekspektasi

*Tabel 55. Perbandingan Realisasi Nilai AKIP Pusdatin Tahun 2022 dengan Target Renstra 2020-2024*

Realisasi nilai AKIP tahun 2022 **belum mencapai** target Renstra tahun 2024 dengan kriteria **BELUM MEMENUHI EKSPEKTASI**. Masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

**d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Kinerja dari Unit Lain yang Setara, IKU BPOM, atau Capaian Nasional**

Berdasarkan hasil evaluasi Nilai AKIP Pusdatin, apabila dibandingkan dengan unit Pusat-Pusat tertampil pada tabel berikut:

Unit Kerja	Nilai AKIP	Nilai AKIP BPOM
Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	81,00	-
Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia	76,62	
Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional	83,99	
Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan	80,475	

*Tabel 56. Perbandingan Realisasi Kinerja Nilai AKIP Pusdatin Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Unit Lain*

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi Nilai AKIP tahun 2022 yang tertinggi adalah Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional dan yang terendah adalah Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia. Sedangkan nilai capaian Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan masih lebih tinggi dari unit Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional. Nilai AKIP Badan POM belum dapat ditentukan sehingga capaian unit-unit kerja pusat belum dapat dibandingkan dengan nilai capaian Badan POM.

**e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan**

Pada tahun 2022, Pusdatin telah berhasil meraih nilai AKIP A, namun demikian perlu dilakukan upaya untuk mempertahankan nilai tersebut atau bahkan meningkatkan nilai tersebut di tahun 2023. Penilaian mandiri evaluasi SAKIP Pusdatin telah dilaksanakan pada tanggal 15 September 2022 secara daring dengan hasil nilai 81,00. Terdapat kenaikan realisasi nilai AKIP dimana tahun 2021 mendapat nilai sebesar 79,45 dengan predikat **SANGAT BAIK** menjadi 81,00 dengan predikat **MEMUASKAN** pada tahun 2022. Namun persentase capaian nilai AKIP Pusdatin tidak mengalami kenaikan. Hal ini disebabkan karena adanya kenaikan target, tanpa disertai dengan kenaikan realisasi yang setara.

Upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan nilai AKIP antara lain:

- 1) Menyusun perjanjian kinerja, rencana kinerja tahunan, dan rencana aksi perjanjian kinerja satker Pusdatin;
- 2) Menyusun janji kinerja individu Kepala Pusdatin;
- 3) Menyusun perubahan atas perjanjian kinerja, dan rencana aksi perjanjian kinerja satker Pusdatin karena adanya *automatic adjustment* dari Kementerian Keuangan;
- 4) Menyusun kertas kerja, manual IKU dan penetapan IKU Pusdatin melalui surat keputusan Kepala Pusdatin;
- 5) Menyusun Reviu Renstra Pusdatin Tahun 2020-2024;
- 6) Menindaklanjuti semua rekomendasi hasil audit SAKIP oleh inspektorat;

- 7) Melengkapi monev rencana aksi pada laporan evaluasi internal; dan
- 8) Melengkapi cascading kinerja dari eselon II hingga individu dengan target dan realisasi.

Keberhasilan capaian nilai AKIP Tahun 2022 dipengaruhi oleh adanya kegiatan-kegiatan dalam rangka upaya meningkatkan nilai AKIP dan penyesuaian pengisian lembar kerja evaluasi AKIP sesuai dengan PermenPAN RB Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah yang di dampingi oleh Inspektorat.

**f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja**

Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian indikator nilai AKIP antara lain rapat evaluasi/koordinasi secara rutin setiap bulan sebagai wadah komunikasi antara pimpinan dan penanggungjawab kegiatan sehingga permasalahan dapat terdeteksi lebih dini dan dapat diatasi lebih cepat. Selain itu dilaksanakan pula kegiatan penyusunan laporan kinerja, laporan tahunan, dan rapat evaluasi nasional.

**g. Hasil Tindak Lanjut Rekomendasi Tahun 2021**

Berikut hasil tindak lanjut rekomendasi tahun 2021 yang telah dilaksanakan pada tahun 2022:

- 1) Menyusun revisi terhadap beberapa IKU Pusdatin sehubungan dengan adanya SOTK Baru di Satker Pusdatin guna untuk menyelaraskan dengan tujuan Pusdatin yang telah ditetapkan;
- 2) Menyajikan perbandingan capaian kinerja terhadap target renstra dan unit/instansi lain yang sejenis;
- 3) Informasi kinerja dimanfaatkan dalam penyusunan reuiv renstra Pusdatin 2020-204; dan
- 4) Menyajikan perbandingan capaian IKU Tahun 2022 dengan capaian IKU Tahun sebelumnya.

**h. Rencana Tindak Lanjut Tahun 2023**

Perlu dilakukan perbaikan secara bertahap sesuai rekomendasi APIP atas implementasi SAKIP 2022. Sedangkan hasil rekomendasi APIP atas implementasi SAKIP Pusdatin tahun 2022 akan diterapkan di

tahun 2023 sebagai upaya perbaikan kinerja dan meningkatkan nilai sesuai target Renstra.

**SASARAN STRATEGIS 7**

**TERWUJUDNYA SDM PUSAT DATA DAN INFORMASI OBAT DAN MAKANAN YANG BERKINERJA OPTIMAL**

Pada tahun 2022, Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan telah berhasil Mewujudkan Sumber Daya Manusia yang Berkinerja Optimal dengan Nilai NPS **105,90%** dengan kriteria **MEMENUHI EKSPEKTASI**

Pencapaian tersebut didukung oleh indikator sebagai berikut:

**INDIKATOR KINERJA SASARAN STRATEGIS 7**

**Indeks Profesionalitas ASN Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan**

**a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2022**

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Indeks Profesionalitas ASN Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	78	82,60	105,89	Memenuhi Ekspektasi

*Tabel 57. Realisasi Indeks Profesionalitas ASN Pusdatin Tahun 2022*

Indeks Profesionalitas ASN Pusdatin di peroleh dari hasil survei menggunakan form survei sesuai PermenPAN RB No. 38 Tahun 2018 kepada seluruh pegawai (ASN) di Pusdatin. Bobot penilaian dimensi Indeks Profesionalitas ASN terdiri atas kualifikasi memiliki bobot 25%; kompetensi memiliki bobot 40%; kinerja memiliki bobot 30%; dan disiplin memiliki bobot 5%.

Indeks Profesionalitas ASN diukur berdasarkan PermenPAN RB 38/2018 tentang Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN. Realisasi Indeks Profesionalitas ASN Pusdatin tahun 2022 berdasarkan hasil penilaian dari Biro SDM adalah 82,60. Capaian Indeks Profesionalitas ASN Pusdatin tahun 2022 telah **berhasil melebihi target** yang ditetapkan yaitu 105,89% dan mendapat kriteria **MEMENUHI EKSPEKTASI**.

**b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2022 dengan Tahun Sebelumnya**

Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
2021	77	78,72	102,23	Memenuhi Ekspektasi

2022	78	82,60	105,89	Memenuhi Ekspektasi
------	----	-------	--------	---------------------

*Tabel 58. Perbandingan Realisasi dan Capaian Indeks Profesionalitas ASN Pusdatin 2021 dan 2022*

Terdapat kenaikan realisasi indeks profesionalitas ASN Pusdatin pada tahun 2022 dibandingkan pada tahun 2021, begitu pula dengan realisasi presentase capaiannya terdapat peningkatan menjadi 105,89% dengan kriteria **MEMENUHI EKSPEKTASI**.

**c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Target Renstra 2020 – 2024**

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2022	Capaian (%)	Kriteria
Indeks Profesionalitas ASN Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	80	82,60	103,25	Memenuhi Ekspektasi

*Tabel 59. Perbandingan Realisasi Indeks Profesionalitas ASN Pusdatin Tahun 2022 dengan Target Renstra 2020-2024*

Realisasi Indeks Profesionalitas ASN tahun 2022 **telah melebihi** target renstra tahun 2024, meskipun begitu angka tersebut perlu dipertahankan dan ditingkatkan guna meningkatkan indeks realisasi ditahun-tahun selanjutnya.

**d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Unit Lain yang Sejenis/Setara, dengan IKU BPOM atau Capaian Nasional**

Unit Kerja	Indeks Profesionalitas ASN	Indeks Profesionalitas ASN BPOM
Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	82,60	84,78
Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia	82,76	
Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional	86,26	
Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan	86,57	

*Tabel 60. Realisasi Kinerja Indeks Profesionalitas ASN Pusdatin Tahun 2022 dengan Realisasi Unit Kerja Lain*

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan merupakan unit kerja dengan realisasi Indeks Profesionalitas ASN tertinggi di tahun 2022 dengan realisasi sebesar 86,57 dan yang terendah adalah Pusdatin dengan realisasi sebesar 82,60.

Dari empat unit Pusat, Indeks profesionalitas ASN Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan serta Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional berada di atas capaian BPOM, sedangkan Pusdatin dan Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia masih berada di bawah capaian BPOM.

**e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan**

Nilai indeks profesionalitas ASN dipengaruhi oleh kualifikasi (pendidikan) pegawai dengan bobot 25%, kompetensi pegawai baik kepemimpinan, fungsional, maupun teknis dengan bobot 40%, kinerja dengan bobot 30%, serta disiplin dengan bobot 5%. Hingga tahun 2022 telah dilakukan rencana aksi untuk mendukung pencapaian target indikator antara lain pelaporan disiplin pegawai yang tidak mengikuti upacara dan apel, pencantuman target peningkatan kompetensi sebanyak 20 Jam Pelajaran (JP) pada SKP semua pegawai, dan penilaian SKP setiap triwulan. Dengan adanya target peningkatan kompetensi sebanyak 20 JP, masing-masing pegawai akan berusaha meningkatkan kompetensinya dengan mengikuti program diklat/bimtek/sosialisasi/seminar yang diselenggarakan oleh pihak eksternal maupun Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia, baik melalui daring atau luring sehingga diharapkan pada akhir tahun semua pegawai dapat mencapai target peningkatan kompetensi. Selain itu dilakukan juga diseminasi dari diklat/bimtek/sosialisasi/seminar yang sudah dilakukan. Hasilnya di akhir tahun 2022, tidak ada pegawai Pusdatin yang belum memenuhi target peningkatan kompetensi 20 JP. Untuk menegakkan disiplin pegawai pada masa pandemi Covid 19, dilakukan apel dan *sharing knowledge online* via zoom setiap Senin atau Jum'at untuk memastikan semua pegawai tetap berkinerja meskipun bekerja dari rumah dan mensosialisasikan semua informasi penting lainnya kepada seluruh pegawai.

**f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja**

Selama tahun 2022 telah direncanakan kegiatan peningkatan kompetensi pegawai baik yang diselenggarakan oleh Pusat Pengembangan Sumber

Daya Manusia, internal Pusdatin maupun yang diselenggarakan oleh pihak eksternal, akan tetapi terdapat beberapa kegiatan peningkatan kompetensi yang tidak terlaksana karena adanya pembatasan pertemuan akibat pandemi Covid 19. Namun demikian, kegiatan peningkatan kompetensi masih dapat dilaksanakan secara daring sehingga target peningkatan kompetensi sebanyak 20 JP perorang dapat tercapai.

**g. Hasil Tindak Lanjut Rekomendasi Tahun 2021**

Berdasarkan hasil rekomendasi pada tahun 2021, telah dilakukan monitoring setiap bulan kepada pegawai yang belum mencapai target peningkatan kompetensi 20 JP dan diberikan kesempatan untuk mengikuti peningkatan kompetensi baik yang diselenggarakan oleh Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia, internal Pusdatin maupun pihak eksternal. Pemantauan kinerja setiap bulan melalui bimbingan dan arahan juga telah dilakukan kepada seluruh pegawai oleh atasan masing-masing sehingga semua pegawai dipastikan dapat mencapai target SKP masing-masing.

**h. Rencana Tindak Lanjut Tahun 2023**

Untuk meningkatkan indeks profesionalitas ASN Pusdatin perlu melaksanakan beberapa hal pada tahun 2023, antara lain:

- 1) Memberikan kesempatan tugas belajar/izin belajar bagi pegawai sesuai dengan kebutuhan jabatan dan fungsi unit kerja, terutama bagi pegawai yang jenjang pendidikannya masih Diploma 3 (D3);
- 2) Memberikan kewajiban untuk diklat bagi pegawai yang belum melaksanakan diklat jabatan fungsionalnya.
- 3) Memberikan kesempatan uji kompetensi bagi pegawai yang belum memiliki jabatan fungsional, melakukan bimbingan dan arahan lebih lanjut bagi pegawai yang mengalami kegagalan uji kompetensi.
- 4) Memberikan kewajiban diklat kepemimpinan bagi pejabat fungsional yang memenuhi syarat untuk menempuh diklat fungsional;
- 5) Memberikan kesempatan bagi seluruh ASN Pusdatin untuk mengikuti pengembangan kompetensi minimal selama 20 JP per tahun;
- 6) Meningkatkan penilaian kinerja pegawai dan unit kerja; dan

- 7) Melakukan pembinaan pegawai untuk menghindari pelanggaran disiplin.

**SASARAN STRATEGIS 8**  
**TERBANGUNNYA SISTEM**  
**OPERASIONAL DAN TIK**  
**PUSAT DATA DAN**  
**INFORMASI OBAT DAN**  
**MAKANAN YANG**  
**TERINTEGRASI DAN**  
**ADAPTIF**

Pada tahun 2022, Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan telah berhasil Membangun Sistem Operasional dan TIK yang Terintegrasi dan Adaptif dengan Nilai NPS **102,11%** dengan kriteria **MEMENUHI EKSEKTASI**

Pencapaian tersebut didukung oleh 3 (tiga) indikator sebagai berikut:

**INDIKATOR KINERJA SASARAN STRATEGIS 8**

**1. Indeks Pengelolaan Data dan Informasi yang Optimal**

**a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2022**

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Indeks Pengelolaan Data dan Informasi yang Optimal	3	3	100	Memenuhi Ekspektasi

*Tabel 61. Realisasi Indeks Pengelolaan Data dan Informasi yang Optimal Tahun 2022*

Indeks pengelolaan data dan informasi yang optimal bertujuan untuk menjamin data dan informasi yang tersedia selalu *update* pada saat digunakan sehingga pengambilan keputusan yang diambil tepat sasaran. Selain itu, tujuan dari indeks ini adalah menilai implementasi sistem Informasi dalam pelaksanaan proses bisnis di masing-masing unit kerja. Setiap komponen penilaian indeks pengelolaan data dan Informasi yang optimal memiliki ketentuan yang berbeda-beda, tergantung pada aspek yang dinilai.

Indeks pengelolaan data dan informasi yang optimal diperoleh dari komponen Indeks Data dan Informasi yang Telah Dimutakhirkan di

BOC (Pemutakhiran) dan Indeks Pemanfaatan Sistem Informasi BPOM (Pemanfaatan Sistem).

$$\frac{\text{Indeks Pemutakhiran} + \text{Indeks Pemanfaatan}}{2}$$

Komponen pengelolaan data dan informasi yang optimal mencakup 2 (dua) komponen yaitu:

- 1) Indeks data dan informasi yang telah dimutakhirkan di BOC Pemutakhiran yang dimaksud adalah verifikasi terhadap data yang dialirkan ke BOC secara manual melalui aplikasi BOC
- 2) Indeks pemanfaatan sistem informasi BPOM Pemanfaatan sistem mencakup sistem informasi yang digunakan/diimplementasikan dalam pelaksanaan bisnis proses di masing-masing unit kerja mencakup dashboard di BOC dan pemanfaatan email. Pemanfaatan email yang dimaksud adalah pemanfaatan oleh unit kerja dan individu

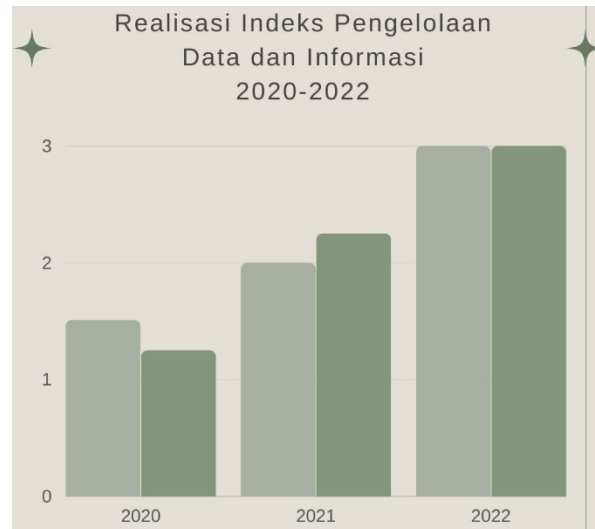
Pada tahun 2022, telah diperoleh nilai Indeks pengelolaan data dan informasi yang optimal sebesar 3. Nilai indeks **berhasil mencapai target** yang ditetapkan melalui revisi Perjanjian Kinerja Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan tanggal 1 April 2022, yaitu 3 (nilai maksimal Indeks Pengelolaan Data dan Informasi), sehingga capaian tahun 2022 sebesar 100% dengan kriteria **Memenuhi Ekspektasi**. Capaian tersebut juga menunjukkan bahwa penggunaan anggaran sudah efektif dalam mencapai output yang ditargetkan.

**b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2022 dengan Tahun Sebelumnya**

Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
2021	2	2,25	112,5	Sangat Baik
2022	3	3	100	Memenuhi Ekpektasi

*Tabel 62. Perbandingan Realisasi dan Capaian Indeks Pengelolaan Data dan Informasi yang Optimal Tahun 2022 dan Tahun 2021*

Terdapat peningkatan realisasi indikator Indeks Pengelolaan Data dan Informasi yang Optimal Tahun 2022 dibanding tahun 2021, yaitu dari 2,25 menjadi 3. Namun, terjadi penurunan persentase dari 112,5% menjadi 100% akibat peningkatan target pada tahun 2022.



Gambar 31. Realisasi Indeks Pengelolaan Data dan Informasi yang Optimal tahun 2020-2022

**c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Target Renstra 2020 – 2024**

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2022	Capaian (%)	Kriteria
Indeks Pengelolaan Data Dan Informasi yang Optimal	3	3	100	Memenuhi Ekspektasi

Tabel 63. Perbandingan Realisasi Indeks Pengelolaan Data dan Informasi yang Optimal Tahun 2022 dengan Target Renstra 2020-2024

Realisasi Indeks Pengelolaan Data dan Informasi yang Optimal tahun 2022 **telah mencapai** target yang ditetapkan dan nilai tersebut merupakan nilai maksimal dari indeks pengelolaan data dan informasi. Untuk tetap mencapai target tahun 2024, Pusdatin terus berusaha untuk mempertahankan nilai indeks melalui verifikasi secara rutin dan tepat waktu terhadap data di BOC serta meningkatkan aktifitas monitoring data di BOC oleh pimpinan Pusdatin. Selain itu, juga jajaran pimpinan Pusdatin selalu mengingatkan pegawai Pusdatin untuk menggunakan email *corporate* dalam persuratan kantor dan menghimbau untuk tidak menggunakan email pribadi untuk keperluan kedinasan.

**d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Unit Lain yang Sejenis/Setara, dengan IKU BPOM atau Capaian Nasional**

Unit Kerja	Indeks Pengelolaan Data dan Informasi
Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	3
Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Pengawasan Obat dan Makanan	3
Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional	2,5
Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan	2,5

*Tabel 64. Perbandingan Realisasi Kinerja Indeks Pengelolaan Data dan Informasi yang Optimal Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Unit Kerja Lain*

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi indeks pengelolaan data dan informasi yang optimal tahun 2022 yang tertinggi adalah unit kerja Pusdatin dan Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Pengawasan Obat dan Makanan dan yang terendah adalah unit kerja Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional dan Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan. Tidak ada target IKU BPOM pada indikator ini.

**e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan**

Capaian indikator Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan telah mencapai target yang ditetapkan dan nilai maksimal Indeks Pengelolaan Data dan Informasi. Rincian terhadap masing-masing nilai pada kriteria pemutakhiran data dan informasi serta pemanfaatan sistem informasi sebagai berikut:

Pemanfaatan Email	Pemanfaatan Dashboard BOC	Verifikasi Dashboard BOC
3	3	3

Beberapa faktor yang mendukung tercapainya kenaikan nilai indeks, antara lain:

- 1) Tercapainya target Verifikasi Dashboard BOC didukung dengan metode pengingat rutin yang dilakukan di setiap awal bulan kepada PIC atau petugas verifikasi dashboard BOC;
- 2) Pemanfaatan Dashboard BOC yang mencapai target disebabkan karena aktivitas Kepala Pusdatin yang secara rutin melakukan monitoring pada data-data yang tersedia di BOC, serta penggunaan email corporate oleh Unit dan pegawai Pusdatin;
- 3) Data pemanfaatan email dilakukan sebanyak 2 kali sebulan yaitu pada tanggal 20 dan akhir bulan, data tanggal 20 pada bulan tersebut digunakan unit untuk melakukan kontrol terhadap pemanfaatan email di unitnya.

**f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja**

Salah satu kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian indikator indeks pengelolaan data dan informasi, di antaranya adalah metode pengingat rutin yang dilakukan di setiap awal bulan kepada PIC atau petugas verifikasi dashboard BOC dan adanya penugasan tim untuk melakukan verifikasi sehingga tidak dibebankan kepada satu petugas saja. Kemudian penambahan fitur monitoring capaian indikator indeks pengelolaan data dan informasi pada aplikasi BOC sehingga pengguna tertarik untuk sering memanfaatkan sistem tersebut.

Sedangkan pemanfaatan email, tim Pusdatin secara aktif mengingatkan *awareness* seluruh pegawai melalui Tim IT di Unit Pusat dan UOT untuk menggunakan email serta melakukan perhitungan sebanyak 2x setiap bulan sebagai *early warning system* pada bulan berjalan dan perhitungan pemanfaatan email setiap bulan. Selain itu, adanya penambahan fitur status email aktif dan tidak aktif pada dashboard BPOM Operational Center memudahkan pemilik akun untuk melakukan pengecekan pemanfaatan penggunaan email sehingga nilai indeks pengelolaan data dan informasi, khususnya dalam pemanfaatan email BPOM dapat dimanfaatkan secara optimal.

**g. Hasil Tindak Lanjut Rekomendasi Tahun 2021**

Pada tahun 2022, sudah dilakukan tindak lanjut terhadap hasil evaluasi tahun 2021, antara lain:

- 1) Reminder *username* dan *password* email corporate secara berkala kepada setiap pegawai, serta reminder untuk memanfaatkan email pada bulan berjalan (sekitar tanggal 20 setiap bulannya).
- 2) Penggunaan metode pengingat rutin yang dilakukan di setiap awal bulan kepada PIC atau petugas verifikasi dashboard BOC terhadap kegiatan yang berkaitan dengan penilaian sehingga terlaksana dengan lebih baik dan terarah, serta indikator indeks tercapai dengan baik.

**h. Rencana Tindak Lanjut Tahun 2023**

Sesuai dengan penilaian indeks pada tahun 2022, perlu dipertahankan pencapaian indeks tersebut dengan tetap melakukan *reminder* dan *awareness* terhadap pemanfaatan BOC dan e-mail.

**2. Persentase Pemenuhan Standar Sistem Informasi, Infrastruktur, Data dan Keamanan**

Capaian terhadap indikator Persentase Pemenuhan Standar Sistem Informasi, Infrastruktur, Data dan Keamanan mengungkit implementasi Tata Kelola pelaksanaan SPBE dalam rangka mendukung sistem tata pemerintah BPOM yang bersih, efektif, transparan, dan akuntabel. Pemenuhan Standar Sistem Informasi, Infrastruktur, Data dan Keamanan, melalui implementasi SPBE yang terpadu akan mencapai birokrasi dan pelayanan publik yang berkinerja tinggi.

Pada tahun 2022, Standar Sistem Informasi, Infrastruktur, Data dan Keamanan telah ditetapkan terdiri pada tahun 2022 dengan rincian:

- a. Penetapan Keputusan Kepala BPOM Nomor 96 Tahun 2022 tentang Standar Infrastruktur Teknologi Informasi dan Komunikasi di Lingkungan BPOM tanggal 19 Juli 2022
- b. Penetapan Keputusan Kepala BPOM Nomor 102 tahun 2022 tentang Standar Pembangunan dan Pengembangan Sistem Informasi di Lingkungan BPOM tanggal 22 Juli 2022

- c. Penetapan Keputusan Kepala BPOM Nomor 115 Tahun 2022 tentang kebijakan Keamanan Informasi di Lingkungan BPOM tanggal 15 Agustus 2022

Payung hukum ini memperkuat dukungan dan komitmen dalam pemenuhan impementasi tata Kelola SPBE.

**a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2022**

Indikator Kinerja	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian (%)	Kriteria
Persentase Pemenuhan Standar Sistem Informasi, Infrastruktur, Data dan Keamanan	50%	53,16%	106,32	Memenuhi Ekspektasi

*Tabel 65. Realisasi Pemenuhan Standar Sistem Informasi, Infrastruktur dan Data Tahun 2022*

Persentase capaian Standar Sistem Informasi, Infrastruktur, Data dan Keamanan diperoleh dengan rumus:

$$\% \text{ Capaian} = (\text{Realisasi} / \text{Target}) \times 100\%$$

Implementasi standar Sistem Informasi, Infrastruktur, Data dan Keamanan terdiri dari 22 pengembangan aplikasi telah menerapkan standar pengembangan sistem informasi, 52 Unit Pusat dan atau Unit Pelaksana Teknis (Balai Besar, Balai dan Loka) yang memiliki topologi jaringan sesuai Standar Infrastruktur TIK di Lingkungan BPOM, Pemenuhan terhadap 30 standar data statistik, serta pemenuhan standar keamanan berupa 68 aplikasi milik BPOM yang telah diuji terhadap kerentanan keamanan (*vulnerability assessment*). Sehingga realisasi capaian tahun 2022 adalah 53,16%, dari target 50% (total target pemenuhan standar).

**b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2022 dengan Tahun Sebelumnya**

Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
2021	25%	26,37%	105,48	Memenuhi Ekspetasi
2022	50%	53,16%	106,32	Memenuhi Ekspetasi

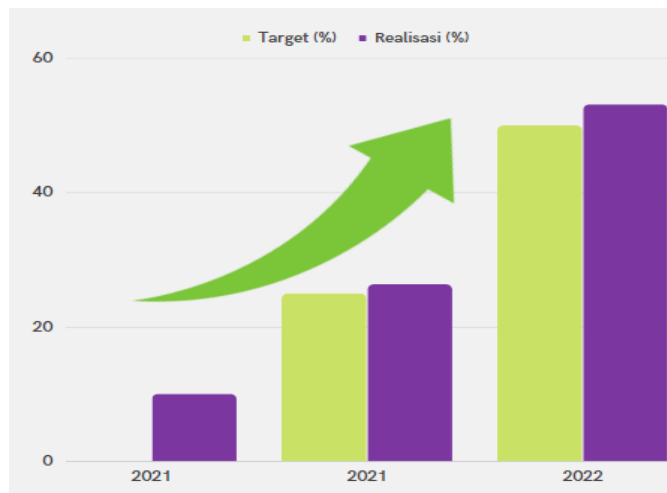
*Tabel 66. Perbandingan Realisasi dan Capaian Standar Sistem, Informasi, Data dan Keamanan Tahun 2021 dan Tahun 2022*

Dibandingkan dengan tahun sebelumnya, terdapat kenaikan capaian yaitu sebanyak 0,84 %. Pada tahun 2022, realisasi yang tercapai melebihi target sebesar 3,16 % yang menyebabkan capaian menjadi 106,32 % dengan kriteria **MEMENUHI EKSPETASI**.

**c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Target Renstra 2020 – 2024**

Indikator Kinerja	Target 2024	Target 2022	Realisasi 2022	Kriteria
Persentase Pemenuhan Standar Sistem Informasi, Infrastruktur, Data dan Keamanan	100%	50%	53,16 %	Tidak memenuhi ekspektasi

*Tabel 67. Perbandingan Realisasi Standar Sistem Informasi, Infrastruktur, Data dan Keamanan Tahun 2022 dengan Target Renstra 2020-2024*



**Gambar 32 . Grafik Perbandingan Realisasi Kinerja**

Target tahun 2024 merupakan capaian akumulatif pemenuhan menyeluruh terhadap kegiatan Standar Sistem Informasi, Infrastruktur, Data dan Keamanan dengan capaian target realisasi sebesar 100%. Guna melaksanakan pemenuhan keseluruhan kegiatan standar sistem informasi, infrastruktur dan data dilakukan secara bertahap dimulai dari 2020 hingga 2024, saat 2021 pencapaian 26,37% dan capaian 2022 sebesar 53,16%, hal ini menunjukkan capaian realisasi yang sesuai target sasaran rencana strategis. Oleh karena itu, di tahun berikutnya perlu dilakukan upaya dalam pemenuhan realisasi lanjutan agar mencapai target 100% pada tahun 2024 sesuai rencana strategis Pusdatin.

**d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja K/L Lain**

Kementerian/Lembaga	Tahun	Realisasi
BPOM	2022	53,16%
Badan Siber dan Sandi Negara (Biro Hukum dan Komunikasi Publik)	2022	55,71%

*Tabel 68. Perbandingan Realisasi Kinerja Standar Sistem Informasi, Infrastruktur, Data dan Keamanan Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja K/L lain*

Indikator yang terlihat mirip dengan Kementerian/Lembaga lain dapat ditunjukkan oleh indikator yang dimiliki oleh Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN). Pada tahun 2022, Badan Siber dan Sandi Negara - Biro Hukum dan Komunikasi Publik pada indikator tingkat Penyelesaian Kebijakan Lingkup Biro Hukum dan Komunikasi Publik mendapat realisasi 55,71%. Realisasi yang dicapai oleh Pusdatin BPOM terlihat tidak jauh berbeda dengan realisasi BSSN, tetapi BSSN memiliki target tahun 2022 sebesar 72% dan hanya terpenuhi sebesar 55,71%. Perlu ditekankan bahwa terdapat perbedaan target dan definisi operasional dari indikatornya.

**e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan**

Pusdatin menetapkan standar sistem informasi, infrastruktur, data dan keamanan sebagai acuan acuan bagi seluruh unit di BPOM dalam pelaksanaan Teknologi, Informasi dan Komunikasi di Lingkungan BPOM. Standarisasi sistem informasi, ditetapkan untuk mengatasi duplikasi aplikasi yang memiliki proses bisnis yang sama dengan data yang sudah sesuai standar serta mewujudkan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) atau yang lebih dikenal dengan *e-government*, berdampak pada integrasi sistem. Melalui implementasi SPBE yang terpadu akan mencapai birokrasi dan pelayanan publik yang berkinerja tinggi. Standar infrastruktur diterapkan guna pengelolaan pengadaan serta optimalisasi, efisiensi dan efektifitas kelancaran pemanfaatan dan pengembangan infrastruktur TIK. Pencapaian satu data tidak lepas dari upaya pemenuhan standarisasi data. Dalam rangka pelaksanaan SPBE yang aman juga harus memenuhi standarisasi keamanan.

Upaya pemenuhan terhadap standarisasi ini tidak lepas dari telah ditetapkannya payung hukum terhadap standarisasi sistem informasi, infrastruktur, data dan keamanan pada Tahun 2022. Upaya sosialisasi dan pendampingan dari Pusdatin meningkatkan pemenuhan standar dari seluruh unit kerja di BPOM.

Keberhasilan pencapaian realisasi *vulnerability assessment* (VA) aplikasi dan atau jaringan sebesar 113,33 % (68 aplikasi) dari target 60 aplikasi pada tahun 2022 didukung oleh komitmen Pimpinan terhadap penerapan keamanan informasi di lingkungan Badan POM. Komitmen tersebut diimplementasikan pada pencapaian sertifikasi internasional ISO 27001:2013 sebagai standar internasional untuk Sistem Manajemen Keamanan Informasi (SMKI) dengan ruang lingkup aplikasi e-Sertifikasi dan Asrot di Pusdatin. Keamanan informasi menjadi titik berat pemenuhan sertifikasi ISO 27001:2013, sehingga mendorong berbagai upaya strategis yang sekaligus meningkatkan realisasi pelaksanaan VA.

**f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja**

Program/kegiatan yang menunjang keberhasilan dalam mencapai indikator ini antara lain:

- 1) Dukungan pimpinan akan pelaksanaan Standar Sistem Informasi, Infrastruktur, Data dan Keamanan di Lingkungan BPOM;
- 2) Meningkatnya awareness unit kerja dan UPT terhadap Standar Sistem Informasi, Infrastruktur, Data dan Keamanan, hal ini terlihat dari:
  - a) Peningkatan jumlah pengajuan modul inisiasi proyek dimana sebelumnya tahun 2021 sebanyak 10 pengajuan proyek menjadi 22 pengajuan proyek
  - b) Telah dilakukan pemeriksaan topologi jaringan di Unit Pelaksana Teknis di seluruh Indonesia sesuai standar Infrastruktur TIK terbaru, terdapat 52 unit dan UPT yang sesuai standar dari total 103 Unit/ UPT BPOM

c) *Awareness* keamanan kepada 23 (dua puluh tiga) unit kerja pusat melalui paparan hasil VA dan rekomendasi perbaikan hasil VA

- 3) Penetapan Standar Sistem Informasi, Infrastruktur, Data dan Keamanan sehingga pedoman pelaksanaan Teknologi Informasi dan Komunikasi di Lingkungan BPOM sudah memiliki payung hukum
- 4) Sertifikasi Internasional ISO 27001:2013 yang merupakan standar internasional untuk Sistem Manajemen Keamanan Informasi (SMKI) atau *Information Security Management System (ISMS)*;
- 5) Penerapan dan sosialisasi secara intensif tentang Kebijakan Keamanan Informasi di lingkungan Badan POM dan standar sistem informasi secara bertahap sejak awal tahun 2022;
- 6) Sebagai tindak lanjut perbaikan dari kegiatan *assessment* TMPI (Tingkat Maturitas Penanganan Insiden) di Badan POM tahun 2021 oleh BSSN, khususnya pada fase persiapan pada langkah analisis ancaman. VA bertujuan untuk melakukan proses identifikasi, evaluasi, dan klasifikasi tingkat kerentanan pada sistem keamanan yang ada pada sistem informasi dan jaringan;
- 7) Optimalisasi pemanfaatan lisensi *tools* khusus pelaksanaan VA yaitu Burp Suite, Be Secure, dan Nessus Professional yang mempermudah SDM keamanan dalam menganalisa dan mengklasifikasikan temuan kerentanan;
- 8) Peningkatan kompetensi SDM keamanan siber melalui pelatihan, bimtek, dan workshop/seminar;
- 9) Perencanaan, monitoring dan evaluasi pelaksanaan VA secara berkala setiap triwulan.

Dilaksanakan sosialisasi dan pendampingan masif baik melalui pertemuan luring, daring dan media sosial untuk Standar Sistem Informasi, Infrastruktur, Data dan Keamanan BPOM.

**g. Hasil Tindak Lanjut Rekomendasi Tahun 2021**

NO	REKOMENDASI	TINDAK LANJUT TAHUN 2022
1	Melakukan penetapan Surat Keputusan	a. Penetapan Keputusan Kepala BPOM Nomor 96 Tahun 2022 tentang Standar

NO	REKOMENDASI	TINDAK LANJUT TAHUN 2022
	Kepala BPOM mengenai Standarisasi Sistem Informasi	<p>Infrastruktur Teknologi Informasi dan Komunikasi di Lingkungan BPOM tanggal 19 Juli 2022</p> <p>b. Penetapan Keputusan Kepala BPOM Nomor 102 tahun 2022 tentang Standar Pembangunan dan Pengembangan Sistem Informasi di Lingkungan BPOM tanggal 22 Juli 2022</p> <p>c. Penetapan Keputusan Kepala BPOM Nomor 115 Tahun 2022 tentang kebijakan Keamanan Informasi di Lingkungan BPOM tanggal 15 Agustus 2022</p> <p>Semua standar telah ditetapkan sehingga pedoman BPOM telah memiliki Standar TIK untuk Lingkungan BPOM</p>
2	Melakukan sosialisasi secara berkala untuk semua unit teknis di BPOM mengenai pengimplementasian Standar Sistem Informasi, Infrastruktur, Data dan Keamanan	<p>a. Sosialisasi dilakukan bersamaan pelaksanaan audit Teknologi, Informasi dan Komunikasi</p> <p>b. Kegiatan Sosialisasi Standar Sistem Informasi, Infrastruktur, Data dan Keamanan secara <i>hybrid</i> pada tanggal 22 Agustus 2022</p>

**h. Rencana Tindak Lanjut Tahun 2023**

Adapun tindak lanjut yang akan dilakukan pada tahun 2023 yaitu:

- 1) Melakukan sosialisasi berkala untuk meningkatkan *awareness* Unit Kerja;
- 2) Melakukan *review*, *monitoring* dan evaluasi Keputusan Kepala BPOM tentang Standar Sistem Informasi, Infrastruktur dan Keamanan
- 3) Reviu target indikator pelaksanaan VA tahun 2023 dan 2024 sejalan dengan kebutuhan;
- 4) Penyusunan SOP dan sosialisasi pelaksanaan VA dan pentest;
- 5) Monitoring dan evaluasi hasil pelaksanaan VA secara berkala;
- 6) Perpanjangan lisensi *tools* VA;
- 7) Peningkatan kompetensi SDM melalui pelatihan, bimtek, dan seminar/workshop;

**3. Sertifikasi ISO 27001**

**a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2022**

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Sertifikasi ISO 27001	1	1	100	Memenuhi Ekspektasi

Tabel 69. Perbandingan target dan realisasi tahun 2022

Pada tahun 2022, persentase capaian indikator sertifikasi ISO 27001 sebesar 100% dengan kriteria **MEMENUHI EKSPEKTASI**. Capaian tersebut telah memenuhi target yang ditetapkan.

**b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2022 dengan Tahun Sebelumnya**

Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
2021	1	1	100	Memenuhi Ekspektasi
2022	1	1	100	Memenuhi Ekspektasi

Tabel 70. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2022 dengan tahun sebelumnya

Dibandingkan dengan tahun sebelumnya, persentase capaian indikator kinerja sertifikasi ISO 27001 sama yaitu sebesar 100% dengan kriteria **MEMENUHI EKSPEKTASI**. Adapun *output* dari indikator ini yaitu sertifikat ISO 27001.

**c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Target Renstra 2020 – 2024**

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2022	Capaian (%)	Kriteria
Sertifikasi ISO 27001	1	1	100	Memenuhi Ekspektasi

Tabel 71. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target renstra 2020 – 2024

Apabila dibandingkan antara target tahun 2024 dengan realisasi tahun 2022, maka capaian indeks sertifikasi ISO 27001 telah mencapai target. Sertifikat ISO 27001 perlu dipertahankan setiap tahunnya dengan mengikuti siklus audit.

**d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja K/L Lain**

Kementerian/Lembaga	Tahun	Realisasi
Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan - BPOM	2022	1
Pusat Data dan Sistem Informasi - BSN	2021*	100%

Tabel 72. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja K/L lain

Realisasi indikator yang terlihat mirip dengan Kementrian/Lembaga lain dapat ditunjukkan dengan realisasi oleh Pusat Data dan Sistem Informasi – BSN. Namun realisasi tersebut tidak dapat dibandingkan

karena data pada Pusat Data dan Sistem Informasi - BSN tahun 2022 belum tersedia.

**e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan**

Pada tahun 2022, telah dilaksanakan audit ISO 27001 dengan ruang lingkup Pengelolaan Operasional Aplikasi E – Sertifikasi dan ASROT. Berdasarkan hasil audit, Pusdatin kembali memperoleh sertifikat ISO 27001 dengan tidak terdapat temuan major dan terdapat 3 (tiga) temuan minor yang telah ditindaklanjuti dan dinyatakan selesai (*close*) oleh auditor.

Pusdatin telah memperoleh sertifikat ISO 27001 sejak tahun 2014 dengan ruang lingkup operasional *data center* dan pada tahun 2022 mengalami perubahan ruang lingkup sertifikasi yang disebabkan renovasi gedung Pusdatin yang berdampak pada tidak dapat berfungsinya ruang *data center* pada gedung Pusdatin sehingga seluruh *server* Badan POM dipindahkan ke Pusat Data Nasional Sementara (Kominfo).

**f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja**

Program/kegiatan yang menunjang keberhasilan dalam mencapai indikator ini antara lain:

1. Melakukan *awareness* kepada seluruh pegawai Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan khususnya Tim SMKI terkait ISO 27001 serta penerapannya;
2. Melakukan reviu semua dokumen SMKI sesuai dengan standar yang dipersyaratkan pada ISO 27001 termasuk reviu dan penetapan Keputusan Kepala Badan POM nomor 115 tahun 2022 tentang Kebijakan Keamanan Informasi di lingkungan Badan POM;
3. Melaksanakan audit internal ISO 27001;
4. Melakukan regenerasi auditor internal ISO 27001;
5. Melakukan tinjauan manajemen secara berkala melalui Rapat Tinjauan Manajemen; dan

6. Melaksanakan audit eksternal ISO 27001 dengan melibatkan Lembaga sertifikasi yang terakreditasi KAN dan terdaftar di Kementerian Komunikasi dan Informatika.

**g. Hasil Tindak Lanjut Rekomendasi Tahun 2021**

Tindak lanjut rekomendasi kegiatan sertifikasi tahun 2021 yaitu:

1. Melakukan perubahan ruang lingkup sertifikasi ISO 27001 yang semula pengelolaan operasional *data center* menjadi pengelolaan operasional aplikasi E-Sertifikasi dan ASROT
2. Melakukan audit internal ISO 27001 pada tanggal 24 Agustus 2022, 2 September 2022 dan 7 September 2022.
3. Melakukan audit eksternal ISO 27001 pada tanggal 13 oktober 2022 (tahap 1) dan 24 Oktober 2022 (tahap 2)

Dikarenakan adanya perubahan ruang lingkup pada tahun 2022, sehingga proses sertifikasi dianggap baru dan tidak melihat status temuan audit pada tahun sebelumnya.

**h. Rencana Tindak Lanjut Tahun 2023**

1. Penyusunan SK Tim ISO 27001 menyesuaikan dengan kondisi terkini organisasi
2. Melakukan reviu dokumen ISO 27001 dan integrasi dokumen ISO 27001 dengan dokumen sistem manajemen mutu lainnya
3. Menindaklanjuti hasil temuan audit eksternal tahun 2022
4. *Awareness* secara berkala kepada seluruh pegawai Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan
5. Melakukan audit internal ISO 27001 pada bulan Juli Tahun 2023 dan audit eksternal (audit surveilans) pada bulan Agustus 2023



**SASARAN STRATEGIS 9**  
**TERKELOLANYA KEUANGAN PUSAT DATA DAN INFORMASI OBAT DAN MAKANAN SECARA AKUNTABEL**

Pada tahun 2022, Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan telah berhasil Mengelola Keuangan secara Akuntabel dengan Nilai NPS **98,11%** dengan kriteria **BELUM MEMENUHI EKSPEKTASI**

Pencapaian tersebut didukung oleh indikator sebagai berikut:

**INDIKATOR KINERJA SASARAN STRATEGIS 9**

**Nilai Kinerja Anggaran Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan**

**a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2022**

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Nilai Kinerja Anggaran Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	93,6	91,84	98,12	Belum Memenuhi Ekspektasi

Nilai Kinerja Anggaran diperoleh dengan rumus:

$$(Nilai EKA \times 60\%) + (Nilai IKPA)$$

Nilai kinerja anggaran merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA). Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 8 indikator dan mencerminkan aspek kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan anggaran, kepatuhan pada regulasi, serta efektifitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan. Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) terdiri dari aspek implementasi, aspek manfaat, dan aspek konteks sesuai PMK No. 214/PMK.02/2017 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran Atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga.

Realisasi nilai kinerja anggaran Pusdatin pada tahun 2022 adalah 91,84 diperoleh dari nilai IKPA 95,63 dan nilai EKA sebesar 89,31. Capaian nilai

kinerja anggaran Pusdatin **belum berhasil mencapai target** yang ditetapkan yaitu 93,6 dan masuk kedalam kriteria **BELUM MEMENUHI EKSPEKTASI**.

**b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2022 dengan Tahun Sebelumnya**

Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
2021	93	87,07	97,21	Baik
2022	93,6	91,84	98,12	Belum Memenuhi Ekspektasi

Terjadi peningkatan nilai kinerja anggaran tahun 2022 bila dibandingkan dengan tahun 2021. Hal tersebut disebabkan karena terdapat 3 (tiga) komponen pembentuk IKPA yang nilai akhirnya meningkat antara lain, penyerapan anggaran, deviasi halaman III DIPA, dan dispensasi SPM. Sementara faktor yang menyebabkan nilai IKPA tahun 2022 tidak memenuhi target adalah tidak tercapainya nilai 100 pada 5 (lima) komponen dan penurunan nilai pada komponen belanja kontraktual. Penurunan nilai pada indikator belanja kontraktual dikarenakan adanya keterlambatan pelaporan karwas.

**c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Target Renstra 2020 – 2024**

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2022	Capaian (%)	Kriteria
Nilai Kinerja Anggaran Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	96	91,84	95,67	Belum Memenuhi Ekspektasi

Realisasi nilai kinerja anggaran tahun 2022 belum memenuhi target Renstra tahun 2024 yang ditentukan yaitu 96. Masih diperlukan upaya perbaikan yang berkesinambungan agar target renstra tahun 2024 dapat tercapai.

**d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Unit Lain yang Sejenis/Setara dengan IKU BPOM atau Capaian Nasional**

Unit Kerja	Nilai Kinerja Anggaran	Nilai Kinerja Anggaran BPOM
Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	91,84	94,83
Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional	91,06	

Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia	90,63	
Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan	88,19	

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi nilai kinerja anggaran tahun 2022 tertinggi adalah Pusdatin, sementara yang terendah adalah Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan. Berdasarkan data diatas keempat unit Pusat belum ada yang bisa melampaui capaian BPOM di tahun 2022 sebesar 94,83.

**e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan**

Nilai IKPA belum mencapai nilai sempurna karena masih terdapat deviasi pada halaman III DIPA di bulan Desember 2022 sebesar 0,0036%, terdapat 1 (satu) kontrak yang terlambat didaftarkan, terdapat keterlambatan 1 (satu) pertanggung jawaban TUP pada bulan Juli, dan keterlambatan 1 (satu) SPM dari 845 SPM yang disampaikan ke KPPN. Alternatif solusi yang telah dilakukan oleh Pusdatin adalah melakukan pencairan anggaran yang disesuaikan dengan rencana penarikan dana bulanan sehingga meminimalisir deviasi halaman III DIPA, serta melakukan percepatan pelaksanaan anggaran di semester II.

NO	KODE KPPN	KODE BA	KODE SATKER	URAIAN SATKER	KETERANGAN	KUALITAS PERENCANAAN ANGGARAN		KUALITAS PELAKSANAAN ANGGARAN					KUALITAS HASIL PELAKSANAAN ANGGARAN	NILAI TOTAL	KONVERSI BOBOT	NILAI AKHIR (NILAI TOTAL/KONVERSI BOBOT)
						REVISI DIPA	DEVIASI HALAMAN III DIPA	PENYERAPAN ANGGARAN	BELANJA KONTRAKTUAL	PENYELESAIAN TAGIHAN	PENGELOLAAN UP DAN TUP	DISPENSASI SPM				
1	175	063	632458	PUSAT DATA DAN INFORMASI OBAT DAN MAKANAN	Nilai	100.00	87.77	90.22	92.64	99.57	95.89	100.00	100.00	95.63	100%	95.63
					Bobot	10	10	20	10	10	10	5	25			
					Nilai Akhir	10.00	8.78	18.04	9.26	9.96	9.59	5.00	25.00			
					Nilai Aspek	93.89				95.66			100.00			

Disclaimer:  
Sesuai Perdirjen Perbendaharaan PER-5/PB/2022, indikator Revisi DIPA dan Penyerapan Anggaran tidak dihitung di Triwulan I 2022

**Gambar 33.** Indikator Pelaksanaan Anggaran

**f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja**

Kegiatan yang telah dilaksanakan di tahun 2022 untuk menunjang keberhasilan pencapaian indikator nilai kinerja anggaran adalah pengelolaan keuangan, penyusunan laporan keuangan, dan koordinasi serta konsultasi secara internal maupun eksternal (KPPN Jakarta VI dan Kanwil Dirjen Perbendaharaan Provinsi DKI). Selain itu untuk menghadapi

permasalahan pengelolaan keuangan unit kerja, Pusdatin melakukan revisi DIPA sebanyak 4 (empat) kali, dimana target revisi DIPA selama 1 (satu) tahun dibatasi sebanyak 5 (lima) kali.

**g. Hasil Tindak Lanjut Rekomendasi Tahun 2021**

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi penilaian kinerja anggaran tahun 2021 sebagai berikut:

- 1) Melakukan penyesuaian dan perencanaan proyeksi rencana penarikan dana, serta revisi halaman III DIPA sesuai jadwal yang ditetapkan;
- 2) Menyelaraskan pelaksanaan kegiatan dengan pencairan dana/atau pertanggungjawaban UP/TUP sesuai dengan halaman III DIPA; dan
- 3) Mengupayakan Pengadaan Baran dan Jasa dilaksanakan sebelum tahun anggaran, sehingga kontrak dapat ditandatangani dan pekerjaan dapat dilaksanakan awal tahun anggaran

**h. Rencana Tindak Lanjut Tahun 2023**

Pada tahun 2022 nilai IKPA yang masih rendah adalah deviasi halaman III DIPA dan penyerapan anggaran, sehingga diperlukan beberapa langkah tindak lanjut sebagai berikut:

- 1) Memastikan seluruh kegiatan telah dilengkapi dengan jadwal pelaksanaan kegiatan dan mencantumkan rencana kebutuhan dana yang akan direalisasikan pada Halaman III DIPA;
- 2) Melakukan update Halaman III DIPA setiap Triwulan dan memastikan deviasi Halaman III DIPA tidak melebihi 5% (lima persen);
- 3) Mengoptimalkan penyerapan anggaran secara proporsional setiap bulan berdasarkan rencana kegiatan dan rencana penarikan dana yang telah disusun;
- 4) Segera melaksanakan pembayaran atas pekerjaan yang telah jatuh tempo terminnya atau telah selesai seluruhnya secara tepat waktu; dan
- 5) Melakukan prioritas kegiatan yang akan dilaksanakan.

**B. REALISASI ANGGARAN**

Pelaksanaan pengelolaan anggaran di Pusdatin sudah dilakukan dengan prinsip akuntabilitas (dapat dipertanggungjawabkan) dan transparan melalui mekanisme pelaporan dan rekonsiliasi.

Pada tahun 2022 Pusdatin memperoleh anggaran sesuai DIPA awal yang diterbitkan tanggal 17 November 2021 sebesar Rp.54.629.529.000,--, anggaran tersebut meningkat dibandingkan dengan DIPA awal tahun anggaran 2021 sebesar Rp.53.525.203.000,--,

Selama masa pelaksanaan Anggaran tahun 2022, Pusdatin telah mengalami 2 (dua) kali *automatic adjustment* sesuai Surat Menteri Keuangan Nomor S-1088/MK.02/2021 tanggal 29 November 2021 serta Nomor S-456/MK.02/2022 tentang Penambahan *Automatic Adjustment* Belanja Kementerian/Lembaga TA 2022 tanggal 23 Mei 2022. *Automatic adjustment* pertama dilaksanakan pada 16 Desember 2021 senilai Rp.2.779.814.000,--, sedangkan *automatic adjustment* kedua dilaksanakan pada 9 Juni 2022 senilai Rp.4.044.153.000,--. Pada tanggal 4 Desember 2022 dilakukan pemotongan anggaran dari Rp.54.629.529.000,-- menjadi Rp.49.107.869.000,--. Hal ini didasari oleh surat Menteri Keuangan nomor S-958/MK.02/2022 tanggal 21 November tentang Realokasi Anggaran Kementerian/Lembaga TA 2022 yang terblokir ke Bagian Anggaran Bendahara Umum senilai Rp.6.823.967.000,--.

Penyerapan anggaran Pusdatin untuk Program Dukungan Manajemen (Pengelolaan Teknologi Informasi Komunikasi, Data dan Informasi Obat dan Makanan) pada tahun 2022 sebesar 99,98%.

Target Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Persentase Realisasi Anggaran
49.107.869.000	49.097.659.353	99,98%

Tabel 73. Target dan Realisasi Anggaran

Upaya Pusdatin dalam pengelolaan anggaran dan percepatan penyerapan anggaran adalah:

1. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi anggaran secara berkala;
2. Revisi anggaran untuk meningkatkan efisiensi pelaksanaan; dan
3. Percepatan pengadaan barang dan jasa.
4. Melakukan pemulihan pagu atas pengembalian belanja.

**C. ANALISIS EFISIENSI PENGGUNAAN SUMBER DAYA**

Efisiensi adalah kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan *input* yang lebih sedikit namun menghasilkan *output* yang sama atau lebih besar atau dengan kata lain bahwa persentase capaian *output* sama atau lebih tinggi dari capaian *input*. Dalam hal ini efisiensi diukur berdasarkan capaian suatu kegiatan dibandingkan dengan penggunaan *input*, yang lebih sedikit tetapi menghasilkan *output* yang sama/lebih besar; atau penggunaan *input* yang sama dapat menghasilkan *output* yang sama/lebih besar; atau persentase capaian *output* sama/lebih tinggi daripada persentase *input* yang digunakan. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE).

1. Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi persentase capaian *output* dengan persentase capaian *input*

$$IE = \frac{\% \text{ capaian output}}{\% \text{ capaian input}}$$

2. Standar efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1, yang diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$SE = \frac{\% \text{Rencana capaian output}}{\% \text{Rencana capaian input}} = 100\% = 1$$

3. Efisiensi suatu kegiatan ditentukan dengan membandingkan IE terhadap SE, mengikuti formula logika berikut:

Apabila  $IE \geq SE$ , maka kegiatan dianggap efisien  
Apabila  $IE \leq SE$ , maka kegiatan dianggap tidak efisien

4. Terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien tersebut diukur tingkat efisiensi (TE), yang menggambarkan seberapa besar efisiensi/ketidakefisienan yang terjadi pada masing-masing kegiatan, dengan menggunakan rumus berikut:

$$TE = \frac{(IE - SE)}{SE}$$

Tingkat efisiensi anggaran yang dilaksanakan Pusdatin tahun 2022 sebagaimana tertuang dalam tabel berikut ini:

NO	KEGIATAN	TE	KATEGORI
1	Indeks SPBE BPOM	0,13	Efisien
2	Indeks Kepuasan Layanan TIK	0,00	Efisien
3	Persentase Keluhan Layanan TIK yang ditindaklanjuti Tepat Waktu	0,09	Efisien
4	Persentase Pemenuhan Bussines Continuity Management	0,03	Efisien
5	Indeks CSIRT (Computer Security Indeks Response Time)	0,00	Efisien
6	Persentase Pemanfaatan Layanan Perpustakaan	0,00	Efisien
7	Jumlah Data Berbagai Pakai	0,00	Efisien
8	Persentase Data dan Informasi yang Mutakhir	-0,02	Tidak Efisien
9	Persentase Sistem Informasi Pengawasan Obat dan Makanan Terintegrasi dan Real Time	0,00	Efisien
10	Persentase Pemenuhan Infrastruktur TIK sesuai dengan Roadmap TIK	0,00	Efisien
11	Indeks RB Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	0,02	Efisien
12	Nilai AKIP Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	-0,09	Tidak Efisien
13	Indeks Profesionalitas ASN Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	0,02	Efisien
14	Indeks Pengelolaan Data dan Informasi yang Optimal	0,13	Efisien
15	Standar Sistem Informasi, Infrastruktur, dan Data	0,05	Efisien
16	Sertifikasi ISO 27001	0,00	Efisien
17	Nilai Kinerja Anggaran Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	0,02	Efisien

**Tabel 74.** Tingkat Efisiensi Kegiatan

Pada tahun 2022 Pusdatin melaksanakan 17 (tujuh belas) kegiatan untuk mendukung pencapaian 9 (sembilan) sasaran strategis dengan hasil 15 (lima belas) kegiatan dengan kategori efisien dan 2 (dua) kegiatan dengan kategori tidak efisien. Nilai Tingkat Efisiensi (TE) kegiatan diperoleh bervariasi antara -0,13 sampai 0,19, dalam hal ini semakin tinggi TE maka

semakin rendah ketidakefisienan yang terjadi. Persentase Data dan Informasi yang Mutakhir dan Indeks RB Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan mempunyai TE terendah karena output yang tercapai kurang dari target dengan penyerapan anggaran yang sesuai dengan target. Rendahnya output pada kegiatan Persentase Data dan Informasi yang Mutakhir dikarenakan jumlah pengunjung perpustakaan yang datang langsung maupun mengakses website perpustakaan mengalami penurunan. Sedangkan rendahnya output pada kegiatan Indeks RB Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan dikarenakan masih diperlukannya upaya penguatan pengawasan dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan yang bersih dan bebas KKN.

**Analisis Hubungan Biaya dengan Capaian per Sasaran Strategis**

Nilai efisiensi sasaran strategis diperoleh dari nilai efisiensi indikator pada setiap sasaran strategis dengan kategori tingkat efisiensi sebagai berikut:

NO	RANGE NILAI	PERSENTASE	KATEGORI
1	0 – 0,2	100%	Efisien
2	0,21 – 0,4	95%	Efisien
3	0,41 – 0,6	92%	Efisien
4	0,61 – 0,8	90%	Efisien
5	0,81 – 1,0	88%	Efisien
6	1,01 – 1,2	86%	Tidak Efisien
7	1,21 – 1,4	84%	Tidak Efisien
8	1,41 – 1,6	80%	Tidak Efisien
9	1,61 – 1,8	78%	Tidak Efisien
10	>1,81	75%	Tidak Efisien

Tabel 75. Kategori Efisiensi

No	Sasaran Strategis	%Capaian Anggaran	%Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi	Kategori
1	Terwujudnya Sistem TIK dalam Pengawasan Obat dan Makanan yang Andal	100	106,61	100%	Efisien
2	Meningkatnya Kepuasan	105,31	114,48	100%	Efisien

	Stakeholder terhadap Layanan TIK BPOM				
3	Meningkatnya Kepuasan Stakeholder terhadap Layanan TIK BPOM	100,20	101,51	100%	Efisien
4	Terintegrasinya Sistem Informasi Pengawasan Obat dan Makanan	100	100	100%	Efisien
5	Meningkatnya Kualitas Data, Informasi, dan Infrastruktur TIK	100	93,72	75%	Tidak Efisien
6	Terwujudnya Organisasi Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan yang efektif	99,88	97,84	75%	Tidak Efisien
7	Terwujudnya SDM Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan yang Berkinerja Optimal	100,56	102,23	100%	Efisien
8	Terbangunnya Sistem Operasional dan TIK Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan yang terintegrasi dan adaptif	99,99	105,99	100%	Efisien
9	Terkelolanya Keuangan Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan secara Akuntabel	93	102,99	100%	Efisien

*Tabel 76. Tingkat Efisiensi Anggaran untuk Pencapaian Sasaran Strategis*

Realisasi anggaran pada 9 (sembilan) sasaran strategis cukup baik karena sudah mencapai diatas 90%, namun realisasi anggaran pada sasaran strategis ke 5 (lima) dan ke 6 (enam) tidak selaras dengan pencapaian indikator, dimana anggaran yang terserap lebih tinggi dibandingkan pencapaian indikator sehingga terdapat ketidakefisienan. Hal ini mencerminkan bahwa kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai sasaran strategis belum sepenuhnya efektif dan berdampak untuk pencapaian sasaran, sehingga perlu dilakukan beberapa upaya

seperti peningkatan kompetensi SDM dan inovasi pada kegiatan yang akan dilaksanakan agar sasaran strategis dapat mencapai kategori efisien.

Berikut analisa tingkat efisiensi anggaran untuk pencapaian sasaran strategis sebagai berikut:

1. Pada sasaran strategis Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan yang pertama “Terwujudnya Sistem TIK dalam Pengawasan Obat dan Makanan yang Andal” anggaran yang terealisasi sebesar Rp.3.605.529.546,-- atau 99,998% dari target anggaran sebesar Rp.3.605.603.000,--. Anggaran ini dipergunakan untuk pelaksanaan kegiatan penilaian SPBE BPOM dan pemanfaatan sistem informasi BPOM. 2 (dua) indikator kinerja yang ada pada sasaran strategis ini telah mencapai target yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran strategis pertama adalah **efisien** karena capaian *output* yang dihasilkan melebihi dari anggaran yang dikeluarkan.
2. Pada sasaran strategis Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan yang kedua “Meningkatnya Kepuasan Stakeholder terhadap Layanan TIK BPOM” anggaran yang terealisasi sebesar Rp.1.415.336.561,-- atau 105,31% dari target anggaran sebesar Rp.1.343.943.000,--. Anggaran ini dipergunakan untuk penyelenggaraan kegiatan survey kepuasan *stakeholder* terhadap layanan TIK di BPOM. Indikator kinerja yang ada pada sasaran strategis ini telah mencapai target yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran strategis kedua adalah **efisien** karena capaian *output* yang dihasilkan melebihi dari anggaran yang dikeluarkan.
3. Pada sasaran strategis Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan yang ketiga “Terlaksananya Tata Kelola Sistem TIK BPOM yang Optimal” anggaran yang terealisasi sebesar Rp.3.941.488.015,-- atau 100,20% dari target anggaran sebesar Rp.3.933.781.000,--. Anggaran ini dipergunakan untuk pelaksanaan kegiatan penanganan keluhan layanan TIK dan pemenuhan *business continuity management*. 2 (dua) indikator kinerja yang ada pada sasaran strategis ini telah

mencapai target yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran strategis ketiga adalah **efisien** karena capaian *output* yang dihasilkan melebihi dari anggaran yang dikeluarkan.

4. Pada sasaran strategis Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan yang ke empat “Terintegrasinya Sistem Informasi Pengawasan Obat dan Makanan” anggaran yang terealisasi sebesar Rp.9.456.712.212,-- atau 99,99% dari target anggaran sebesar Rp.9.457.184.000,--. Anggaran ini dipergunakan untuk pelaksanaan kegiatan pengintegrasian sistem informasi pengawasan obat dan makanan yang terintegrasi dan *realtime*. Indikator kinerja yang ada pada sasaran strategis ini telah mencapai target yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran strategis keempat adalah **efisien** karena capaian *output* yang dihasilkan melebihi dari anggaran yang dikeluarkan.
5. Pada sasaran strategis Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan yang ke lima “Meningkatnya Kualitas Data, Informasi, dan Infrastruktur TIK” anggaran yang terealisasi sebesar Rp.7.347.127.137,-- atau 99,99% dari target anggaran sebesar Rp.7.347.131.000,--. Anggaran ini dipergunakan untuk pelaksanaan kegiatan peningkatan infrastruktur TIK, pemutakhiran informasi, dan layanan perpustakaan BPOM. Kegiatan-kegiatan tersebut ternyata belum cukup untuk mencapai target persentase data dan informasi yang mutakhir, sehingga perlu dilakukan evaluasi kembali terhadap jumlah anggaran masing-masing kegiatan. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran strategis ke lima adalah **tidak efisien** karena capaian *output* yang dihasilkan lebih kecil dari anggaran yang dikeluarkan.
6. Pada sasaran strategis Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan yang ke enam “Terwujudnya Organisasi Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan yang Efektif” anggaran yang terealisasi sebesar Rp.9.043.583.432,-- atau 99,88% dari target anggaran sebesar Rp.9.054.300.000,--. Anggaran ini dipergunakan untuk pelaksanaan

kegiatan pembayaran gaji dan tunjangan, penguatan reformasi birokrasi, koordinasi lintas sektor, penyusunan laporan kinerja, laporan tahunan, rencana strategis serta pelaksanaan monitoring evaluasi satuan kerja Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan. Kegiatan-kegiatan tersebut ternyata belum cukup untuk mencapai target nilai RB dan nilai AKIP tahun 2021, sehingga perlu dilakukan evaluasi kembali terhadap jumlah anggaran masing-masing kegiatan. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran strategis ke enam adalah **tidak efisien** karena capaian *output* yang dihasilkan lebih kecil dari anggaran yang dikeluarkan.

7. Pada sasaran strategis Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan yang ke tujuh “Terwujudnya SDM Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan yang Berkinerja Optimal” anggaran yang terealisasi sebesar Rp.1.606.012.674,-- atau 100,56% dari target anggaran sebesar Rp.1.597.087.000,--. Anggaran ini dipergunakan untuk pelaksanaan kegiatan pengembangan kompetensi dan peningkatan kesejahteraan pegawai Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan. Indikator kinerja yang ada pada sasaran strategis ini telah mencapai target yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran strategis ke tujuh adalah **efisien** karena capaian *output* yang dihasilkan melebihi dari anggaran yang dikeluarkan.
8. Pada sasaran strategis Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan yang ke delapan “Terbangunnya Sistem Operasional dan TIK Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan yang Terintegrasi dan Adaptif” anggaran yang terealisasi sebesar Rp.3.472.873.448,-- atau 99,99% dari target anggaran sebesar Rp.3.473.144.000,--. Anggaran ini dipergunakan untuk pelaksanaan kegiatan pengelolaan data dan informasi yang optimal, penyusunan standar sistem informasi, infrastruktur dan data serta pelaksanaan ISO 27001. 3 (tiga) indikator kinerja yang ada pada sasaran strategis ini telah mencapai target yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran strategis ke delapan

adalah **efisien** karena capaian *output* yang dihasilkan melebihi dari anggaran yang dikeluarkan.

9. Pada sasaran strategis Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan yang ke sembilan “Terkelolanya Keuangan Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan secara Akuntabel” anggaran yang terealisasi sebesar Rp.1.144.841.969,-- atau 93% dari target anggaran sebesar Rp.1.231.047.000,--. Anggaran ini dipergunakan untuk pelaksanaan kegiatan operasional dan pemeliharaan kantor Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan. 2 (dua) indikator kinerja yang ada pada sasaran strategis ini telah mencapai target yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran strategis ke sembilan adalah **efisien** karena capaian *output* yang dihasilkan melebihi dari anggaran yang dikeluarkan.

## BAB IV PENUTUP

### A. KESIMPULAN

Bentuk akuntabilitas atas penggunaan anggaran dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan salah satunya tercermin dalam penyusunan Laporan Kinerja Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan tahun 2022. Hal ini juga sesuai amanat dalam Peraturan Presiden Nomor 29 tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 128 Tahun 2022 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawasan Obat dan Makanan.

Pelaksanaan evaluasi kinerja didasarkan kepada Perjanjian Kinerja Tahun 2022 yang mengacu kepada Reviu Rencana Strategis Tahun 2020 – 2024 yang telah ditetapkan melalui Surat Keputusan Kepala Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan Nomor PR.01.8.85.12.21.67 tahun 2021 tentang Reviu Rencana Strategi Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan Tahun 2020 – 2024 dan DIPA Tahun Anggaran 2022. Pencapaian sasaran strategis dan indikator Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sesuai Reviu Rencana Strategis 2020-2024, Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan memiliki 9 (sembilan) sasaran strategis dan 17 (tujuh belas) indikator kinerja utama (IKU) untuk Tahun 2022.
2. Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) atas kinerja Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan berdasarkan data dari aplikasi *e-performance* diperoleh nilai NPS sebesar **101,15%** dengan kriteria **Memenuhi Ekspektasi** dengan kesimpulan **Efektif**.

3. Capaian terhadap 9 (Sembilan) sasaran strategis pada tahun 2022, terdiri dari:
  - a. 7 (tujuh) sasaran strategis **Memenuhi Ekspektasi** dengan kesimpulan **Efektif**,
  - b. 2 (dua) sasaran strategis **Belum Memenuhi Ekspektasi** dengan kesimpulan **Kurang Efektif**.
4. Pencapaian tahun 2022 pada tiap sasaran strategis adalah sebagai berikut:
  - a. Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan berhasil mewujudkan Sistem TIK dalam Pengawasan Obat dan Makanan yang Andal dengan NPS sebesar 100,65% dengan kriteria Memenuhi Ekspektasi dengan kesimpulan Efektif;
  - b. Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan berhasil meningkatkan Kepuasan Stakeholder terhadap Layanan TIK BPOM dengan NPS sebesar 100% dengan kriteria Memenuhi Ekspektasi dengan kesimpulan Efektif;
  - c. Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan berhasil melaksanakan Tata Kelola Sistem TIK BPOM yang Aman dan Andal dengan NPS sebesar 105,49% dan kriteria Memenuhi Ekspektasi dengan kesimpulan Efektif;
  - d. Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan berhasil melakukan integrasi Sistem Informasi Pengawasan Obat dan Makanan dengan NPS sebesar 104,93% dan kriteria Memenuhi Ekspektasi dengan kesimpulan Efektif;
  - e. Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan berhasil mewujudkan Infrastruktur TIK yang Andal dengan NPS sebesar 100% dan kriteria Memenuhi Ekspektasi dengan kesimpulan Efektif;
  - f. Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan belum sepenuhnya berhasil mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan di lingkup Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan yang optimal dengan NPS sebesar 92,54% dan kriteria Belum Memenuhi Ekpektasi dengan kesimpulan Kurang Efektif;
  - g. Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan berhasil mewujudkan SDM Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan yang Berkinerja

- Optimal dengan NPS sebesar 105,9% dan kriteria Memenuhi Ekspektasi dengan kesimpulan Efektif;
- h. Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan berhasil mendukung terbangunnya Sistem Operasional dan TIK Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan yang Terintegrasi dan Adaptif dengan NPS sebesar 102,11% dan kriteria Memenuhi Ekspektasi dengan kesimpulan Efektif;
  - i. Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan belum sepenuhnya berhasil dalam mengelola Keuangan Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan secara Akuntabel dengan NPS sebesar 98,11% dan kriteria Belum Memenuhi Ekspektasi dengan kesimpulan Belum Efektif.
5. NPS sasaran strategis mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan tahun 2021, antara lain:
    - a. Terlaksananya Tata Kelola Sistem TIK Badan POM yang Aman dan Andal
    - b. Terintegrasinya Sistem Informasi Pengawasan Obat dan Makanan
    - c. Terwujudnya Infrastruktur TIK yang Andal
    - d. Terwujudnya SDM Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan yang Berkinerja Optimal
  6. Nilai Tingkat Efisiensi (TE) kegiatan Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan berkisar antara -0,13 sampai 0,19. Dari 16 (enam belas) Indikator Kinerja Utama untuk mendukung pencapaian 9 (sembilan) sasaran strategis dengan hasil 14 (empat belas) kegiatan dengan kategori efisien dan 2 (dua) kegiatan dengan kategori tidak efisien.
  7. Dalam pelaksanaan program dan kegiatan untuk mencapai tujuan dan sasaran strategis, Pusdatin didukung anggaran APBN Tahun Anggaran 2022 sebesar Rp 54.629.529.000,- yang mengalami efisiensi menjadi Rp 49.107.869.000,-. Capaian realisasi anggaran tahun 2022 adalah Rp 49.097.659.353,- atau sebesar 99,98%, dengan realisasi fisik kegiatan sebesar 101,27%.

## **B. SARAN**

